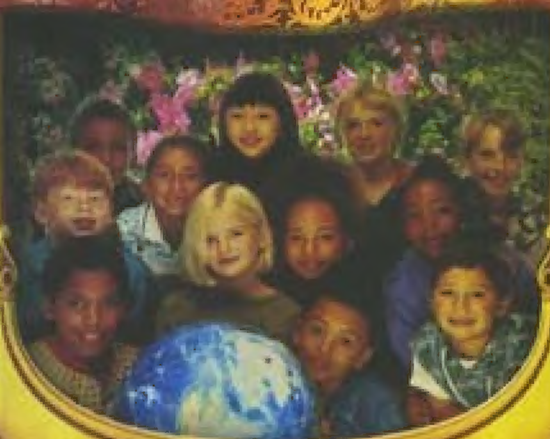
TERORIS HANYA TAKLUK OLEH CINTA



HARUN YAHYA

الله
رسول
محمد

Perbincangan tentang cinta tak pernah habis. Selama masih ada yang bernama mahluk yang bernama manusia, selama itulah cinta mengalir dalam dirinya. Cinta tak mengenal siapa dan apa yang disandang manusia. Semua memiliki perasaan cinta. Namun sayang arti cinta yang sesungguhnya telah diselewengkan oleh manusia sehingga lahir pengertian yang keliru tentangnya.

Manakala arti cinta telah kehilangan hakikat, maka seluruh produk yang mengitari tumbuhnya cinta menjadi begitu rentan dan kehilangan arah. Lihatlah betapa posisi cinta telah termarginalkan oleh sosok nafsu yang menggentayang dengan kebejadan moral atas nama cinta.

Hirarki cinta harus dipahami secara benar oleh manusia. Bilamana hirarki cinta telah diposisikan pada tempat yang proporsional, maka tidak ada lagi kedustaan, kejahatan dan kehancuran moral manusia.



Penulis yang memakai nama pena Harun Yahya dilahirkan di Ankara pada tahun 1956. Harun belajar sastra di Universitas Mimar Sinar, Istambul dan filsafat di Universitas Istambul. Sejak 1980, penulis telah menghasilkan banyak buku dalam bidang politik, hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan isu-isu sains. Harun Yahya dikenal sebagai seorang penulis yang telah menghasilkan karya-karya penting yang mengungkap kegagalan teori evolusi serta keterkaitan Darwin dengan ideologi yang belakangan terbukti sesat dan menyesatkan.

Beberapa buku karya penulis telah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa antara lain Inggris, Jerman, Perancis, Italia, Spanyol, Portugis, Albania, Polandia, Rusia, Bosnia, Indonesia, Turki, Tartar, Urdu dan Malaysia, dan diterbitkan di negara-negara tersebut. Buku-buku karya Harun Yahya ditujukan pada semua lapisan masyarakat, Muslim atau non-Muslim, tanpa melihat umur, ras dan kebangsaan. Tujuannya adalah hanya satu tak lain untuk membuka pikiran pembaca dengan menghadirkan tanda-tanda eksistensi Allah kepada mereka.





Membangun Umat, Menebar Rahmat.

بسم الله الرحمن الرحيم



IQRA Insan Press

TERORIS Hanya Takluk oleh Cinta

Sebuah therapi cinta dan kasih sayang
tiga agama samawi, Yahudi, Kristen dan Islam
dengan postulasi Kitab Suci
mereka masing-masing



HARUN YAHYA

Perpustakaan Nasional RI: *Data Katalog Dalam Terbitan* (KDT)

Harun Yahya

Teroris Hanya Takluk Oleh Cinta/Harun Yahya; penerjemah, Furqon Bunyamin Husein: penyunting, Mustofa Kamal.-Cet.-I Jakarta: Iqra Insan Press, 2004.

xxi + 191 hlm; 17,5 cm

ISBN 979-3545-08-9

1. Teroris Hanya Takluk Oleh Cinta I. Judul
II.Husein, Furqon Bunyamin III.Kamal Mustofa

Diterjemahkan dari karya Harun Yahya
Only Love Can Defeat Terrorism
Terbitan Millat Book Center, Turki 2002

Penerjemah; Furqon Bunyamin Husein
Penyunting: Mustafa Kamal
Design Cover: Ahmad /Tama Creative Design

Cetakan Pertama: Maret 2003

Diterbitkan oleh: Penerbit Iqra Insan Press

Jl. Warga No.23 A Pejaten Barat Telp. (021)7976587 - 79192866 fax :(021)79190995
Pasar Minggu Jakarta Selatan

PENGANTAR PENERJEMAH

Isu terorisme yang muncul belakangan ini sebenarnya tidak lain hanya permainan politik tingkat tinggi kaum kapitalis dan materialis yang berkolaborasi dengan mereka yang condong menjual agama demi mendapatkan kesenangan nafsu belaka. Disusunlah skenario besar siapa melakukan apa dan siapa yang pantas menjadi korban serta siapa yang patut ***dikambinghitamkan*** oleh skenario ini. Disamping Darwin yang menjadi rujukan, Kapitalisme Liberal berperan pula membidani lahirnya teroris tingkat dunia

yang telah banyak merusak tatanan sosial dan merugikan kehidupan masyarakat.

Kita dibuat dendam, benci dan mengutuk tanpa tahu siapa sebenarnya yang mesti dikutuk.Banyak pandangan terlontar mengenai teroris. Ada di antara kita yang setuju kalau teroris dihabisi dengan cara apa saja termasuk kekerasan. Namun ada pula di antara kita juga yang tidak sependapat dengan pola kekerasan tersebut. Hal itu disebabkan mereka berpandangan bahwa bila terorisme diselesaikan dengan cara kekerasan, maka yang terjadi adalah penumpukkan kekerasan dan kita termasuk bagian dari kekerasan itu sendiri. Memang bagai buah si malakama. Kita dihadapkan pada kekerasan di satu pihak dan kita dituntut untuk bertindak arif dan ihsan terhadap siapapun yang berlaku tidak etis dan agresif bahkan yang memerangi kita sekalipun di pihak lain.

Nabi Muhammad SAW senantiasa mengingatkan bahwa pembunuhan satu anak adam sama dengan membunuh seluruh manusia. Betapa besar dosa yang ditanggung oleh mereka yang telah melakukan pembunuhan terhadap nyawa yang Allah ciptakan. Sungguh Allah mengancam mereka yang telah berbuat zhalim terhadap hukum-Nya. Naudzu Bi Allah Min Dzalik!

Harun Yahya mencoba menawarkan pendekatan - yang mungkin bertentangan dengan

pandangan kita secara umum - terapi psikologis melalui kasih sayang dan cinta untuk mengatasi permasalahan terorisme. Dalam buku ini beliau banyak mengutarakan teknik dan strategi mengalahkan terorisme yang kesemuanya bersumber dari postulasi tiga agama samawi; Islam, Kristen dan Yahudi. Maka tidak ada alasan bagi muslim dan penganut dua agama lainnya untuk tidak menempuh pendekatan yang ditawarkan beliau itu. Selain pendekatan personal, Harun juga memaparkan dengan seksama pendekatan psikologis yang sangat menentukan dalam memerangi akar teroris ke depan. Sungguh pendekatan yang sangat manusiawi dan bijak seperti yang pernah ditempuh oleh Nabi Muhammad di zaman ke-emasan islam dulu.

Semoga buku ini menjadi panduan bagi semua agama untuk memerangi terorisme dari sudut pandang cinta dan kasih sayang. Kami yakin bahwa dengan berkomitmen terhadap isi buku ini, terorisme akan jatuh sebagaimana jatuhnya buah pepaya yang telah masak dari pohon. *Allahu A'lam Bi-al-Showab.*

Penerjemah,
Furqon Bunyamin Husein

PENGANTAR PENULIS

Tahun 2001, pesawat jet menerjang Pusat Perdagangan Dunia dan Pentagon dengan melukai dan membunuh ribuan manusia. Pada serangan yang amat tidak terduga waktu dan metodenya itu, membidikkan serangan terhadap negara superpower. Mulailah dunia mendiskusikan konsep terorisme yang mengintai mereka itu.

Atmosphir ketakutan dan kepanikan muncul, khususnya di Amerika Serikat. Tetapi hal itu tidak berlangsung lama; Dunia segera memikirkan bagaimana cara terbaik menghantam terorisme.

Negara manapun tidak lagi bisa berdiam diri melawan terorisme dan mendeklarasikan bahwa "Kita semua akan menjadi target serangan" Setiap warga negara suatu bangsa menyadari bahwa sisi gelap terorisme dapat menghampiri mereka setiap waktu; saat tertidur pulas, menonton televisi, saat mengajak anak mereka ke taman atau saat bekerja di kantor. Mereka sadar bahwa tujuan teroris adalah melumpuhkan masyarakat, membuat warga negara enggan berbisnis, tidak banyak menggunakan transportasi publik atau berbelanja dan menciptakan iklim ketakutan permanen. Setelah Amerika pulih dari goncangan 11 September, ia bergabung dengan sejumlah besar negara lain untuk melancarkan serangan terhadap terorisme di seluruh dunia. Namun, dimulai dari sebuah kebenaran yang bersumber dari pejabat koalisi diumumkan secara terbuka bahwa teroris tidak akan terpuaskan dengan penyerangan yang dilakukan terhadap militer saja.

Bagaimana strategi melawan terorisme? Untuk menjawab pertanyaan itu, kita harus mengidentifikasi akar terorisme. Untuk melakukannya, kita harus menguji rentang waktu seabad lalu. Selama rentang waktu itu, terorisme yang manakah yang lebih dulu muncul sebagai ancaman utama?

Dua Perang Dunia yang terjadi pada abad 20, bersamaan dengan banyak konflik regional dan berbagai tindakan kekerasan lokal, menjadikannya abad paling berdarah. Selain itu - menjelang akhir milenium - kemajuan teknologi yang konstan hanya membantu teroris melebarkan jangkauan mereka. Kini, hanya dengan satu tekanan tombol teroris bisa membunuh beratus-ratus manusia yang tidak bersalah.Terorisme, dengan teknologi canggih dapat menimbulkan kerusakan milyaran dolar terhadap perekonomian negara manapun dan menjadikan politik dunia tidak pernah menghasilkan kondisi aman. Jelaslah bahwa setelah serangan terhadap New York dan Washington D. C. Amerika - tak satu negarapun terbebas dari terorisme. Bahkan lebih buruk lagi, jika tindakan balasan tidak diambil, terorisme abad 21 bahkan tumbuh lebih kuat, sehingga satu bahan kimia tunggal, biologi, atau bahkan serangan nuklir dapat membantai puluhan ribu manusia.

Definisi Yang Tepat Mengenai Terorisme

Terorisme yang mendominasi agenda dunia, definisi teror, teroris, dan terorisme mengasumsikan arti yang begitu penting. Banyak negara menggambarkan terorisme, mempersiapkan profil teroris, dan menerbitkan daftar organisasi teroris

sesuai dengan kepentingan nasional mereka. Kelompok Teroris - bagi beberapa negara - merupakan pejuang kebebasan terhadap orang lain. Satu negara memandang sebagai teroris, sementara yang lain menyebutnya sebagai sekutu setia.

Oleh karena itu, siapakah yang secara tepat dapat mendefinisikan terorisme itu? Siapa yang menentukan dan bagaimana cara mereka mengambil keputusan; bagaimana dan apakah yang disebut teroris itu? Untuk menetapkan suatu kriteraia, kita dapat merujuk dua karakter mengenai terorisme:

1) Menyengsarakan Penduduk:

Negeri berdaulat manapun mempunyai hak untuk memerangi angkatan bersenjata yang menduduki wilayahnya. Tetapi jika pembalasan mencakup serangan terhadap penduduk sipil sebagai target. pertimbangan apapun harus dihentikan. Seperti yang akan kita lihat kemudian dalam buku ini; definisi ini – seluruhnya - sesuai dengan aturan perang dalam islam. Nabi Muhammad SAW memerintahkan para pengikutnya mendesak dan bertempur melawan mereka yang mengusung genderang perang terhadap Islam. Tetapi ia juga memerintahkan mereka untuk tidak pernah menjadikan penduduk sipil sengsara.

Sebaliknya, setiap Muslim diperintah dan tetap diharuskan memiliki kepedulian besar untuk memastikan keselamatan.

2) Merusak Perdamaian: Jika bukan dalam keadaan perang, pada saat itulah terorisme dapat menyerang militer atau pejabat. Serangan yang diharapkan agar dapat merusak hubungan damai antar negara atau masyarakat adalah tindakan terorisme.

Semua serangan yang mengancam perdamaian dan diarahkan terhadap penduduk sipil - sekalipun dalam keadaan perang – adalah tindakan terorisme. Tidak ada alasan mempertahankan, menyetujui atau membenarkan serangan seperti itu. Namun, kekerasan yang demikian itu tersebar luas di dunia modern. Oleh karena itulah mengapa perang terhadap terorisme perlu diekstensifikasi. Setiap langkahnya - secara hati-hati, harus direncanakan - dengan tujuan akhir pemberantasan secara total. Pada gilirannya individu di setiap negara harus - secara total - menjauhi tindakan terorisme.

Tiap bentuk terorisme harus dihancurkan dengan tegas: apapun penyebab, tujuan, target, tempat di mana muncul, atau bagaimana hal itu dilaksanakan. Bersamaan dengan hal itu, siapa saja yang dengan sungguh-sungguh menentang terorisme - perlu menunjukkan empathi yang sama terhadap ribuan

korban tidak berdosa yang terbantai tidak saja di WTO, tetapi juga pada serangan terhadap Jepang dan Spanyol - Turkestan Timur dan Indonesia - pembantaian lebih dari setengah juta masyarakat suku Hutu di Rwanda, pembunuhan orang lemah di Palestina, Israel dan seluruh penjuru dunia. Pada saatnya nanti - semua bentuk terorisme pasti dikucilkan, kemudian – pelakunya - tidak lagi mendapat dukungan negara manapun atau diijinkan mencari tempat perlindungan. Sungguh, dimanapun teroris tidak akan mempunyai tempat bersembunyi.

Landasan Idiologi Terorisme

Sebelum peperangan melawan terorisme sampai pada kesimpulan yang jelas - bersama dengan peralatan yang dipakai - dasar filosofinya harus dikenali lebih dulu. Oleh karena itu, buku ini berbicara mengenai titik awal dasar-dasar terorisme dan bencana yang dibawanya. Titik awalnya adalah asumsi bahwa *kekerasan merupakan suatu kebaikan dan merupakan sarana yang memiliki kekuatan untuk memecahkan masalah sosial atau politis.*

Pada saat mereka membunuh orang yang tidak bersalah, menghancurkan ketentraman publik dan mengganggu perdamaian; semua tindakan teroris di bawah pengaruh gagasan yang diusungnya, telah

menipu mereka agar meyakini bahwa mereka terkait dengan suatu perjuangan yang dibenarkan. Terorisme hanya dapat disembuhkan bila orang seperti itu memahami kesalahan tidak logis ideologi yang mengilhami dan memotivasi kekerasan terorisme; dan suatu saat nanti - pada akhirnya - mereka menyadari bahwa terlibat dalam kelompok teroris tidaklah mendapat apa-apa. Sampai pertentangan dan kesalahan ideologi tersebut terungkapkan, semua prasyarat yang diambil untuk menentang terorisme mungkin hanya berlangsung dalam jangka pendek. Terorisme segera akan muncul kembali di tempat, kondisi dan di balik topeng yang berbeda. Kita dapat mengakhiri terorisme hanya dengan menghancurkan infrastruktur ideologinya.

Pada bab berikut, Anda akan memahami bahwa dasar ideologi teroris modern sesungguhnya bersumber dari paham Darwin dan kecenderungan materialis yang diperoleh darinya. Mereka yang memperlihatkan indoktrinasi ini meyakini bahwa hidup merupakan perjuangan dan oleh karena itu hanya mereka yang kuat yang dapat hidup. Adapun yang lemah disepelekan dan dieliminasi. Manusia dan seluruh alam semesta, keduanya merupakan produk waktu. Oleh karena itu, tak seorangpun bertanggung jawab atas tindakannya itu terhadap orang lain.

Ide seperti ini pasti mendorong orang untuk mengikuti bentuk kehidupan hewaniah di mana kebengisan, agresi dan kekerasan dipandang sebagai sesuatu yang dapat diterima dan sangat mulia.

Siapapun yang mengambil jalan terorisme dan mengikuti kekerasan sebagai satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan, sesungguhnya mereka tengah berada di bawah pengaruh paham Darwin dan pemikiran materialistik; mereka itu tidak mempedulikan agama, ras, ataupun kelompok.

Teroris modern mengklaim dan bertindak atas nama agama, dipengaruhi oleh materialisme dan Darwinisme. Oleh karena itu siapa saja yang hidup dengan moralitas agama yang diakui Allah mustahil membenarkan kekerasan terhadap semua hal. Oleh karena itu - mereka yang menempuh jalan kekerasan seperti itu - lalu mengikuti moralitas yang bersebrangan dengan nilai-nilai moral yang ditegakkan oleh agama dengan melakukan tindakan di bawah pengaruh ideologi materialis.

Di dalam buku *Islam Denounces Terorisme*, telah dijelaskan bahwa Islam dengan tegas menolak semua bentuk terorisme, tidak memandang siapa yang menjadi korban. Menurut sudut pandang Al-Qur'an, diterangkan bagaimana moralitas agama mengajak manusia kepada perdamaian, toleransi, dan keamanan. Sikap seperti itu akan memperlemah

perlawanan terorisme dan siapapun yang hidup menurut moralitas Islam patut melawan terorisme itu dalam semua bentuk. Landasan perjuangan intelektual itu didasarkan pada pernyataan moralitas agama yang benar.

Politikus masa kini, komentator politik dan akademis dengan sendirinya setuju bahwa kekuatan militer tidak cukup untuk membasmi terorisme. Buku ini berkonsentrasi pada satu cara bagaimana terorisme dapat dienyahkan melalui jalan damai, toleransi, dan kasih sayang. Semua agama yang diwahyukan Allah SWT melalui para nabi merupakan petunjuk yang sangat membantu.

Buku ini menawarkan contoh Qur'an dan juga alKitab (namun yang belakangan telah secara parsial disimpangkan) untuk menunjukkan bagaimana masing-masing dari tiga agama tersebut melarang penggunaan kekerasan yang tidak adil. Al-Qur'an juga memberi contoh bahwa satu-satunya cara memerangi terorisme adalah menyembuhkan penyebab utamanya melalui cinta, kasih sayang, kerendahan hati, maaf, toleransi dan konsep keadilan yang ditanamkan oleh moralitas agama kepada manusia yang mengikuti Al-Qur'an (10:25): Keberuntungan seperti itu akan sungguh berjalan - bagi terbentuknya dunia penuh damai dan cinta.[]

ISI
BUKU

Bab I
KORBAN TERORISME

Terorisme merupakan ancaman paling suram menjelang dunia abad 21. Teroris melihat tindakan kekerasan sebagai satu-satunya cara mencapai tujuan yang bersifat politis. Tujuan atau masalah tertentu tergantung pada pandangan teroris secara individual. Di mata teroris, dilema politik dan konflik yang disebabkan oleh etnik dan perbedaan kultural hanya dapat diselesaikan dengan kekerasan.Tidak ada kelompok yang dapat memahami apa yang diinginkan kecuali dengan darah dan besi.

Teroris meyakini bahwa memaksakan keinginan, menyebarkan propaganda organisasi hanya dapat diperoleh dengan menghancurkan struktur publik di saat kondisi tidak aman, takut dan konflik muncul mendominasi kehidupan sehari-hari. Beberapa kelompok bertujuan memperoleh keuntungan dari kondisi *chaos* yang mereka ciptakan.

Menurut mereka sangat mudah mencapai tujuan manakala stabilitas sosial telah runtuh dan semua orang tercekam oleh rasa takut dan ketidakpastian. Dari perusakan yang mereka lakukan, muncullah apa yang mereka sebut sebagai 'kebajikan dan keadilan'. Tetapi mengharap bahwa tindakan terorisme dapat menetapkan kebajikan dan keadilan atau memecahkan permasalahan itu dengan kekerasan adalah suatu kekeliruan. Kekerasan hanya melahirkan *sebuah counter-productive*: Mereka yang hidup dengan pedang akan binasa pula dengan pedang.

Di dalam Al-Qur'an (13:25), Allah menggambarkan orang seperti itu sebagai orang yang menciptakan kerusakan di muka bumi. Sejauh ini, mereka hanya menambah banyaknya korban orang yang tidak bersalah dan juga antar para pendukung mereka. Setiap tahun, serangan teroris menyebabkan ribuan orang berada dalam ketakutan, kecemasan dan menderita kejahatan ekonomi; belum lagi mereka

yang terluka atau terbunuh. Terorisme menjadi ancaman bagi semua umat manusia; korbannya begitu mengerikan dan melawannya menjadi hal penting dan utama.

Teroris di Sekitar Kita

Diperkirakan terdapat 500 kelompok teroris di dunia. Ini meliputi kelompok kartel internasional yang mengendalikan obat-obat terlarang dan pelacuran, begitu juga halnya dengan organisasi bawah tanah, pergerakan marginal, berbagai kelompok ideologi radikal dan pemujaan terhadap orang yang menyimpang. Banyak organisasi teroris beroperasi di perbatasan negara mereka sendiri tetapi sejumlah target telah mereka tentukan sebagai negara musuh melalui serangan terhadap individu dan lokasi utama yang mereka perhitungkan akan menimbulkan reaksi publik sangat besar. Mereka mencari ketenaran dan sesungguhnya mereka mengharapkan kemasyhuran itu dapat menambah kekuatan.

Meskipun terorisme telah hidup sejak dulu, melalui organisasi rahasia seperti *Sicarii* atau *Assassins* dan tumbuh subur di era modern melalui kader revolusioner seperti *sans-cullottes* dari Revolusi Perancis atau nihilisme Rusia abad 19, ancamannya benar-benar muncul di awal abad 20, dengan memperlihatkan ledakan teror dan pada

banyaknya jumlah teroris yang melakukannya. Senjata perusak massal dan perkembangan teknologi yang pesat menjadikan serangan teroris jauh lebih mudah dan jauh lebih merusak.

Menjelang tahun 1960-an, orang mulai ingin tahu lebih serius apa yang terjadi jika suatu kelompok teroris diizinkan memperoleh beberapa senjata nuklir yang bisa mengakibatkan kematian sepuluh dari seribu orang. Serangan biologi atau serangan kimia bisa melenyapkan populasi peta dunia. Untungnya tidak terjadi serangan seperti itu. Tetapi menjelang tahun 1990-an, kesempatan serangan itu meningkat tajam. Perhatian ini hanya menambah runtuhnya Uni Soviet dan memperlemah pengendalian atas gudang senjata nuklirnya.

Penyebaran internet dan semua fasilitas infromasi sejauh ini tetap meningkatkan rasa khawatir.[1] Ketakutan akan terorisme menjadi tema pokok ratusan film dan buku. Laporan mengenai akibat yang mungkin terjadi telah ditulis; riset telah dilaksanakan. Kini, semua harus bersungguh-sungguh, teroris bisa melampaui batas tindakan umum seperti membom, perampokan bersenjata, pembajakan penerbangan, penculikan dan menyerang masyarakat

---

1. Vladimir Orlov, Anton Khlophov, Nezavissimaia Gazeta, Moskova, Le Courrier International, No: 571, 11-17 October 2001, pp. 99-100.

keseluruhan.Serangan seperti itu bisa dilakukan melalui pengendali jarak atau komputer tanpa intervensi manusia secara langsung.[2]

Sejumlah ketakutan terbaru di Amerika yang terkait dengan senjata biologi seperti bakteri *anthrax* memperlihatkan skala ancaman yang diarahkan oleh bio-terorisme dan senjata biologi. Dengan bantuan ahli kimia berpengalaman dalam laboratorium, teroris sekarang dapat mengancam hidup ribuan orang. Salah satu contoh yang pertama terjadi di tahun 1984, ketika 750 orang telah diracuni di empat rumah makan kota kecil, Oregon.[3] Kemudian, terungkap bahwa seorang Hindu yang terisinspirasikan oleh pemujaan dan penyembahan era baru kepemimpinan Baghwan Shree Rajneesh bertanggung jawab terhadap teror tersebut. Murid-murid mereka telah mengembangkan bakteri *salmonella* pada pertanian mereka dan menempatkannya dalam selada di rumah-rumah makan. Pada 1995, pemuja *Aum Shinrikyo* melepaskan *gas sarin* di sistem kereta bawah tanah Tokyo, yang mengakibatkan kematian 12 orang dan 5.500 lainnya terluka. Pemeriksaan mengungkapkan bahwa pemuja Aum telah mencoba membangun

---

2. Asli Zülal, Biyolojik Silahlar, (Biological Weapons), Bilim ve Teknik, no. 407, October 2001, p.44.
3. Asli Zülal, Biyolojik Silahlar, (Biological Weapons), Bilim ve Teknik, no. 407, October 2001, p.44.

senjata biologi dalam laboratorium pribadi mereka; mengungkapkan betapa besar ancaman terorisme terhadap masyarakat umum.

Di abad 21, teknologi komputer diharapkan berperan penting terhadap serangan teroris. Sementara itu, cara-cara konvensional teroris seperti pemboman, serangan kejahatan dengan pembakaran, pembajakan penerbangan dan penculikan masih berlangsung di seluruh penjuru dunia; dari Eropa sampai Amerika, dari Asia sampai Afrika.

Sejak 1962 –sebagai contoh– anggota ETA *(Euskadi Ta Askatasuna)* organisasi teroris, memperjuangkan kemerdekaan wilayah Basque, telah banyak melakukan serangan teroris di Spanyol, mengakibatkan kematian lebih dari 800.[4] Bertahun-tahun angkatan bersenjata Irlandia menjadi tajuk utama dunia dengan serangan berdarah demi memperoleh kemerdekaan Irlandia Utara. Tujuan inti IRA adalah untuk mengakhiri kendali Britania terhadap Irlandia Utara dan untuk mencapai penyatuan kembali pulau Irlandia. Secara umum telah beroperasi di Irlandia Utara dan London, dan telah pula terlibat dalam pemboman berbagai Negara Eropa seperti Jerman. Sejak 1969, serangan teroris IRA dan metoda *counter-terrorism*, telah mengakibatkan

---

4. http://www.terrorismfiles.org/organisations basque_fatherland_and_liberty.html

kematian lebih dari 3.200 orang di kedua belah pihak dalam konflik tersebut.[5] Berjuta-juta kerusakan disebabkan oleh pemboman tentara IRA terhadap pelabuhan udara dan setasiun bawah tanah yang juga mengarah pada penduduk sipil. Selama kejuaraan sepak bola Eropa yang bertanding pada Juni 15, 1996; sebuah mobil tentara IRA membom pusat perbelanjaan Manchester, mengakibatkan 200 orang luka-luka.

Sekarang ini, tidak ada negeri yang merasa aman dari ancaman macam ini. Beberapa contoh menunjukkan begitu dalam pengaruh terorisme terhadap kehidupan manusia. Teroris bukan hanya masalah negara-negara tertentu, tetapi merupakan suatu ancaman yang dihadapi semua umat manusia. Sebab tak seorangpun dapat mengatakan kapan, di mana atau bagaimana teroris akan memukul, perang melawan mereka tidak bisa lagi dipahami sebagai satu tugas penuh sebuah negara atau organisasi. Terorisme –mengancam dunia keseluruhan– hanya dapat diatasi jika orang-orang yang bermaksud baik saling mendukung satu sama lain demi memperoleh perdamaian, persahabatan dan persaudaraan.

---

5. http://www.terrorismanswers.com/groups/ira.html

Sisi Gelap Terorisme

Terorisme dewasa ini menimbulkan penderitaaan dan kerusakan fisik di seluruh penjuru dunia. Tidak hanya terbatas di Amerika Serikat, tetapi terjadi pula di Afrika, Uganda, Angola dan Nigeria; di Eropa, Britania Raya, Perancis dan Spanyol; di Asia seperti Jepang, seluruh penjuru Timur Tengah dan Amerika Latin. Kapan saja, penduduk sipil dapat menemukan diri mereka menghadapi serangan teroris; entah pada saat duduk di rumah atau di gedung bioskop, pusat belanja, mengendarai bus, atau di tempat kerja mereka. Secara alami, kemampuan terorisme memasuki rumah penduduk telah memberi sinyal kecemasan yang layak direnungkan. Masyarakat kini cemas memasuki wilayah yang penuh keramaian atau penggunaan angkutan publik; hidup sehari-hari mereka menjadi semakin berat. Tetapi itulah yang diinginkan teroris: semua masyarakat hidup dalam ketakutan dan bahaya.

Bukti serangan yang mengerikan di seluruh dunia tentu mengkonfirmasi hal yang terkait dengan itu. Pada tahun 1996, terdapat 296 peristiwa dengan 314 orang terbunuh dan 2.912 terluka. Pada 1997, lingkup terorisme mulai meluas: Di luar dari 439 serangan, 398 telah diarahkan terhadap tempat kerja atau tempat-tempat non pemerintahan, yang mengakibatkan hilangnya 139 nyawa penduduk, 39

dari mereka adalah pegawai sipil atau personil militer.[6]

Menurut Deparlu As. banyaknya serangan teroris pada tahun 2000 mempelihatkan kenaikan delapan persen dibanding tahun 1999, dengan 423 kematian dan 791 terluka. Antara 1981 dan 2000, total jumlah kematian akibat serangan teroris adalah 9.184.[7] Angka ini tidak termasuk orang yang meninggal oleh serangan teroris di seluruh dunia. Laporan hanya mempertimbangkan serangan oleh organisasi teroris internasional, bukan yang ditimbulkan oleh teroris lokal. Di Turki sendiri ada 21.866 serangan teroris antara 15 Agustus, 1984 dan 31 Oktober, 2001, memakan korban 5.605 personil keamanan dan 4.646 penduduk sipil. Hingga kini 16.562 personil militer dan 5.091 penduduk sipil terluka.[8]

Kerusakan fisik akibat tindakan teroris dan kejahatan ekonomi semakin menambah dimensi kesengsaraan. Kekacauan dan anarki yang diprovokasi oleh peristiwa itu menghalangi investasi di daerah yang dirusak itu. Serangan yang diarahkan terhadap infrastruktur ekonomi tidak dapat

---

6. http://www.cia.gov/cia/di/products/terrorism/index.html
7. Patterns of Global Terrorism 2000, Department of StatePublication Office, Nisan 2001, http://www.usis.usemb.se/terror/rpt2000 yearinreview.html
8. http://www.teror.gen.tr/turkce/rakamlarla/index.html

mempertahankan pemerintahan. Sumber daya yang ada juga dibinasakan, menciptakan berbagai kesulitan ekonomi yang menghadang kehidupan sosial menghadapi spektrum wilayah yang lebih luas, terutama sekali pendidikan. Biaya perlawanan militer terhadap teroris juga merupakan beban yang lain. Diversi sumber daya yang harus dihabiskan untuk meningkatkan standard hidup mempengaruhi tidak hanya bangsa yang bermasalah tetapi ekonomi global keseluruhan.

Ringkasan ini mengungkapkan gambaran suram bahwa terorisme mewakili kerusakan dunia dan menyebabkan kejahatan tak terbilang bagi kehidupan manusia.

Teror Berdarah Shining Path

Kelompok gerilya Marxis – Lenin – Mao ini beroperasi di negara Peru. Didirikan di tahun 1960-an oleh Abimael Guzman, seorang profesor filsafat. Organisasi tersebut mula-mula dihormati seperti halnya pergerakan politik lain. Namun, di tahun 1970-an, Shining Path berubah menjadi suatu kelompok gerilya liar yang kini merupakan salah satu organisasi teroris paling berdarah di dunia.

Guzman begitu kuat mendukung kejahatan. Pada 19 April 1980, pemimpin Shining Path itu mendeklarasikan bahwa masa depan itu terletak pada senjata dan meriam.[9] Salah seorang pengikut gerilyanya memuji penggunaan kekerasan: "*Darah membuat kami lebih kuat... dan jika darah itu mengalir, tidaklah merugikan kami, tetapi memberi kami kekuatan.*" Shining Path; organisasi yang menyatakan secara terbuka bahwa perjuangannya itu dibangun atas penggunaan kekerasan. Akibatnya, sebanyak 30.000 rakyat Peru terbunuh dalam konflik itu.

Tahun 1980-an memperlihatkan akhir karir pengajaran Guzman dan merupakan awal berkembangnya terorisme seperti Kamikaze Jepang selama PD-II, Guzman dan Shining Path mencintai kematian. Mereka percaya bahwa kematian merupakan biaya yang tidak seberapa untuk mendapatkan penghargaan yang menunggu mereka di luar apa yang Guzman sebut "sungai darah." Banyak warga negara yang tidak bersalah telah diculik, diperkosa, disiksa dan dibunuh; lebih dari satu persen penduduk meninggal secara brutal berkaitan dengan kekerasan politik. Lebih lanjut, Guzman

---

9. http://www.worldtrek.org/odyssey/latinamerica/050899/050899team.html (emphasis added).

–yang lazim dikenal sebagai "Presiden Gonzalo"– dan Shining Path-nya mencari dan membunuh orang terutama mereka yang shaleh, termasuk guru, walikota dan tokoh masyarakat.[10]

Bertahun-tahun Shining Path menimbulkan kerusakan fisik dan psikologis dengan memaksa masyarakat Peru hidup dalam ketakutan. Hal itu merupakan konsekwensi alamiah terorisme dan sebagaimana yang akan ditekankan dalam buku ini, hanya cintalah satu-satunya cara yang dapat mengalahkan akar utamanya. Kasih sayang terhadap manusia merupakan satu-satunya cara mengalahkan kebencian dan *necrophilia politik* dimana terorisme hidup darinya. [ ]

---

10. http://www.worldtrek.org/odyssey/latinamerica/050899050899team.html

Bab II

IDIOLOGI ATHEIS DAN BANGKITNYA TERORISME

Jika orang sakit ingin diperlakukan dengan baik, maka diagnosa yang akurat menjadi sangat penting. Perawatan apapun hendaknya mengikuti hasil diagnosa tersebut dan harus diikuti dengan teliti dan jelas hingga penyakit akhirnya terusir dari tubuh. Jika tidak, maka penyakit tak terelakkan akan terulang kembali. Hal yang sama juga berlaku terhadap penyakit paling serius yang mempengaruhi masyarakat. Alasan mendasar mengapa kita tidak bisa menemukan solusi efektif terhadap permasalahan sosial abad ini adalah bahwa penyebab penyakit

tersebut tidak teridentifikasikan dengan akurat. Ketika berhadapan dengan masalah sosial apapun, yang pertama kali mendesak dilakukan adalah menetapkan apa penyebab yang mengakibatkan hal itu terjadi. Kalaulah tidak demikian, apapun langkah yang diambil hanya bersifat temporer.

Akar terorisme seringkali ditemukan di dalam berbagai masalah kongkrit; dengan begitu perlawanan terhadap hal tersebut – yang hanya mengarah pada sasaran yang dangkal ini-- tidak akan dapat memberikan hasil yang kekal. Dalam rangka membebaskan dunia dari terorisme, maka faktor utama di belakang terorisme itu harus dikenali dan dieliminasi.

Jaringan Kusut Logika Teroris

Tidaklah mungkin mengaltasi terorisme melalui pendekatan keamanan. Kekuatan militer dengan sendirinya hanya menambah kejahatan dan menciptakan lingkaran syetan di mana pertumpahan darah berlanjut dengan pertumpahan darah yang lebih besar. Ketika memulai perlawanan terhadap teroris, kita harus memahami dan kemudian memerangi cara berpikir mereka dan cara mereka memandang hidup manusia yang lain dan bagaimana mereka membenarkan penggunaan kekerasan itu.

Seorang teroris mayakini bahwa hanya dengan menggunakan kekerasan ia berhasil mencapai tujuan. Ia menginginkan orang di sekitar takut dan menutup dirinya dengan kebengisan, kezaliman dan agresif menciptakan ketakutan. Orang yang menentang gagasannya dianggap musuh dan siapa saja dianggap sebagai objek yang harus dienyahkan. Di dalam artikelnya, ***Terrorists View us as Targets, not as Human*** ahli psychotherapi dan penulis Jurnal Sentinel Philip Chard mempelajari pola pikir teroris yang membenarkan serangan keji terhadap orang yang tidak berdaya.

Pengamat memandang aspek psikologis teroris hanya sepintas belaka. Hal utama (terkait dengan teroris) diantara semua ini adalah kapasitas mereka yang memandang korban sebagai benda atau "*object.*"

Mereka tidak menganggap korban mereka sebagai manusia, sebagaimana mereka menginginkan teman atau cinta. Nampaknya, sangat sulit buat mereka memandang korban sebagai bidak dalam percaturan politik. Sebagai konsekwensi, dari sudut yang menguntungkan mereka, teroris tidak merasa kalau diri mereka sebagai pembunuh. Agar mudah dan dengan sikap acuh tak acuh serta dengan tidak mengenal belas kasihan, mereka men*dehumanisasi*kan kita menjadi 'target'. Apapun

sebab yang mereka munculkan mungkin saja bersumber dari hal yang sakral, keputus-asaan atau *dignitas* yang membenarkan pertumpahan darah yang mereka instigasikan. Bagi kebanyakan teroris, kepentingan -bagi mereka- adalah hal utama bukan manusia. Mereka memburu akibat pembantaian dan bukan pengalaman pembantaian itu sendiri. Teroris hendak membunuh harapan, pandangan hidup, semangat kelompok atau bangsa secara keseluruhan. Mereka menghancurkan manusia, karena menurut mereka melakukan hal itu merupakan jalan paling cepat dan lebih terarah pada tujuan yang hendak mereka capai.[11]

Dalam masalah penting ini pandangan Philip Chard menjadi menarik perhatian kita:

"Teroris tidak merasakan sedikitpun penyesalan yang mendalam terhadap kematian orang lain. Sebaliknya, semakin banyak mereka membunuh semakin berhasil mereka mengendalikan keadaan dan mereka senang dengan fakta itu. Pemikiran seperti ini tentu saja dapat membahayakan anak-anak dan orang yang tidak bersalah. Pertumpahan darah, bagi mereka menjadi sumber kebahagiaan."

---

11. John L. Esposito, Islam: The Straight Path, Oxford: Oxford University, England, 1991, p. 33.

Mereka dapat menjadi manusia dan berubah menjadi monster buas. Jika salah satu dari mereka memperlihatkan sedikit saja penyesalan, maka ia langsung dicap sebagai pengkhianat oleh temannya yang lebih radikal. Semakin banyak pertumpahan darah dan radikal maka dia dianggap lebih hebat, sehingga semangat untuk membunuh meningkat secara konstan. Perselisihan dirumuskan sebagai pengkhianatan; teroris menggunakan senjata dan menyerang satu sama lain walaupun orang yang masih berada di dalam lingkungan mereka sendiri, tanpa pertimbangan.

Cinta mereka yang begitu besar terhadap kekerasan melebihi cinta terhadap ideologi dan politis, berawal dari pemahaman keliru tentang sifat manusia. Pemikiran teroris itu mendapat inspirasi dari filsafat materialis dan pemikiran Darwin.

Darwin menganggap manusia sebagai binatang dan dia mempertahankan teorinya bahwa makhluk hidup berevolusi melalui perjuangan untuk mempertahankan hidup secara alami. Mengeliminasi yang lemah sedemikian rupa sehingga yang kuat muncul sebagai pemenang. Inilah inti segala pemikiran yang diputarbalik oleh teroris.

Pemikiran Teroris dibangun Oleh Pendukung Darwin

Menurut teori evolusi Charles Darwin, terdapat konflik yang tetap secara alami dan kompetisi kejam untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Si kuat selalu mengalahkan si lemah. Di luar konsep tersebut muncul gagasan *struggle for survival* dengan terminologi seperti *the favored races* (Orang kulit putih Eropa) dan *inferior races* (orang ras Asia atau Afrika). Logika rasis ini meletakkan dasar-dasar kebencian dan konflik di seluruh penjuru dunia. Pada gilirannya, gagasan Darwin *the survival of the fittest* membenarkan banyak pergerakan yang mengarahkan umat manusia saling membenci, bermusuhan, konflik dan peperangan.

Darwinisme masih mendokrin manusia dengan penipuan bahwa manusia tidak lebih daripada binatang yang sudah berkembang, ia merupakan produk perubahan waktu dan tidak mempunyai Pencipta. Teori ini mempertahankan bahwa kejadian bumi tak lain hanya terdiri dari batu karang yang mati, tanah dan gas. Dengan tajamnya persamaan waktu, hidup yang dimunculkan sebagai hasil efek kekuatan alam seperti angin, hujan dan cahaya terhadap molekul organik. Teori tersebut menjelaskan bahwa semua kehidupan di atas permukaan bumi termasuk manusia merupakan produk kekuatan gelap dari sifat dan waktu semata.

Namun teori evolusi ini merupakan tipuan besar yang melanggar dasar hukum ilmu Kimia dan Biologi serta berlawanan dengan semua akal dan logika. (Untuk lebih dalam pada topik ini, lihat Bab VII, Kekeliruan Konsep Evolusi). Namun, teori tersebut dipaksakan kepada masyarakat modern dengan propaganda hebat dan masyarakat yang terindoktrinasi dengan gagasan ini meyakini bahwa mereka merupakan produk kimiawi dan biologi, yang terbebas dari semua tanggung jawab terhadap Pencipta dan moralitas. Lebih jauh lagi, mereka yang berada di bawah pengaruh dan pesona logika Darwin, melihat kehidupan ini sebagai medan perang; oleh karena itu, mereka membenarkan bermacam kejahatan demi mempertahankan kelangsungan hidup. Mereka terindoktrinasi oleh gagasan berbahaya yang mengatakan bahwa memperlakukan bahkan membasmi orang lain seperti binatang merupakan suatu hal yang wajar.

Orang yang terdidik dengan gagasan seperti itu, akan mengubah abad 20 ini menjadi abad penuh kebuasan; mereka mendukung konflik sebagai bagian dari Darwinisme bahkan menganggap perang sebagai alat utama bagi mereka untuk mencapai tujuan yang lebih jauh. ***Konflik dialektika*** menjadi justifikasi terhadap pembantaian yang dilakukan oleh idiologi komunis.Setelah satu abad terlewati, teror komunis

menelan korban sekitar 120 juta orang. Teori Darwin ***strugle for survival between the races*** dan ***natural selection*** menjadi dasar Nazisme. Adolf Hitler mengklaim bahwa hanya ras yang kuat saja yang dapat bertahan hidup (survaiv). Teror Fasis menginspirasikan Nazisme dan menghembuskan gelombang pembantaian di seluruh dunia. Sekitar 55 juta orang meninggal pada Perang Dunia II, yang dimulai sebagai akibat kebijakan perang dan pendudukan Nazi. Mereka yang pada abad 21 masih mengikuti gagasan itu, menganggap kekerasan sebagai satu-satunya cara dan menghendaki runtuhnya sejarah (peradaban) sebagai salah satu bentuk teror.

Teori Darwin mengatakan bahwa manusia adalah hewan yang berjuang, yang banyak sekali terindoktrinasi tanpa sadar, telah mendatangkan kejahatan dahsyat terhadap umat manusia.Serangan teroris merupakan gaung dari teori itu. Slogan Darwin yang mempertahankan bahwa hanya yang kuat yang dapat survaiv; memuji kekerasan dan mendorong terjadinya konflik; melihat perang sebagai kebaikan, segera setelah itu dibuang ke dalam tong sampah peradaban. Kejatuhan Darwin dapat mengikis semua ideologi yang mendukung konflik dan kekerasan.

Pada sisi lain, definisi sifat manusia oleh keimanan monotheis jauh berbeda dengan kristen,

Judaism dan Islam (ketiga agama yang diimani oleh hampir kebanyakan manusia di dunia) semua menentang nilai-nilai Darwin yang mengarah pada sebuah konflik. Seperti yang akan kita pahami dalam detil yang lebih luas pada bagian berikut, masing-masing agama ini bertujuan pada penciptaan damai dan keamanan dunia, menolak pemaksaan, siksaan dan pembunuhan orang yang tidak bersalah. Konflik dan kekerasan, mereka setuju, adalah konsep yang tak dikehendaki dan *abnormal*, melanggar moral yang telah Allah atur bagi manusia. Darwin -pada sisi lain- menganggap kekerasan dan konflik sebagai suatu hal yang esensial dan oleh karena itulah ia menjustifikasikannya.Singkatnya, sumber mimpi buruk teroris dunia berada pada paham atheis dan padanannya di zaman ini: Darwin dan materialisme.

Karena sekolah di banyak negara mengajarkan Darwinisme sebagai fakta ilmiah, maka generasi baru teroris tak bisa dianggap remeh. Dari segi pandangan, adalah mendesak untuk mencegah pemuda dari pengajaran yang menyatakan bahwa mereka itu hasil dari sebuah kebetulan yang lebih rendah dari hewan, tanpa dikekang oleh kewajiban Allah dan dapat mempertahankan hidup (survaiv) hanya dengan memunculkan kekuatan (kekerasan) dalam mempertahankan kelangsungan hidup tersebut.Siapa saja yang diasuh untuk mengimani konsep seperti itu

tak pelak menjadi egois, agresif, bengis dan cenderung kepada kekerasan. Pemuda seperti itu mudah dan cenderung dengan hal-hal anarkis dan ajaran teroris. Dengan ideologi semacam itu, mereka tega membunuh anak-anak dan saudara mereka sendiri. Paham komunis, rasis, kelompok teror fasis yang merongrong dunia selama seratus tahun terakhir adalah produk dari sistem pendidikan seperti itu.

Dengan demikian, kita harus membuka tabir kebusukan yang sesungguhnya tentang logika teroris tersebut. Seefektif mungkin, orang perlu disadarkan akan fakta tersebut, bahwa mereka yang mendukung dan meyakini Darwinisme adalah sangat keliru, dimana mereka meyakini bahwa manusia tidak terbebani dengan tanggung jawab dan tidak pula dikekang dengan aturan. Kita mempunyai Pencipta yang mengawasi setiap saat, bahkan mengetahui pikiran kita yang tersembunyi dan akan memanggil kita untuk mempertanggungjawabkan semua yang kita lakukan. Allah telah menciptakan manusia berbeda dari binatang, oleh karena kita memiliki ruh, akal, kebebasan dan penilaian. Jika seseorang memiliki keinginan rendah, mudah marah, mengagungkan diri sendiri dan sementara menganggap orang lain sebagai binatang, maka orang seperti itu dapat melakukan tindakan bengis secara total yang dengan mudah merugikan mereka.

Perlakuan yang tidak berbeda terjadi, sekalipun terhadap anak-anak yang sesungguhnya tidak bersalah. Tetapi siapa saja yang memiliki akal, kata hati dan bertanggung jawab terhadap ruh, yang diberikan oleh Allah, dapat menahan amarah; tidak peduli apapun kondisinya. Kata hati dan penilaiannya akan selalu berlaku. Tidak pernah ia akan lakukan kesalahan kecil di mana Allah kelak suatu hari memanggil untuk mempertanggungjawabkannya.

Di dalam Al-Qur'an (91:7-10) Allah mengungkapkan bahwa selain diinspirasikan oleh syetan manusia juga terinspirasi oleh keinginan untuk meninggalkannya. Oleh karena itu, bukan merupakan proses evolusi khayal yang menggarisbawahi kemerosotan moral dan kejahatan.Kecabulan dan kejahatan berasal dari sisi buruk manusia yang hanya dapat dikalahkan oleh ketakwaan personal terhadap nilai-nilai moral yang Allah ajarkan kepada manusia melalui agama. Jika manusia tidak beriman kepada Allah dan tidak percaya bahwa mereka kelak akan mempertanggungjawabkan tindakan mereka maka tidak ada alasan bagi mereka menghindari perbuatan jahat dalam bentuk ketidakjujuran dan ketamakan pribadi atau ketidakjujuran kejahatan sosial seperti peperangan dan pembunuhan suku bangsa lain. Pada level lebih rendah, mereka bertanggung jawab akan kelaparan yang terjadi, terhadap kebengisan dan

ketidakadilan yang merajalela di dunia kini. Tidak ada akhir terhadap kejahatan yang menganggap manusia hanya sebagai *spesies* binatang, terikat dalam suatu perjuangan mempertahankan kelangsungan hidup. Dengan tidak mempercayai Allah dan akhirat, mereka mempengaruhi orang lain untuk melupakan keduanya.

Di dalam Al-Qur'an 75: 36-40, tiap manusia bertanggung jawab terhadap jiwa yang dihembuskan Allah kepadanya, dan bertanggung jawab kepada Pencipta. Di dalam Al-Qur'an, Allah mengingatkan mereka yang menganggap tidak terkekang itu bahwa mereka telah diciptakan dan akan dihidupkan kembali setelah kematian:

أَيَحْسَبُ ٱلْإِنسَٰنُ أَن يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾ أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً
مِّن مَّنِىٍّ يُمْنَىٰ ﴿٣٧﴾ ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ ﴿٣٨﴾
فَجَعَلَ مِنْهُ ٱلزَّوْجَيْنِ ٱلذَّكَرَ وَٱلْأُنثَىٰٓ ﴿٣٩﴾ أَلَيْسَ ذَٰلِكَ
بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يُحْيِىَ ٱلْمَوْتَىٰ ﴿٤٠﴾

"Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)? Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), kemudian

mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya, lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki laki dan perempuan. Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?" (QS. Al Qiyaamah: 36-40)

Sejauh ini, kita berkonsentrasi pada bagaimana Darwinisme mempercayai bahwa kekerasan adalah solusi bagi tiap masalah dan mendukung terciptanya kekerasan yang merupakan fondasi bagi terorisme. Itulah mengapa robohnya teori Darwin –yang mengajarkan bahwa manusia adalah hewan, hanya kekuatan fisik yang dapat mempertahankan hidup, dan bahwa hidup manusia adalah suatu perjuangan– akan merobohkan salah satu dari arus utama terorisme. Alat paling efektif untuk melindungi manusia dari mimpi buruk terorisme adalah pendidikan ruhani. Masyarakat dapat mencapai kedamaian abadi hanya ketika individu mereka belajar hidup dengan moralitas yang baik. Tanpa itu –prasyarat lain– aturan dan tindakan pencegahan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat berjalan di tempat dan tidak pernah mampu membumihanguskan terorisme.

Salah satu perbedaan paling utama antara manusia dan binatang adalah bahwa manusia telah diciptakan dengan dua kecenderungan;

kecenderungan dunia dan kecendrungan hati. Tiap orang memiliki kecenderungan yang mengajaknya pada kejahatan dan berbarengan dengan suara hati yang mengilhaminya untuk menghindari itu. Pada sepanjang atribut yang menyenangkan yang diilhami oleh bisikan hati, seperti cinta, pengorbanan, rasa kasihan, kerendahan hati, kasih sayang, kejujuran, kesetiaan dan keramahan, dia juga memiliki kecenderungan yang tidak diinginkan dan bersifat merusak, yang menghambat keinginan keduniaannya.

Namun karena suara hatinya, orang beriman dapat membedakan antara yang benar dan salah dan memilih apa yang benar secara moral. Keimanan yang kuat dan takut kepada Allah, iman terhadap hari akhir, ketakutan yang sangat kuat terhadap siksa neraka yang tak berujung dan rindu akan surga, semua menahan godaan terhadap keinginan dunianya. Oleh karena itu, ia selalu berlaku baik terhadap manusia, memaafkan, merespon kejahatan dengan bijak, membantu mereka yang memerlukan, memperlihatkan kasih sayang, cinta dan toleransi.

Teroris, pada sisi lain, mengikuti keinginan keduniaan mereka demi kekerasan sebagai ganti suara hati mereka, dan dapat dengan mudah berbalik ke semua bentuk kejahatan. Mereka menjadi hampa cinta, orang agresif yang dengan mudah menyakiti orang lain tanpa rasa bersalah sedikitpun. Karena

tidak memiliki rasa takut kepada Allah, mereka tidak memahami moralitas agama, dan mereka tidak juga mempraktekkan itu. Tidak ada sesuatu yang dapat menghentikan mereka melakukan kejahatan. Di dalam mengendalikan warga negaranya, aturan umum masyarakat dapat berjalan hanya sejauh ini. Terima kasih kepada unit pelaksana hukum, negara mungkin mampu secara parsial melindungi jalan dan ruang publik, dan —terimakasih juga dengan sistem keadilan yang kuat— yang mungkin bisa memastikan bahwa angka kejahatan akan menurun. Tetapi karena mustahil menjaga tiap-tiap individu —24 jam dalam sehari— , adalah penting suara hati manusia memasuki *ekuasi* pada tingkat tertentu. Seseorang yang tidak memperhatikan suara hati dapat dengan mudah berbalik kepada kejahatan ketika sendiri, atau dikepung oleh orang-orang yang memilki pemikiran yang sama. Akibatnya adalah masyarakat individu yang dengan gembira berdusta ketika mereka merasa perlu,tidak memiliki penyesalan menikmati keuntungan yang didapat secara tidak wajar dan tidak merasa ragu menekan dan memanfaatkan yang lemah. Dalam suatu masyarakat yang telah hilang semua nilai rohani dan tidak mempunyai rasa takut terhadap Allah, maka ukuran fisik semata, jelas tidak akan memecahkan semua masalah. Moral agama, pada sisi lain, memerintahkan seseorang menghindari

perbuatan jahat, bahkan terhadap diri sendiri dan ketika ia mengetahui bahwa tidak seorangpun dalam masyarakatnya akan menghukum perbuatan tidak senonohnya. Orang yang mengetahui bahwa Allah akan memanggilnya untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatannya –setiap perkataan dan keputusannya– dan akan diganjar dengan adil di hari kiamat.

Organisasi teroris tidak mungkin mempunyai tempat dalam masyarakat yang penghuninya menghindari kejahatan dari kemauan bebas mereka sendiri. Jika moral agama berlaku maka permasalahan yang mengakibatkan organisasi yang mendukung penggunaan kekerasan akan menghilang secara alami. Jika keseluruhan masyarakat menguasai kebaikan utama seperti kejujuran, pengorbanan, cinta dan keadilan, tidak ada tempat bagi berbagai hal demikian itu seperti kemiskinan, distribusi pendapatan yang berbeda, ketidakadilan, tekanan terhadap si lemah, atau pembatasan terhadap kebebasan. Sebaliknya, tatanan masyarakat akan muncul dan bertemu dengan kekurangan kaum fakir miskin; di mana orang kaya melindungi yang miskin dan kuat melindungi yang lemah; semua orang dapat menikmati pelayanan kesehatan yang terbaik, pendidikan dan sistem pengangkutan. Di sana, toleransi dan pemahaman akan mendominasi hubungan antar kelompok suku berbeda, agama dan kultur.

Karena pertimbangan ini, moralitas yang sesuai adalah kunci untuk memecahkan banyak permasalahan sosial. Sumber kunci itu adalah Qur'an, yang telah Allah ungkapkan sebagai pemandu bagi umat manusia.[]

Bab III
ISLAM MODERAT KATA LAIN ISLAM SEJATI

Selama separuh abad setelah ayat pertama diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, Islam mengalami perluasan begitu rupa yang sama sekali tidak nampak sebelumnya. Islam menyebar dari Semenanjung Arab sampai ke seluruh Timur Tengah, Afrika Utara dan bahkan Spanyol; hal ini telah menarik banyak perhatian Barat. Menurut pendapat pakar Islam terkenal John L. Esposito, "*benturan awal perluasan Islam adalah percepatan pertumbuhan dan kesuksesannya. Sarjana Barat*

terheran-heran terhadap percepatan pertumbuhan dan kesuksesan itu."[12]

Lebih dua abad berikutnya, Islam mencapai semua penjuru dunia dari Indonesia sampai Amerika Latin. Hari ini, Islam diterima sebagai agama yang paling cepat pertumbuhannya dengan jumlah kasar *satu miliar* pengikut yang mewakili seperlima penduduk dunia. Minat terhadap Islam terutama sekali meningkat setelah serangan teroris pada September 11, 2001. (Untuk lebih detail, lihat The Rise of Islam (*Kebangkitan Islam*, Harun Yahya)

Mencermati dunia Islam hari ini, kita melihat cakupan luas dalam praktik keagamaan, dekat dengan tradisi dan kebiasaan masyarakat, warisan budaya dan pandangan dunia yang berbeda. Ini telah menjadikan beberapa individu meneliti dan berusaha memahami Islam dan membentuk kesan yang keliru tentangnya. Perbedaan itu menandakan hanya nilai tradisional masyarakat berlangsung di bawah pengawasan, tetapi Islam tidaklah demikian. Satu-satunya cara untuk sampai kepada pendapat yang akurat mengenai Islam adalah mengenyampingkan perbedaan dan kembali kepada Al-Qur'an –di mana esensi moral Islam diperkenalkan– dan kembali kepada perilaku Nabi SAW.

---

12. Sahih Bukhari, Hadith.

Sekalipun Islam menjadi anggota mayoritas dalam suatu masyarakat, itu tidak berarti bahwa perilaku masyarakat, pandangan dan penilaian menjadi Islami, mereka tidak mesti pula dibela atas nama Islam. Ketika mengevaluasi pandangan individu atau masyarakat Islam, hal tersebut harus dipikirkan. Satu-satunya cara memastikan apakah pandangan itu benar adalah dengan kembali kepada Qur'an, sumber paling akurat tentang kebenaran Islam dan kembali kepada perilaku Nabi SAW.

Adalah tidak wajar memberikan penghakiman terhadap Islam dan Muslim tanpa mempelajari Al-Qur'an untuk mencermati apakah praktek tertentu terdapat di dalamnya. Mengawasi gaya hidup masyarakat dan individu hanya dapat menyesatkan seseorang yang mencoba untuk memahami Islam dan membuat pemikiran tentang hal itu. Pertama, apa yang harus dilaksanakan adalah mempelajari Islam dari sumbernya yang benar. Kemudian, sekali saja berbagai model dunia yang berbeda dipahami dari sudut pandang kriteria itu, banyak orang yang mengira bahwa mereka memahami Islam akan gagal melakukannya untuk pertama kali dan dapat membebaskan diri mereka dari kesalahan yang telah mereka lakukan sejauh ini.

Islam Melarang Pembunuhan Manusia Yang Tak Berdosa

Menurut Qur'an, membunuh orang yang tidak bersalah adalah dosa besar, dan siapa saja yang melakukan hal itu akan mengalami penderitaan dengan siksa di hari akhir:

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَنَّهُۥ مَن
قَتَلَ نَفْسًۢا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِى ٱلْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا
قَتَلَ ٱلنَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَآ أَحْيَا
ٱلنَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَآءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِٱلْبَيِّنَٰتِ ثُمَّ إِنَّ
كَثِيرًا مِّنْهُم بَعْدَ ذَٰلِكَ فِى ٱلْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia

semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi. (QS.Al Maaidah: 32)

Ayat ini menyamakan pembunuhan orang yang tidak bersalah dengan pembantaian semua ras manusia! Ayat lain menyatakan arti penting keimanan dalam kehidupan:

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ
النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَن
يَفْعَلْ ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾

"Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa (nya)," (QS. Al Fuqaan: 68)

Siapa saja muslim yang beriman kepada Allah dengan hati yang tulus, sungguh-sungguh mentaati

ayat-Nya dan takut derita akhirat, akan menghindari kerugian bagi orang lain. Ia mengetahui bahwa Allah sebagai keadilan tanpa batas akan memberi balasan sesuai dengan perbuatannya.

Islam Memerintahkan Agar Berlaku Adil

Moralitas Islam memerintahkan orang beriman agar berperilaku dengan adil dan bermoral ketika mengambil keputusan, berbicara atau bekerja, singkat kata, pada semua bidang kehidupannya. Perintah Allah dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW menguraikan pemahaman keadilan dengan detil dan luas. Dengan peringatan mereka, semua Nabi yang diterangkan kepada kita membawa keadilan dan kedamaian kepada semua manusia di mana mereka diutus. Para nabi membantu mengangkat kekejaman dan pemerintahan yang sewenang-wenang dari bahu masyarakat yang beriman. Sebagaimana yang telah Allah ungkapkan dalam satu ayat:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولٌ فَإِذَا جَآءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُم
بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٧﴾

"Tiap-tiap umat mempunyai rasul; maka apabila telah datang rasul mereka, diberikanlah

keputusan antara mereka dengan adil dan mereka (sedikitpun) tidak dianiaya." (QS. Yunus: 47)

Corak paling utama mengenai pengertian keadilan Islam adalah bahwa selamanya Islam memerintahkan keadilan sekalipun berhadapan dengan kerabat dan orang yang dicintai. Sebagaimana yang Allah perintahkan pada ayat lain:

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ بِٱلْقِسْطِ
شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَوِ ٱلْوَٰلِدَيْنِ
وَٱلْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَٱللَّهُ أَوْلَىٰ
بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلْهَوَىٰٓ أَن تَعْدِلُواْ ۚ وَإِن تَلْوُۥٓاْ أَوْ
تُعْرِضُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika

kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjaan." (QS. An Nisaa': 135)

Pada ayat diatas, Allah memerintahkan orang yang beriman agar selalu berbuat adil, bahkan terhadap musuh mereka sendiri. Tidak ada Muslim yang dapat mengambil keputusan secara tiba-tiba berdasarkan fakta bahwa orang yang dihadapi telah merugikannya atau membiarkannya dalam situasi sulit. Sekalipun orang itu musuh pribadi, jika pihak lain benar-benar bersalah, muslim manapun ber kewajiban untuk menjawab dengan tujuan yang baik dan memperlihatkan moralitas yang telah Allah perintahkan.

Kepada orang beriman, Allah telah mengeluarkan perintah berikut:

لَّا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ
وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوٓا۟ إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

"Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan

tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (QS. Al Mumtahanah: 8)

Di sini, Allah menginformasikan orang muslim bagaimana seharusnya hubungan mereka dengan orang lain. Ayat ini sangat mendasar bagi tingkah laku orang beriman yang lain, yang bukan dipengaruhi oleh sifat orang yang dihadapi itu tetapi oleh wahyu Allah dalam Qur'an. Itulah mengapa Muslim dengan hati yang murni selalu mendukung kebenaran. Sikap mereka dalam hal ini diungkapkan Qur'an:

وَمِمَّنْ خَلَقْنَآ أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِۦ يَعْدِلُونَ

"*Dan di antara orang-orang yang Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan hak, dan dengan yang hak itu (pula) mereka menjalankan keadilan.*" (QS. Al A'raaf: 181)

Orang Muslim Harus memakai Kalimat Lemah Lembut Mengajak Manusia Kepada Moral Islam

Setiap muslim mempunyai tugas mengajak orang lain kepada moralitas Islam, menginformasikan nya mengenai keberadaan Allah dan bukti ciptaan-Nya. Allah telah menjelaskan tanggung jawab itu:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."(QS. Ali Imran: 104)

Allah juga mengungkapkan bagaimana ajakan itu dilakukan:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An Nahl: 125)

۞ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّن صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَآ أَذًى ۗ وَٱللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

"Perkataan yang baik dan pemberian ma`af lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan sipenerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun." (QS. Al Baqarah: 263)

Orang beriman sejati memahami pentingnya tanggung jawab ini, digambarkan dalam surat:

يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ وَأُو۟لَٰٓئِكَ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١١٤﴾

"Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan mereka menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai

kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh." (QS. Ali Imran: 114)

Oleh karena itu, mereka mengajak semua yang berada disekitar mereka; teman, saudara dan siapa saja yang dapat mereka ajak untuk beriman kepada Allah, bertakwa kepada-Nya dan memperlihatkan moralitas yang benar. Sifat muslim yang menyenangkan ini digambarkan dalam ayat:

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍۚ
يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ
وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ
وَرَسُولَهُۥٓۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma`ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka ta`at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh

Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. At Taubah: 71)

Dari ayat ini, jelaslah bahwa semua orang beriman, sepanjang hidup mereka, dipenuhi dengan penjelasan kesusilaan yang sesuai, hidup itu sendiri merekomendasikan kebajikan kepada orang yang lain dan menasehati mereka agar menghindari kejahatan. Allah memerintahkan orang beriman agar menggunakan kata-kata yang lembut.

وَقُل لِّعِبَادِى يَقُولُواْ ٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُۚ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ

يَنزَغُ بَيْنَهُمْۚ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ كَانَ لِلْإِنسَٰنِ عَدُوًّا مُّبِينًا

"*Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku:"Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.*" (QS. Al Israa': 53)

Allah menggambarkan kata-kata yang baik dan buruk dengan analogi ini di dalam Al-Qur'an:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ

طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِى ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِىٓ

أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ

لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ

كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ ٱجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ ٱلْأَرْضِ مَا لَهَا مِن

قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun." (QS. Ibrahim: 24-26)

Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki.

Siapa saja yang mengharapkan tujuan hidup yang berbudi luhur hendaknya mendorong orang lain kepada kebaikan. Siapa saja yang ingin melihat kebaikan hendaknya berusaha membantu menyebarkannya. Siapa saja yang ingin melihat orang lain bertindak menurut kata hati hendaknya mendorong mereka untuk melakukannya dan siapa saja yang menentang kekejaman hendaknya memperingatkan mereka yang terlibat di dalamnya.

Singkatnya, siapa saja yang ingin hak-haknya berlaku hendaknya mengajak semua orang untuk mentaati itu. Namun manakala melakukan ajakan itu, sangatlah perlu mengingat bahwa hanya Allah yang dapat mengilhami manusia menjadi Muslim, dan menggunakan kata yang menyenangkan mereka agar mempunyai pengaruh. Allah telah mengungkapkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hasil dari karakter dan moralitas yang mulia, memperlakukan manusia dengan baik dan merekomendasikannya sebagai suri tauladan bagi semua manusia.

Islam Memerintahkan Solidaritas dan Kerjasama Antar Manusia

Dalam Al-Qur'an, Allah telah mengeluarkan perintah ini:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا

عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ

شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (QS. Al Maidaah: 2)

Sebagaimana dijelaskan ayat diatas, perjuangan iman hanya didasari karena Allah. Mereka memahami firman Allah pada surat:

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم

مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

"Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Baqarah: 110)

Mereka tak pernah lupa bahwa mereka akan dibalas terhadap semua yang mereka lakukan menurut

pandangan Allah, tetapi Allah mengungkapkan bahwa bantuan timbal balik yang menyenangkan harus dalam kerangka " kebaikan dan takwa." Arti kebaikan juga diterangkan di dalam ayat:

۞ لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ
وَٱلْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ
ٱلْءَاخِرِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَٰبِ وَٱلنَّبِيِّۦنَ وَءَاتَى
ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ
وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ
وَفِى ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى
ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَٰهَدُوا۟ ۖ وَٱلصَّٰبِرِينَ
فِى ٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلْبَأْسِ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ
صَدَقُوا۟ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi

sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (QS. Al Baqarah: 177)

Kebaikan yang benar, oleh karena itu, sedikit berbeda dari kebenaran menurut pandangan masyarakat umum. Mereka yang tidak hidup dengan moralitas Qur'an memandang perbuatan baik sebagai kebaikan yang mereka amalkan, selamanya mereka merasa seperti itu. Pada umumnya mereka membatasi kebajikan seperti itu hanya dengan memberi uang kepada pengemis atau memberikan tempat duduk mereka di dalam bis kepada orang tua. Namun sebagaimana telah kita pahami dari ayat tersebut di atas, Qur'an menguraikan kebaikan sebagai konsep yang mencakup keseluruhan hidup orang beriman, sebagai suatu kewajiban yang harus

dipenuhi sepanjang hidupnya, yang tidak hanya saat ia merasa senang atau secara kebetulan mengingatnya.

Sebagai hamba Allah, seorang muslim manapun memiliki ketulusan dan mereka membantu orang miskin dan tak berpunya, bahkan walau dirinya kekurangan tetap memberi sesuatu yang ia cintai (QS.76:8). QS. 51:19 berbunyi:

وَفِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

"Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bahagian." (QS. Adz Dzaariyat: 19)

Allah mengungkapkan bahwa menyumbangkan bantuan, membantu orang lain dan melakukan kebaikan merupakan kewajiban seorang muslim. Mereka memberi bantuan tanpa syarat tertentu; dan orang beriman siap berkorban apapun untuk mendorong orang lain menuju kebaikan. Mereka tidak mengharapkan apapun sebagai balasan selain mendapatkan keridhaan Allah.

Di dalam QS. 76: 9-10, Allah menguraikan perilaku orang beriman seperti itu:

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ ٱللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَآءً وَلَا

شُكُورًا ﴿٩﴾ إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا

"Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. Sesungguhnya Kami takut akan (azab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan." (QS. Al Insaan: 9-10)

Seorang muslim mengerti bahwa Allah adalah Tuhan bagi keadilan tanpa batas, dan tidak pernah melupakan bahwa perilaku baik mereka akan diganjar di akhirat. Dan tidak pula mereka melupakan bahwa hidup di dunia ini adalah hanya sementara, dan bahwa rumah mereka yang sebenarnya terletak pada pandangan Allah. Di dalam Al-Qur'an, Allah memperingatkan orang akan hari akhir yang tak bisa dianggap sepele, dan mengajak mereka semua untuk bertingkah laku menurut keridhaan Allah:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ

وَإِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ ﴿٨٥﴾

"Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Dan sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik. (QS. Al Hijr: 85)

۞ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا
فَخُورًا ﴿٣٦﴾

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai

orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri." (QS. An Nisaa': 36)

Ganjaran bagi mereka yang memperlihatkan perilaku menyenangkan merupakan berita kebaikan amat besar bagi semua manusia, dan diungkapkan dalam ayat ini:

۞ وَقِيلَ لِلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ مَاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمْ ۚ قَالُوا۟
خَيْرًا ۗ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۚ وَلَدَارُ
ٱلْءَاخِرَةِ خَيْرٌ ۚ وَلَنِعْمَ دَارُ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٣٠﴾ جَنَّٰتُ عَدْنٍ
يَدْخُلُونَهَا تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ لَهُمْ فِيهَا مَا
يَشَآءُونَ ۚ كَذَٰلِكَ يَجْزِى ٱللَّهُ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٣١﴾

"Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab: "(Allah telah menurunkan) kebaikan". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. Dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa,(yaitu) surga `Adn yang mereka masuk ke dalamnya, mengalir di

bawahnya sungai-sungai, di dalam surga itu mereka mendapat segala apa yang mereka kehendaki. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertakwa." (QS. An Nahl: 30-31)

Islam Memerintahkan Kita Berbuat Baik dan Menjauhi Kejahatan

Orang beriman mempelajari makna yang benar mengenai kebaikan dan keburukan dari Qur'an, sebuah buku yang diluncurkan oleh Allah sebagai standar yang dengannya manusia membedakan yang benar dari yang palsu. Konsep baik dan jahat, benar dan salah, diterangkan di dalam al-Qur'an dengan contoh yang dapat pahami semua orang. Keimanan orang beriman memberi mereka pengertian dan cahaya untuk membantu mereka membedakan antara baik dan buruk, (QS.8:29). Orang muslim menghabiskan hidup mereka dengan menerapkan kesadaran terhadap kebaikan dan kejahatan sebagaimana diuraikan di dalam al-Qur'an.

Namun mereka mengambil tanggung jawab penting diatas bahu mereka: mengajak orang lain melihat kebenaran, menghindari kejahatan dan hidup dengan moralitas Qur'an. Orang beriman menghabiskan hidup mereka dengan mengajarkan manusia tentang perbedaan antara kebaikan dan

keburukan, sebab kepada orang beriman, Allah telah memberi perintah berikut:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ

بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ

ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imram: 104)

Di dalam surat Ali Imran, Allah menekankan bagaimana mereka yang mentaati perintah ini adalah jauh lebih utama dibanding orang lain:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ

وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ

ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ

ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik". (QS. Ali Imran: 110)

Orang beriman melaksanakan tugas Qur'an itu tidak hanya dalam hal menghormati mereka yang tidak memahami perbedaan antara yang benar dan salah tanpa pengetahuan agama, tetapi juga dalam rangka menghormati keimanan mereka sendiri. Manusia terjatuh ke dalam kesalahan yang tidak hanya muncul dari ketidak-tahuan, tetapi kadang-kadang muncul dari kealfaan dan kekhilafan.

Dengan demikian, orang beriman cenderung kepada kebaikan dan mencegah kejahatan dengan saling mengingatkan perintah Qur'an tersebut satu sama lain. Mereka mengingatkan satu sama lain bahwa di dunia ini, mereka yang tidak sanggup menghindari kejahatan akan mengalami penderitaan dan siksa neraka. Hanya mereka yang berbuat baik dan dengan tulus melaksanakan kewajiban religius yang akan diganjar dengan surga. Tanggung jawab menyenangkan itu berarti bahwa mereka tidak perlu merasa bosan atau takut pada saat memberi

peringatan kepada orang lain dengan kasih sayang, apapun kekeliruan yang telah mereka lakukan.

Di dalam banyak ayat, Allah mengungkapkan bahwa Dia mencintai mereka yang memiliki kesabaran dan mengajak orang beriman agar bersabar ketika mengamalkan moralitas Qur'an:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ

إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al Baqarah: 153)

إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُو۟لَٰٓئِكَ

لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١١﴾

"kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal saleh; mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar." (QS. Huud: 11)

Islam Memerintahkan Kita Membalas Kejahatan Dengan Kebaikan

وَلَا تَسْتَوِى الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِى هِىَ أَحْسَنُ

فَإِذَا الَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ وَلِىٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

"Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia." (QS. Fushshilat: 34)

ادْفَعْ بِالَّتِى هِىَ أَحْسَنُ السَّيِّئَةَ نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا

يَصِفُونَ ﴿٩٦﴾

"Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik. Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan." (QS. Al Mu'minuun: 96)

Dalam ayat ini, Allah menjanjikan orang beriman bahwa mereka dapat menjamin balasan kebaikan asalkan mereka mengadopsi sikap yang menyenangkan saat menghadapi kesalahan. Qur'an menekankan bahwa saat orang beriman menghadapi

musuh, ia dapat memperlihatkan persahabatan yang hangat. Menjawab kejahatan dengan kebaikan juga suatu bagian penting kasih sayang.

Manakala orang beriman melihat orang lain mengadopsi sikap yang tidak Allah sukai, pertama ia memahami bagaimana hal tersebut mempengaruhi mereka di hari akhir. Kemudian ia mendekati mereka dengan toleransi dan kerendahan hati, menolak dirinya menjadi sombong dengan kebanggaan. Sepanjang hidupnya, orang beriman menjumpai masyarakat dengan beragam karakter yang berbeda.

Namun tidak akan mengubah pandangan moral mereka sebagaimana orang yang mereka temui. Orang lain boleh saja mencemooh dengan menggunakan kata-kata kotor, marah atau bahkan memusuhi.

Namun orang beriman sejati tidak pernah bisa melenyapkan nilai-nilai kesopanan, rendah hati dan belas kasih. Ia tidak akan bereaksi terhadap kata-kata kotor dengan perkataan yang lebih buruk. Ia tidak akan menertawakan mereka yang mengejeknya dan membalas kemarahan dengan kemarahan, tetapi tetap bersabar dan bersikap toleran. Di hadapan perilaku yang menghina, ia akan merespon dengan moralitas yang proporsional.

Dengan kasih sayang seperti itu, niscaya mereka akan merasa malu. Itulah moralitas Nabi Muhammad

SAW yang direkomendasikan kepada kita. Di dalam salah satu hadits, ia berkata, "*Janganlah kamu balas kejahatan itu dengan kejahatan, tetapi maafkan dan beri ampunan.*" [13]

Di dalam hadits yang lain, ia menyebut orang beriman dengan ucapan ini: "*Tak seorangpun di antara kamu menjadi lemah dengan mengatakan: "Dia yang tidak mempunyai rasa kasih sayang tidak akan mendapatkan apa-apa.*"[14]

Di dalam Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW telah diajarkan agar menjadi pemaaf ketika dikhianati oleh sebagian Bani Israel:

وَنَسُوا۟ حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوا۟ بِهِۦ ۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَىٰ خَآئِنَةٍ مِّنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱصْفَحْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾

...dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkanlah

13. Sahih Bukhari, Hadith.
14. Prophet Muhammed's Last Sermon.

mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al Maaidah: 13)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa moralitas rendah yang dipertontonkan orang lain itu bukanlah jalan justifikasi untuk mempertunjukkan hal yang sama. Masing-masing individu bertanggung jawab kepada Allah semata-mata atas perbuatannya. Menurut Qur'an, bertindak dengan kasih sayang, afeksi dan moralitas yang proporsional di hadapan perilaku buruk orang lain adalah suatu tanda moralitas utama yang memperlihatkan tingkat ketakwaan orang beriman terhadap Allah.

Salah satu ayat memperlihatkan ganjaran yang akan didapat dari sikap menyenangkan seperti itu:

۞ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ ٱلْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ أَصْحَـٰبُ ٱلْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَـٰلِدُونَ ﴿٢٦﴾

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya." (QS. Yunus: 26)

Islam Memerintahkan Orang Beriman Agar Selalu Memaafkan

Satu tanda penting mengenai kasih sayang adalah kemampuan seseorang untuk memaafkan. Di dalam Qur'an, Allah menyerukan hamba-hamba-Nya agar:

خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ

"*Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.*" (QS. Al A'raaf: 199)

Hanya sedikit orang yang bersungguh-sungguh terhadap sikap ini, tetapi menurut Allah akan dibalas dengan kebaikan.

Mungkin mereka yang terperangkap oleh kemarahan tidak mudah memaafkan. Tetapi bagi orang beriman, Allah telah mengatakan bahwa lebih baik memaafkan, dan Qur'an telah merekomendasikan moralitas ini: Mereka yang memiliki kemakmuran dan kekayaan yang besar mestinya tidak membuat sumpah bahwa mereka tidak akan memberi kepada keluarga dan orang miskin dan mereka yang berada di jalan Allah. Mereka sebaiknya memaafkan dan membiarkan. Tidakkah kamu senang Allah mengampuni kamu? Allah memberi maaf selamanya, Maha kasih sayang.

Dalam kalimat ini, Allah mendorong orang beriman untuk mempertimbangkan posisi mereka sendiri ketika memberi maaf.

Sebab semua orang menginginkan Allah memaafkannya, melindungi dan menunjukkan kemurahan hati. Demikian juga kita berharap bahwa semua orang memaafkan kekeliruan kita. Oleh karena itu, Allah telah memerintahkan orang beriman untuk memperlakukan orang lain dengan cara yang sama di mana diri mereka ingin diperlakukan. Tanggung jawab penting itu mendorong orang beriman untuk memaafkan satu sama lain. Nabi Muhammad SAW mendukung mereka dengan kata-kata ini: "*Orang yang paling dekat dengan Allah itu adalah orang yang memaafkan pada saat ia mempunyai kekutan terhadap mereka yang telah melukainya*"[15]

Orang beriman menyadari bahwa suatu saat mungkin saja dia melakukan kesalahan. Ayat Qur'an yang berhubungan dengan taubat itu menjadi jelas bahwa tidak pernah berbuat salah tidaklah sehebat keputusan untuk tidak mengulanginya. Salah satu ayat berbunyi:

إِنَّمَا ٱلتَّوْبَةُ عَلَى ٱللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلسُّوٓءَ بِجَهَٰلَةٍ

15. Andy Thomas, Islam Insanligin Ruh (Islam is the Spirit of Humanity), Timas Yayinlari, Istanbul. 1997, p.33.

ثُمَّ يَتُوبُونَ مِن قَرِيبٍ فَأُوْلَٰٓئِكَ يَتُوبُ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْۗ

وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧﴾

"Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS. An Nisaa': 17)

Di bawah kondisi yang mengungkapkan ketulusan individu, orang beriman berperilaku memaafkan dan belas kasih satu sama lain. Jika ia yang telah melakukan kesalahan dengan sungguh-sungguh menyesal telah berbuat demikian, mereka tidak bisa menghakimi atas perbuatan masa lalunya. Bahkan ketika orang beriman benar-benar berada di pihak yang benar dan yang lain berada di pihak yang salah. Allah merekomendasikan perilaku seperti itu sebagai contoh moral yang benar:

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ

وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ

وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

"(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema`afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (QS. Ali 'Imran: 134)

Ketika tiba untuk memaafkan, orang beriman tidak membedakan antara kesalahan kecil dan besar, ataupun menyesuaikan pandangan mereka dengan pengampunan yang sesuai. Seseorang telah melakukan suatu kesalahan yang mungkin menimbulkan kejahatan, kerugian besar, bahkan kematian terhadap orang lain. Orang beriman mengetahui bahwa segalanya terjadi atas ijin Allah, sebagai bagian dari taqdir-Nya.

Manakala hal itu terjadi, mereka menempatkan diri mereka dalam kekuasaan Allah dan tidak merasa marah secara pribadi. Jika seseorang melampaui aturan Al-Qur'an dan melampaui batas yang ditentukan Allah, maka hanya Allah yang berhak menghakimi perilaku orang Itu. Orang beriman tidak berhak menghakimi atau keberatan memaafkan siapa saja dalam segala hal. Orang yang penuh penyesalan akan mendapat balasan Allah. Di dalam

banyak ayat, Allah telah mengungkapkan bahwa terlepas dari *"berteman kepada-Nya,"* Ia akan memaafkan kesalahan orang beriman yang menyesali dengan sungguh-sungguh. Karena seseorang tidak bisa mengetahui taubat yang lain, orang beriman hanya memaafkan menurut cara yang Allah ungkapan kepadanya. Jika Qur'an memiliki sesuatu untuk diungkap mengenai topik tertentu, mereka memperlakukan orang yang telah melakukan kesalahan menurut pandangan Qur'an tersebut.

Islam Memerintahkan Manusia Agar Berlaku Lemah Lembut

Allah memiliki kasih sayang tanpa batas, memaafkan, lemah lembut dan melindungi orang beriman. Belas kasih dan sayang telah menempatkan semua keberkahan alam semesta kepada manusia, mendukung para rasul untuk mengungkapkan jalan kebenaran. Ia mengarahkan semua manusia agar menjadi hamba Allah yang tulus terhadap wahyu-Nya, yang masing-masing merupakan tonggak petunjuk jalan terhadap jalan itu. Allah itu Halim, Adl, Afuw, Asim, Barr, Ghafir, Hafiz, Karim, Latif, Muhsin, Ra'uf, Salam, Tawwab dan Wahhab.

Orang beriman menyadari bahwa mereka berada di bawah perlindungan Allah dan sadar akan kebaikan tanpa batas-Nya. Karena alasan itu, mereka

senang menjadi hamba yang diridhai-Nya, yang pantas menerima kemurahan dan surga-Nya. Sebagaimana telah ketahui, salah satu sifat yang membedakan orang beriman adalah mereka sangat mencintai dan kasih sayang. Orang muslim berlaku lemah-lembut, selalu memperlakukan orang lain dengan ramah. Allah telah memberikan Nabi kita sifat lembut sebagai suri tauladan semua orang beriman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ
ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ
لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى
ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma`afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah.

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (QS. Ali 'Imran: 159)

Ayat di atas menguraikan bagaimana kelembutan Nabi kita, sifat moral memiliki pengaruh positif terhadap manusia, dimana mereka tumbuh bahkan setia kepadanya. Qur'an memberi sifat lembut terhadap mereka yang mencintai Nabi sebagai suri tauladan. Ayat 11:87 menceriterakan bagaimana, ketika Nabi Suaib as diutus kepada masyarakat Madyan, mereka menceritakannya, "... *Kamu adalah seorang yang penyantun lagi berakal."* Moralitas mulia Nabi Ibrahim as adalah contoh bagi umat manusia. Qur'an menceritakan bahwa Nabi Ibrahim merupakan orang yang sensitif, lembut dan penuh dengan cinta dan kasih sayang. Ayat yang mengupas masalah itu berbunyi:

وَمَا كَانَ ٱسْتِغْفَارُ إِبْرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ
وَعَدَهَآ إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُۥٓ أَنَّهُۥ عَدُوٌّ لِّلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ إِنَّ
إِبْرَٰهِيمَ لَأَوَّٰهٌ حَلِيمٌ ﴿١١٤﴾

"Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya, tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka

tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri daripadanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun." (QS. At Taubah: 114)

إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّٰهٌ مُّنِيبٌ ﴿٧٥﴾

"*Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi penghiba dan suka kembali kepada Allah.*" (QS. Huud: 75)

Allah telah memerintahkan orang beriman untuk selalu bertingkah laku menyenangkan, berkata dengan ramah, dan memperlakukan orang lain dengan baik. Para nabi berkelakuan lurus. Sebagai contoh, ketika Nabi Musa akan menghadap Firaun, salah satu dari para penguasa paling kejam dan represif sepanjang waktu. Allah menyebut Musa dalam ayat ini:

اذْهَبْ أَنتَ وَأَخُوكَ بِـَٔايَٰتِى وَلَا تَنِيَا فِى ذِكْرِى ﴿٤٢﴾ اذْهَبَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾

"*Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku; Pergilah kamu*

berdua kepada Fir`aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas" (QS. Thaahaa: 42-43)

Ayat ini adalah suatu peringatan penting, semua orang wajib untuk hidup dengan moralitas yang Al-Qur'an ungkapkan dan mengadopsi moralitas para nabi itu. Al-Qur'an menyarankan hal ideal berikut kepada umat manusia: Mencintai semua makhluk yang diciptakan Allah; lemah lembut dengan cara sebaik mungkin; selalu berusaha kompromi dan toleransi; tidak pernah berkata kasar, bahkan di bawah kondisi paling berat sekalipun; berkorban dengan senang hati dan ikhlas; selalu menginginkan dan mencari kebaikan orang lain; menekan keinginan pribadi ke belakang; menginginkan orang lain persis seperti apa yang dia inginkan untuk dirinya; selalu cepat memberi bantuan jika dibutuhkan dan menolak semua bentuk kekejaman. Hal itu tidak diragukan, adalah model etika yang manusia cari.

Islam Mendukung Kebebasan Keyakinan

Dalam berbagai masalah keimanan, dengan bahasa yang jelas Islam memberikan kebebasan yang sangat luas kepada masyarakat. Itu terjadi sejak Islam pertama muncul, dan membentuk dasar-dasar moralitas Islam sekarang. Ayat dengan pokok materi tersebut sangat jelas dan sempurna:

لَآ إِكْرَاهَ فِى ٱلدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَىِّ ۚ فَمَن

يَكْفُرْ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ

بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَا ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Al Baqarah: 256)

Menurut Islam, orang bebas memilih apapun keyakinan yang mereka suka, dan tidak ada orang yang dapat memaksa orang lain. Ya, seorang Muslim mempunyai kewajiban untuk menyampaikan Islam dan menjelaskan eksistensi Allah, untuk menyatakan bahwa Qur'an adalah kitab wahyu-Nya, bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya, untuk mengatakan mengenai hari akhir, hari pengadilan dan keindahan moralitas Islam. Namun tugas itu terbatas untuk menjelaskan agama saja. Di salah satu ayat,

Allah menjelaskan mengenai Nabi kita (semoga Allah memberikan shalawat dan keselamatan baginya) bahwa Nabi hanyalah seorang pesuruh:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ

وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن

ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An Nahl: 125)

Ayat Qur'an menyatakan:

وَقُلِ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَن شَآءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَآءَ

فَلْيَكْفُرْ . . . . . .

"Dan katakanlah: Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin

(beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir." (QS. Al Kahfi: 29)

Di dalam Qur'an. Allah mengingatkan Nabi (semoga Allah memberikan shalawat dan keselamatan baginya)

لَعَلَّكَ بَٰخِعٌ نَّفْسَكَ أَلَّا يَكُونُوا۟ مُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾

"Boleh jadi kamu (Muhammad) akan membinasakan dirimu, karena mereka tidak beriman." (QS. Asy Syu'araa: 3)

Ia juga memberikan Nabi peringatan ini (50:45):

نَّحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم بِجَبَّارٍ فَذَكِّرْ بِٱلْقُرْءَانِ مَن يَخَافُ وَعِيدِ ﴿٤٥﴾

"Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka beri peringatanlah dengan Al Qur'an orang yang takut kepada ancaman-Ku." (QS. Qaaf: 45)

Orang bebas memilih yang benar ataupun yang salah. Manakala Islam —jalan lurus yang telah Allah wahyukan– dijelaskan, mereka meyakini kemauan bebas mereka sampai pada keputusan ini dengan tidak

ada tekanan terhadap mereka. Jika mereka membuat pilihan yang salah, mereka akan menghadapi konsekwensinya di hari akhir. Dalam masalah ini, qur`an memberi peringatan dan perintah yang paling jelas:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَن فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ
أَفَأَنتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

"Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?" (QS. Yunus: 99)

Ketika salah satu dari orang beriman menjelaskan berbagai hal, seseorang mungkin langsung meyakini, sedangkan yang lain mungkin mengejek dan bersikap agresif. Orang yang mengikuti kata hatinya akan memutuskan seluruh hidupnya untuk keridhaan Allah, bahkan saat yang lain mungkir, mungkin bereaksi terhadap kata-kata yang sama itu dengan kejahatan.

Namun pengingkarannya tidak akan menjadikan siapapun menderita atau berputus-asa. Di dalam 12: 103-104, Allah telah menyatakan:

وَمَآ أَكۡثَرُ ٱلنَّاسِ وَلَوۡ حَرَصۡتَ بِمُؤۡمِنِينَ ﴿١٠٣﴾ وَمَا
تَسۡـَٔلُهُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ أَجۡرٍۚ إِنۡ هُوَ إِلَّا ذِكۡرٞ لِّلۡعَٰلَمِينَ ﴿١٠٤﴾

"Dan sebahagian besar manusia tidak akan beriman-walaupun kamu sangat menginginkannya. Dan kamu sekali-kali tidak meminta upah kepada mereka (terhadap seruanmu ini), itu tidak lain hanyalah pengajaran bagi semesta alam." (QS. Yusuf: 103-104)

Yang terpenting adalah bahwa apapun juga reaksi yang ia alami, orang yang mentaati Qur'an tetap memperlihatkan beragam moralitas yang mendapatkan keridhaan Allah, keberatan untuk membuat konsesi mengenai hal itu dan menyerahkan berbagai hal kepada Allah.

Allah telah menceritakan kepada kita bahwa agama-Nya dijelaskan dengan perilaku menyenangkan. Di dalam Qur'an:

۞وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ إِلَّا
ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡۖ وَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡنَا
وَأُنزِلَ إِلَيۡكُمۡ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمۡ وَٰحِدٞ وَنَحۡنُ لَهُۥ

مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri". (QS. Al Ankabuut: 46)

Kita tidak boleh melupakan bahwa setiap peristiwa, kecil atau besar, berlangsung menurut tujuan diciptakan oleh Allah. Ia mengungkapkan jalan kebenaran kepada siapa saja yang beriman kepada-Nya. Oleh karena itulah, orang beriman tidak merasakan kesusahan apapun atas perilaku mereka yang menolak-Nya. Qur'an memberi beberapa contoh. Di dalamnya, Allah menceritakan kepada Nabi Muhammad SAW agar tidak merasa susah manakala mereka yang ia ajak beriman berkeberatan untuk melakukannya:

فَلَعَلَّكَ بَٰخِعٌ نَّفْسَكَ عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِمْ إِن لَّمْ يُؤْمِنُوا۟

بِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ أَسَفًا ﴿٦﴾

"Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati sesudah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al Qur'an)." (QS. Al Kahfi: 6)

Ayat lain berbunyi,

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَآءُ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk." (QS. Al Qashash: 56)

Itu berarti bahwa apapun juga ajakan yang orang lakukan, semua kata yang menyenangkan, dan tiap detil yang ia pakai hanya berpengaruh dengan kehendak Allah.

Satu-satunya tanggung jawab orang beriman adalah mengajak manusia kepada Qur'an. Ia tidak bisa menyalahkan penolakan orang atheis terhadap jalan mereka. Di dalam ayat 2:119, Allah menceritakan kepada Nabi SAW:

إِنَّآ أَرْسَلْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۖ وَلَا تُسْـَٔلُ عَنْ أَصْحَٰبِ ٱلْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

"Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungan jawab) tentang penghuni-penghuni neraka." (QS. Al Baqarah: 119)

Allah telah memberi umat manusia baik akal maupun kesadaran. Para pesuruh-Nya dan kitab wahyu yang diungkapkan kepadanya telah menunjukkan jalan yang benar, dan manusia bertanggung jawab atas pilihan mereka.

Moralitas Islam dapat dihidupkan hanya oleh keputusan yang tulus, melalui penyerahan seseorang terhadap Allah dan mengikuti kata hati yang sejujurnya, yang senantiasa memerintahkan seseorang melakukan apa yang benar. Memaksa seseorang beriman merupakan suatu pelanggaran total terhadap moralitas Islam, sebab apa saja yang diserahkan manusia kepada Allah harus dengan ketulusan dan keimanan yang sungguh-sungguh. Bila ada sistem mengharuskan manusia beriman, kemudian *"orang-*

orang yang bertaubat" itu akan menjadi religius hanya ke luar dari ketakutan.

Satu-satunya jalan yang dapat diterima untuk menghidupkan agama adalah lingkungan yang memberikan kebebasan terhadap kesadaran seseorang. Inilah yang Allah ungkapkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Quran:

فَذَكِّرْ إِنَّمَآ أَنتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَّسْتَ عَلَيْهِم بِمُصَيْطِرٍ ﴿٢٢﴾
إِلَّا مَن تَوَلَّىٰ وَكَفَرَ ﴿٢٣﴾ فَيُعَذِّبُهُ ٱللَّهُ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَكْبَرَ
﴿٢٤﴾ إِنَّ إِلَيْنَآ إِيَابَهُمْ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُم ﴿٢٦﴾

"*Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka, tetapi orang yang berpaling dan kafir, maka Allah akan mengazabnya dengan azab yang besar. Sesungguhnya kepada Kami-lah kembali mereka, kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka.*" (QS. Al Ghaasyiyah: 21-26)

Merupakan suatu penekanan yang sangat berharga memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih agama dan memerintahkan mereka

untuk menghormati agama lain. Walaupun manusia mengimani akan apa yang Qur'an gambarkan sebagai perilaku takhyul, namun ia tetap dapat hidup secara damai dan aman di wilayah Islam dan dengan bebas melaksanakan kewajiban agamanya. Di dalam Qur'an, Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar mengatakan kepada mereka yang menolak-Nya:

لَآ أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ ﴿٣﴾

وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ ﴿٤﴾ وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ

﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِىَ دِينِ ﴿٦﴾

"aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untukkulah, agamaku." (QS. Al Kaafiruun: 2-6)

Di bawah moralitas Islam, semua orang bebas melaksanakan kewajiban sesuai dengan keimanannya. Tidak ada orang yang dapat mencegah agama lain melakukan kewajiban religius mereka,

maupun mengharuskannya menyembah dengan cara yang ia inginkan. Hal itu melanggar moralitas Islam, dan tak dapat diterima Allah. Model masyarakat Islam muncul di mana semua orang bebas memuja dan melaksanakan kewajiban terhadap kepercayaan yang dipilihnya. Qur'an (22:40) menggambarkan bahwa biara, gereja, sinagog dan tempat beribadat masyarakat ahli kitab berada di bawah perlindungan Allah:

وَلَوْلَا دَفْعُ ٱللَّهِ ٱلنَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَّهُدِّمَتْ صَوَٰمِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَٰتٌ وَمَسَٰجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا ٱسْمُ ٱللَّهِ كَثِيرًا ۗ وَلَيَنصُرَنَّ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَقَوِىٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

"Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah

benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa." (QS. Al Hajj: 40)

Kehidupan Nabi Muhammad SAW penuh dengan contoh seperti itu. Ketika orang Kristen datang untuk berdoa di dalam mesjidnya, ia meninggalkannya agar mereka dapat menggunakan.[16]

Toleransi seperti itu telah dipertahankan sepanjang masa khalifah pengganti Nabi SAW. Setelah Damascus dikalahkan, sebuah gereja yang telah diubah menjadi mesjid dibagi menjadi dua, sehingga orang Kristen dapat mengadakan kebaktian di separuh bagian dan Muslim di bagian yang lain.

Islam Memerintahkan Agar Paksaan dihentikan

Muslim tidak boleh tinggal diam terhadap tekanan yang mereka saksikan, atau bahkan mendengar untuk yang kedua kalinya. Kasih sayang mereka yang berasal dari Qur'an, mengarahkan mereka agar melawan semua kekejaman, kejahatan dan tekanan; membela *mustadhafiin* (yang tertindas), memerangi ide atas nama semua itu. Apakah itu yang terkait dengan sahabat terdekat mereka atau dengan orang asing dimana mereka tidak memilki kepentingan bersama apapun; mereka bertindak dalam suatu cara dengan tujuan untuk mencegah tekanan manapun.

---

16. H.A.R. Gibb. Whither Islam. London, 1932, p. 379.

Melainkan, mereka menggunakan kesempatan ini untuk mendapatkan ridha Allah dan menerapkan morlitas Qur'an. Sebab kejujuran hati orang beriman menjadi sangat sensitif; empathi orang beriman tidak pernah membiarkannya berpura-pura tidak melihat kekejaman atau ketidakadilan sekecil apapun. Ia berperan di barisan depan mengenai moralitas itu dengan menghindari tindakan apapun yang boleh jadi secara tak wajar menekan orang lain.

Kapan saja ia melihat orang lain bertindak seperti itu, hatinya yang paling dalam menjadi tak nyaman sampai dia melakukan segala upaya yang memungkinkan permasalahan menjadi benar. Kasih sayang sejati tidak memberi ruang bagi tekanan, mengabaikan dan meremehkannya.Orang bodoh jarang bertindak sampai tekanan berdiri di ambang pintu mereka.

Ini berasal dari sangkalan dan mereka lupa bahwa di akhirat mereka akan dibawa secara langsung dengan semua perbuatan baik dan jahat yang mereka lakukan di dunia. Tetapi orang beriman, yang sadar akan hal ini, akan berlaku baik sekalipun terhadap orang baru yang belum pernah ia jumpai dengan kasih sayang dan mencari jalan untuk menolong mereka dari tekanan.

Sekalipun tidak ada orang yang mendukungnya, ia akan mengumpulkan semua kekuatan untuk

mencegah kejahatan. Walau banyak diantara kita yang mungkin berbeda, kurangnya ketulusan hati tidak akan pernah menuntaskan masalah. Di akhirat, orang muslim menyadari bahwa mereka akan diminta bertanggung jawab mengapa mereka tidak mencegah kejahatan. Mereka tidak akan bisa meloloskan diri dengan alasan seperti, "Aku tidak tahu itu," atau, "Aku tidak dengar itu" atau "Aku tidak pernah tahu apa yang terjadi."Seperti diungkapkan di dalam Al-Qur'an (19:80), "... *dan Kami akan mewarisi apa yang ia katakan itu, dan ia akan datang kepada Kami dengan seorang diri*.. Manusia akan dibawa ke hadapan Allah, untuk diadili dan diminta pertanggungan jawab atas perbuatan mereka di dunia ini. Hanya mereka yang mengikuti dasar hati dan kesadaran yang mampu menjawab semua pertanyaan tersebut dengan baik. Mereka yang berbuat baik, menentang semua bentuk kekejaman, memerangi kejahatan, dan tetap berada di jalan Allah dapat mengharapkan balasan yang sesuai. Tuhan menyebut hal ini di dalam ayat lain:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُۥٓ أَجْرُهُۥ

عِندَ رَبِّهِۦ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

"*(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang berserah diri kepada Allah, sedang ia*

berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (QS. Al Baqarah: 112) []

Bab IV

PANGGILAN PERDAMAIAN: TOLERANSI DAN MORLITAS YANG BAIK DALAM PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU

Bagian terdahulu mengingatkan panggilan Qur'an agar manusia hidup dengan kasih sayang dan tentram, menekankan bahwa Islam adalah agama perdamaian. Seperti agama samawi yang lain, Islam mengusulkan suatu model masyarakat yang penuh kasih sayang, dewasa, moderat, lembut, simpatik, setia, memahami, pemaaf dan toleransi untuk menghindari perkelahian dan konflik. Islam juga memerintahkan orang beriman untuk berusaha keras menciptakan masyarakat seperti itu.

Kitab – kitab wahyu yang diungkapkan sebelum Al-Qur'an mungkin telah mengalami banyak penyimpangan, tetapi kitab-kiab itu masih berisi bagian yang masih diakui. Kitab-kitab itu adalah Taurat dan Injil. Hari ini, walaupun bercampur dengan perkataan manusia dan telah terdistorsi, mereka menciptakan inti yang disebut Bibble. Dua bagian utama Bibble, Perjanjian Lama dan Baru, secara relatif didasari pada Taurat dan Injil, termasuk buku-buku dan surat lain. Kedua Perjanjian Baru dan Lama menyukai cinta, damai dan toleransi, juga melarang teror dan tekanan. Di bagian ini, mereka akan mempertimbangkan bagaimana Yahudi dan Kristen seluruh penjuru dunia harus bertindak sesuai perintah untuk menentang terorisme.

Kitab Perjanjian Lama terdiri dari lima kitab yang berisikan Taurat yang diberikan Musa as, Kitab Mazmur dan tulisan para nabi Yahudi. Yahudi meyakini Kitab Perjanjian Lama, orang Kristen juga mempercayai Kitab perjanjian Baru, tambahan terhadap Kitab perjanjian Lama yang terdiri dari empat injil, perbuatan rasul-rasul menjelang kematian Yesus, dan sejumlah surat. Namun menurut Al-Qur'an, kitab suci Bibble terdistorsi setelah diungkapkan kepada seluruh ummat manusia. Itu berarti baik Perjanjian Lama maupun Baru tidak lagi menjadi firman Allah yang suci. Kita harus menghormati mereka

sebagaimana yang disepakati oleh Qur'an, tetapi juga berbagai kesalahan manusia. Ketika menggunakan Perjanjian Lama dan baru, oleh karena itu, kita harus mempertimbangkan apakah muatan dua kitab itu selaras dengan Qur'an.

Pernyataan Kitab Perjanjian Lama Mengecam Teror dan Mendorong Cinta dan Perdamaian

"Carilah kebaikan dan bukan kejahatan, di mana kamu boleh hidup sehingga penghuni Tuhan akan bersama dengan kamu, seperti sudah anda bicarakan. Bencilah kejahatan, dan cintailah kebaikan (Amos 5, 14-15)

Seperti ditekankan dimuka, kitab-kitab samawi yang diturunkan oleh Allah untuk memandu utusannya menguraikan masyarakat ideal yang penuh dengan cinta, damai, toleransi dan adil. Di dalam Al-Qur'an, sebagai contoh, Allah menguraikan Taurat yang membuka pikiran kepada bangsa Yahudi sebagai pemandu:

إِنَّا أَنزَلْنَا التَّوْرَاةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِن كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ ....

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya..." (QS. Al Maaidah: 44)

Sekarang, kita dapat temukan bagian perintah wahyu Taurat di dalam perjanjian lama yang mengarahkan manusia untuk menjauhi kejahatan, kekejaman, pencurian, korupsi, kebohongan, kekejaman dan untuk memperlihatkan moralitas yang baik.

Sesungguhnya, Allah menyatakan di dalam Al-Qur'an untuk berdakwah dan memperingatkan orang melawan jalan itu. Marah itu sangat merugikan yang lain, dan memalingkan mereka dari jalan yang benar, menumpahkan darah dan perkelahian, semua diuraikan sebagai bentuk perilaku yang tidak diridhai Allah, yang dilarang-Nya. Ia mengutuk semua yang menempuh jalan kejahatan maupun penindasan dan menyatakan bahwa orang seperti itu tidak akan pernah aman. Perjanjian lama menekankan hal ini:

"Tetapi mengenai darah kamu, yakni nyawa kamu, Aku akan menuntut balasnya; dari segala

binatang Aku akan menuntutnya, dan dari setiap manusia Aku akan menuntut nyawa sesama manusia. Siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya akan tumpah oleh manusia, sebab Allah membuat manusia itu menurut gambarNya sendiri. Dan kamu, beranak cuculah dan bertambah banyak di atasnya." (Genesis 49.5-7)

"Tetapi orang fasik adalah seperti laut yang berombak-ombak sebab tidak dapat tenang, dan arusnya menimbulkan sampah dan lumpur. Tiada damai bagi orang-orang fasik itu. (Yesaya 57, 20-21)

"Dengarlah firman Tuhan, hai orang Israel, sebab tuhan mempunyai perkara dengan penduduk negeri ini, sebab tidak ada kesetiaan dan tidak ada kasih, dan tidak ada pengenalan akan Allah di negeri ini. Hanya mengutuk, berbohong, membunuh, mencuri, berzinah, melakukan kekerasan dan penumpahan darah, sebab itu negeri ini akan berkabung, dan seluruh penduduknya akan merana; juga binatang-binatang di padang dan burung-burung di udara, bahkan ikan-ikan di laut akan mati lenyap. Hanya janganlah ada orang mengadu, dan janganlah ada orang menegor, sebab terhadap engkaulah pengaduanKu itu, hai imam!" (Hosea 4,1-4)

"Gilead adalah sebuah kota para penjahat, penuh dengan jejak darah. Seperti gerombolan menghadang demikianlah persekutuan para imam; mereka membunuh di jalan ke Sikhem, sungguh mereka melakukan kemesuman." (Hosea 6, 8-9)

"Orang yang bermurah hati mengerjakan kebaikan untuk jiwanya, tetapi ia yang melakukan kekejaman pada diri sendiri... tetapi ia yang menabur kebajikan akan mempunyai suatu penghargaan yang pasti. Sebagaimana kebajikan memimpin kepada arah kehidupan, maka ia yang mengejar kejahatan maka ia mengejar kematian sendiri... Yang jahat tidak akan tidak dijatuhi hukuman; hanyalah anak cucu yang adil akan dikirimkan." (Proverb 11, 17-21)

"Orang yang tidak beriman menggali kejahatan, dan itu berada pada bibirnya seperti api membakar. Orang yang suka menentang menabur perselisihan, dan pembisik memisahkan teman terbaik. Orang kejam memikat tetangganya, dan mempimpin dengan cara yang tidak baik... Ia yang lambat marah lebih baik dibanding yang perkasa..." (Proverb 16, 27-32)

Perjanjian lama menguraikan sangat detil perbuatan orang yang melakukan kejahatan dan melakukan tindakan tirani, agar jelas, bahwa yang

jahat akan menerima ganjaran. Tetapi Perjajnian Lama juga menyatakan bahwa mereka yang bertobat akan diterima sebagai kebaikan, jika mereka mentaati agama Tuhan:

"Tetapi jikalau orang fasik bertobat dari segala dosa yang dilakukannya dan berpegang pada segala ketetapan-Ku serta melakukan keadilan dan kebenaran, ia pasti hidup, ia tidak akan mati. Segala durhaka yang dibuatnya tidak akan dingat-ingat lagi terhadap dia; ia akan hidup karena kebenaran yang dilakukannya. Apakah Aku berkenan kepada kematian orang fasik? demikianlah firman Tuhan Allah. Bukankah pada pertobatannya supaya ia hidup? Jikalau orang benar berbalik dari kebenarnanya dan melakukan kecurangan seperti segala kekejian yang dilakukan orang fasik-apakah ia akan hidup? Segala kebenaran yang dilakukannya tidak akan dingat-ingat lagi. Ia harus mati karena ia berobah setia dan karena dosa yang dilakukannya. Tetapi kamu berkata: Tindakan Tuhan tidak tepat Dengarlah dulu, hai kaum Israel, apakah tindakanKu yang tidak tepat ataukah tindakanmu yang tidak tepat? Kalau orang benar berbalik dari kebenarannya dan melakukan kecurangannya sehingga ia mati, ia harus mati karena kecurangan yang

dilakukannya. Sebaliknya, kalau orang fasik bertobat dari kefasikan yang dilakukannya dan ia melakukan keadilan dan kebenaran, ia akan menyelamatkan nyawanya. Ia insaf dan bertobat dari dari segala durhaka yang ia perbuatnya, ia pasti hidup, ia tidak akan mati. Tetapi kaum Israel berkata: Tindakan Tuhan tidak tepa! Apakah tindakanKu yang tidak tepat, hai kaum israel, apakah tindakanmu yang tidak tepat?" (Yehezkiel 18, 21-32)

"Sebab itu, katakanlah kepada orang yehuda dan kepada penduduk Yerussalem: Beginilah firman Tuhan: Sesungguhnya Aku ini sedang menyiapkan malapetaka terhadap kamu dan merancangkan rencana terhadap kamu. Baiklah kamu masing-masing bertobat dari tingkah langkahmu yang jahat, dan perbaikilah tingkah langkahmu dan perbuatanmu!" (Jeremiah 18, 11-12)

"Janganlah seperti nenek moyangmu yang kepadanya para nabi yang dahulu telah menyerukan, demikian: Beginilah firman tuhan semesta alam: Berbaliklah dari tingkah lakumu dari perbuatanmu yang buruk dan perbuatanmu yang jahat! Tetapi mereka tidak mau mendengarkan dan tidak mau menghiraukan Aku, demikianlah firman Tuhan." (Zakharia 1,4)

Dilarang Merugikan Orang Lain

Banyak perintah Perjanjian Lama yang melarang merugikan orang lain seperti pembunuhan, berkuasa tanpa keadilan, atau bertindak tidak fair.

Banyak perintah Perjanjian Lama yang melarang merugikan orang lain, pembunuhan. Kamu dilarang berzinah. Kamu dilarang mencuri. Kamu dilarang memberi kesaksian palsu terhadap tetanggamu.... (Keluaran 20,13-17)

"*Janganlah kamu berbuat curang dalam peradilan; janganlah engkau membela orang kecil dengan tidak sewajarnya dan janganlah engkau terpengaruh oleh orang-orang besar, tetapi engkau harus mengadili orang sesamamu dengan kebenaran. Janganlah engkau pergi kian ke mari menyebarkan fitnah diantara orang-orang sebangsamu; janganlah engkau mengancam hidup sesamamu manusia; Akulah Tuhan. Janganlah engkau membenci saudaramu di dalam hatimu, tetapi engkau harus berterus terang menegor orang sesamamu dan janganlah engkau mendatangkan dosa kepada dirimu karena dia. Janganlah engkau menuntut balas, dan janganlah menaruh dendam terhadap orang-orang sebangsamu, melainkan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri; Akulah Tuhan.*" (Imamat 19, 15-18)

"Agar tidak banyak darah orang yang tidak bersalah tumpah di tengah-tengah daratanmu yang mana Tuhanmu memberimu sebagai suatu warisan, dan dengan begitu rasa bersalah akan pertumpahan darah terhadapmu." (Deuteronomy 19, 10)

"Sampaikanlah kepada mereka yang mendekati kematian, dan tahanlah mereka yang tersandung kepada pembantaian. Jika kamu katakan, "Sungguh pasti kita tidak mengetahui ini," Tidakkah DIA yang menimbang hati memahami hal itu? DIA yang yang memelihara jiwamu, apakah ia tidak mengetahui itu?". (Proverb: 24, 11-12)

Berbuat Baiklah Kepada Orang Lain

Kitab Perjanjian Lama berisi sejumlah wasiat atau statemen yang memerintahkan persaudaraan dan cinta, pengorbanan dan kerendahan hati. Seperti halnya Muslim, bangsa Yahudi dan Kristen diperintahkan untuk memperlakukan orang lain dengan baik, mendesak untuk berbuat kebajikan, tidak pernah menyimpang dari alur kebajikan, dan untuk berwatak halus, bersikap toleran dan pemaaf. Beberapa contoh meliputi:

"Menaburlah bagimu sesuai dengan keadilan, menuailah menurut kasih setia! Bukalah

bagimu tanah baru, sebab sudah waktunya mencari Tuhan, sampai Ia datang dan menghujani kamu dengan keadilan. Kamu telah membajak kefasikan , telah menuai kecurangan, telah memakan buah kebohongan." (Hosea 10, 12-13)

"Mereka benci kepada yang memberi kepada mereka yang memberi teguran di pintu gerbang, dan mereka benci kepada mereka yang berkata tulus ikhlas. Sebab itu, karena kamu menginjak-injak orang yang lemah dan mengambil pajak gandum dari padanya, sekalipun kamu telah mendirikan rumah-rumah dari batu pahat, kamu tidak akan mendiaminya; sekalipun kamu telah membuat kebun anggur yang indah, kamu tidak akan minum anggurnya. Sebab Aku tahu, bahwa perbuatanmu yang jahat banyak dan dosamu berjumlah besar, hai kamu yang menjadikan orang benar-benar terjepit, yang menerima uang suap dan yang mengesampingkan orang miskin di pintu gerbang, sebab itu orang yang berakal budi akan berdiam diri pada waktu itu, karena waktu itu waktu yang jahat." (Amos 5,10-15)

Manusia Diajak Untuk Memperlakukan Diri Mereka Dengan Baik

"Hai manusia, telah diberitahukan apa yang baik dan apakah yang dituntutm Tuhan daripadamu: selain berlaku madil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati dihadapan Allahmu?"(Mikha 6, 8)

"Berapa lama lagi kamu menghakimi dengan lalim dan memihak kepada orang fasik? Berilah keadilan kepada orang yang lemah dan kepada anak yatim, belalah hak orang sengsara dari orang yang kekurangan! Luputkanlah orang yang lemah dan miskin lepaskanlah mereka dari orang yang fasik!" (Mazmur 82,2-4)

"Integritas yang tegak lurus akan memandu mereka, namun sikap orang kafir yang suka menantang akan menghancurkan mereka. Orang kaya tidak beruntung di hari kegusaran, tetapi kebajikan menyelamatkan kematian. Kebajikan akan kesucian [orang] akan mengarahkan jalannya dengan benar, tetapi yang jahat akan jatuh dengan kejahatannya sendiri. Kebajikan yang tulus akan menyampaikan mereka, tetapi mereka yang tidak setia akan ditangkap oleh napsu mereka." (Proverb 11, 3-6)

"Keinginan dari sebuah kesalehan adalah hanya kebaikan, namun harapan kejahatan adalah kegusaran." (pepatah 11,23)

"Dia yang dengan jelas mencari kebaikan mendapatkan kebaikan, tetapi gangguan akan mendatangi dia yang mencari kejahatan." (Proverb:11,27)

"Jalan kejahatan adalah kejengkelan terhadap Tuhan, tetapi Ia mencintai dia yang dengan kata-kata kebajikan sebagai berikut." (Proverb 15, 9)

"Dalam kemurahan hati dan tobat sesungguhnya disediakan bagi kejahatan; dan oleh rasa takut kepada Tuhan seseorang akan meninggalkan kejahatan. Ketika jalan seorang laki-laki menyenangkan Tuhan, ia membuat bahkan musuhnya berada dalam damai dengan dia. Kebajikan kecil adalah lebih baik dibanding pendapatan besar tanpa keadilan." (Proverb 16,6-8)

"Mendaki adalah jalan untuk meninggalkan kejahatan..." (Proverb 16,17)

"Jangan cemburu terhadap orang jahat, maupun menginginkan untuk bersama dengan mereka; karena hati mereka memikirkan kekerasan, dan bibir mereka berbicara mengenai kekacauan." (Proverb 24,1-2)

"Jangan menanti dalam jebakan, Hai! Orang-orang jahat, hadapi mereka yang berbuat salih; jangan merampas tempatnya beristirahat;

karena orang saleh mungkin saja jatuh tujuh kali dan naik lagi, tetapi yang jahat akan jatuh dengan bencana. Jangan gembira ketika musuhmu terjatuh, dan jangan biarkan hatimu bergembira ketika ia tersandung; agar Tuhan tidak melihat itu... Jangan rewel oleh karena penjahat, maupun cemburu terhadap yang jahat; karena tidak akan ada prospek untuk orang jahat..." (Proverb 24, 15-20)

Manusia diperintahkan Agar Berpihak Pada Perdamaian

Seperti halnya Muslim,Yahudi dan Kristen diperintahkan untuk menghindari peperangan dan khususnya, membangun perdamaian. Buku Hristiyan Ahlaki (Ahlak Kristen) menguraikan macam perilaku Kristen yang seharusnya diperlihatkan, menurut Perjanjian Lama dan Baru, dan meringkas situasi ini dengan ucapan "*Konflik yang tersebut di Kitab Suci adalah untuk tujuan self-defense.*"[17]

Maka itulah dilarang melukai mereka yang tidak terlibat perang, seperti anak-anak dalam peperangan.

---

17. Prof. Robert Briffault, Insanligin Gelisimi (The Making of Humanity), http://www.tolueislam.com/Shabbir/SA_WINC_4.htm. Andy Thomas, Islam Insanligin Ruh (Islam is the Spirit of Humanity) , Timas Yayinlari, Istanbul. 1997, p.38.

"Segera sesudah kuasa kerjaan itu kokoh di tangannya, dibunuhnyalah pegawai-pegawainya yang telah membunuh raja , yaitu ayahnya. Tetapi anak- anak para pembunuh itu tidak dihukum mati olehnya, seperti yang tertulis dalam kitab Taurat Musa, daimana Tuhan telah memberi perintah :Janganlah ayah dihukum mati karena anaknya, janganlah juga anak dihukum mati karena ayahnya, mmelainkan setiap orang harus dihukum mati karena dosanya sendiri." (2 Raja-raja 14, 5-6)

Kapankah Moralitas Agama Muncul Menurut Kitab Perjanjian Lama?

Sama seperti Islam, Yahudi dan Kristen mengusulkan suatu model yang patut dicontoh untuk masyarakat. Dengan iman mereka yang kuat, moralitas yang sesuai dan kesetiaan yang cermat terhadap ayat-ayat-Nya, para pesuruh yang diutus Allah sebagai pemandu adalah contoh terbaik. Karena alasan ini, adalah paling utama bagi orang beriman untuk mencoba mengadopsi moralitas nabi sebagai perilaku mereka, dan untuk hidup dengan cara yang sama. Jika gambaran moral yang sesuai agama dapat tersebar kepada semua umat manusia, atmospir yang dihasilkan menyerupai surga. Dalam masyarakat

demikian, mimpi buruk anarki dan teror akan hilang lenyap.

Hati-hati mempertahankan perintah Allah, mereka yang takut dan beriman kepada-Nya dengan bernafsu akan menghindari semua bentuk kejahatan dan kepemimpinan yang salah. Dunia akan dipenuhi dengan kedamaian dan toleransi, moderat dan masyarakat yang saling memahami. Perjanjian Lama menguraikan sejumlah contoh gaya hidup, yang pernah diperlihatkan oleh moralitas agama:

"*Di padang gurun selalu akan berlaku keadilan dan di kebun buah-buahan akan tetap ada kebenaran. Dimana ada kebenaran disitu akan tumbuh damai sejahtera, dan akibat kebenaran adlah ketenangan dan ketentraman untuk selama-lamanya. Bangsaku akan diam di tempat yang aman.*"(Yesaya 32,16-18)

"*Padang gurun dan padang kering akan bergirang, padang belantara akan bersorak-sorak dan berbunga; seperti bunga mawar ia akan berbunga lebat, akan bersorak-sorak, ya bersorak-sorak dan bersorak sorai. Kemuliaan Libanon akan diberikan kepadanya, semarak Karmela dan Saron; mereka itu akan melihat Tuhan, semarak Allah kita. Kuatkanlah tangan yang lemah lesu dan teguhkanlah lutut yang goyah. Katakanlah kepada orang-orang yang*

tawar hati: Kuatkanlah hati, janganlah takut! Lihatlah, Allahmu akan datang dengan pembalasan dan dengan ganjaran Allah. Ia sendiri datang menyelamatkan kamu!" Pada waktu itu mata orang-orang buta akan dicelikkan, dan telinga orang-orang tuli akan dibuka. Pada waktu itu orang lumpuh akan melompat seperti rusa, dan mulut orang-orang bisu akan bersorak sorai." (Yesaya 35,1-6)

"Orang-orang yang hidup dalam kebenaran, yang berbicara dengan jujur, yang menolak untung hasil pemerasan, yang mengebaskan tangannya, supaya jangan menerima suap, yang menutup telinganya, supaya jangan mendengar rencana penumpahan darah, yang menutup matanya, supaya jangan melihat kejahatan, dialah seperti orang yang tinggal aman di tempat-tempat tingi, bentengnya adalah kubu di atas batu; rotinya disediakan air minumnya terjamin." (Yesaya 33, 15-16)

"Bukan! Berpuasa yang Kukehendaki, ialah supaya kamu membuka belenggiu-belenggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali huk, supaya kamu memerdekakan orang yang teraniaya, dan mematakan setiap kuk, supaya kamu memecah mecah rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak

berpunya rumah, dan apabila kamu melihat orang telanjang, supaya engkau memberi dia pakaian dan menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri! Pada waktu itulah terangmu akan merekah seperti fajar dan lukamu akan pulih dengan segera; kebenaran menjadi barisan depanmu dan kemuliaan Tuhan barisan belakangmu. Pada waktu itulah engkau akan memanggil dan Tuhan akan menjawab, engkau akan berteriak minta tolong dan Ia akan berkata: ini Aku. Apabila engkau tidak lagi mengenakan kuk kepada sesamamu dan tidak lagi menunjuk-nunjuk orang dengan jari dan memfitnah, apabila engkau menyerahkan kepada orang lapar apa yang kau inginkan sendiri dan memuaskan hati orang yang tertindas maka terangmu akan terbit dalam gelap dan kegelapanmu akan seperti rembang tengah hari." (Yesaya 58, 6-10)

Rekomendasi Kitab Perjanjian Lama Terhadap Dunia Mengenai Cinta dan Perdamaian

"*Jawab Yesus kepadanya: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama*

dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." (Matius 22, 37-39)

Kitab perjanjian baru orang Kristen juga berisi banyak bagian yang melarang kejahatan dan pemaksaan. Manusia diminta untuk saling memaafkan, tenang, tolearan dan bersikap kompromi sepanjang waktu. Karena pertimbangan ini, Kristen mengharap orang-orang untuk saling mengerti dan penuh kegembiraan serta menahan diri dari konflik. Orang Kristen mentaati perintah yang diperintahkan oleh Nabi Isa as dan siapa yang mengikuti moralitasnya sebagai kepribadian diri digambarkan dalam Al-Quran:

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى

ٱبْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ وَجَعَلْنَا فِى

قُلُوبِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً . . . . .

"*Kemudian Kami iringkan di belakang mereka rasul-rasul Kami dan Kami iringkan (pula) Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang.*" (QS. Al Hadiid: 27)

Dalam ayat lain (5:82) Allah menyatakan

۞ لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ ٱلنَّاسِ عَدَٰوَةً لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱلْيَهُودَ
وَٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ ۖ وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُم مَّوَدَّةً لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّا نَصَٰرَىٰ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قِسِّيسِينَ
وَرُهْبَانًا وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٨٢﴾

"Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persabahatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami ini orang Nasrani". Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri." (QS. Al Maaidah: 82)

Moralitas positif Kristen didasarkan pada perintah dalam Alkitab. Mereka diperintah agar membalas kejahatan dengan kebaikan, mencintai pengikut mereka tanpa syarat dan membantu kaum

fakir dengan perilaku yang sama. Sesungguhnya, Perjanjian Baru menggunakan kata khusus untuk "*cinta tanpa syarat*" yang dimiliki orang beriman itu terhadap Allah dan orang beriman. Satu pekerjaan yang berkaitan dengan Kristen menguraikan situasi tersebut dengan ucapan ini:

Sejumlah sari Perjanjian Baru memerintahkan orang untuk menghindari kejahatan dan pertumpahan darah dan mendorong mereka untuk memperlihatkan moralitas yang baik.

"*Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.*" (Yohanes 13, 34)

"*Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik. Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat. Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam berdoa! Bantulah dalam kekurangan orang-orang kudus dan usahakanlah dirimu untuk selalu memberikan tumpangan! Berkatilah siapa yang menganiaya*

kamu, berkatilah dan jangan mengutuk!" (Roma 12,9-14)

Cinta dan Kasih Sayang Tanpa Syarat

"Sebuah perintah baru yang aku beri kepadamu, bahwa kamu mencintai satu sama lain; sebagaimana telah aku mencintai kamu, bahwa kamu juga mencintai satu sama lain." (Yohanes 13, 34)

"Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik. Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat. Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam berdoa! Bantulah dalam kekurangan orang-orang kudus dan usahakanlah dirimu untuk selalu memberikan tumpangan! Berkatilah siapa yang menganiaya kamu, berkatilah dan jangan mengutuk!" (Roma 12, 9-14)

"Jangan berhutang kepada siapapun kecuali untuk mencintai satu sama lain, karena ia yang mencintai yang lain telah memenuhi hukum (itu). Karena perintah, "Kamu tidak boleh

berzinah," "Kamu tidak boleh membunuh," " Kamu tidak boleh mencuri," "Kamu tidak boleh memberi kesaksian palsu," "Kamu tidak boleh iri hati," Kemudian salah satu dari para ahli kitab datang... dan bertanya kepadanya, "Mana perintah pertama dari semua ini?" Yesus menjawab, "Perintah yang pertama adalah: 'Dengar, Hai! Israel, Tuhan kami, Tuhan adalah satu. Dan kamu akan mencintai Tuhanmu dengan sepenuh hatimu, dengan semua jiwamu, dengan semua pikiranmu, dan dengan semua kekuatanmu.'... Dan yang kedua, seperti itu, adalah ini: 'Kamu akan mencintai tetanggamu seperti dirimu sendiri.' Tidak ada perintah lain yang lebih besar dari ini."

"Sehingga ahli kitab berkata kepadanya, "Baiklah, kata Guru. Kamu sudah membicarakan kebenaran itu, karena hanya ada satu Tuhan, dan tidak ada lain Tuhan kecuali Dia. Dan untuk mencintai-Nya dengan sepenuh hati, dengan semua pemahaman, dengan semua jiwa, dan dengan semua kekuatan, dan untuk mencintai tetangga seseorang sebagaimana dirinya, lebih dari semua pemberian dan pengorbanan." (Markus 12, 28-33)

"Karena kamu membersihkan jiwa-jiwamu dalam mematuhi kebenaran melalui Roh dalam

cinta yang tulus hati dan persaudaraan, mencintai satu sama lain dengan penuh semangat dengan hati yang murni" (Petrus 1,22)

"Dan akhirnya, hendaklah kamu seia sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati, dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kemu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat. Sebab: "Siapa yang mencintai hidup dan melihat hari-hari baik, ia harus menjaga lidahnya dari yang jahat dan bibirnya terhadap ucapan yang menipu." (Petrus 3, 8-10)

"Tetapi yang terutama: Kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa. Berilah tumpangan seorang akan yang lain, dengan tidak bersungut-sungut. Layanilah seorang akan yang lain sesuai karunia yang telah diperolah tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah." (Petrus 4, 8-10)

Cintai Musuhmu

"Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuh-

musuhmu dan dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahai bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar." (Matius 5, 43-44)

"Tetapi aku katakan kepada kamu yang mendengarkan: Cintailah musuhmu, berbuat baiklah kepada mereka yang membenci kamu, berkati mereka yang mengutuk kamu, dan berdoalah bagi mereka yang dengan penuh kebencian memanfaatkan kamu. Kepada dia yang memukulmu pada satu pipi, berikan pipi yang lain juga. Dan dari dia yang menyingkirkan jubahmu, jangan menahan jubahmu juga. Berikanlah kepada semua orang yang meminta kepadamu. Dan dari dia yang mengambil barang-barangmu, jangan meminta mereka kembali. Dan sama halnya apa yang kamu ingin orang lain berbuat kepada kamu, kamu juga berbuat kepada mereka sebaliknya."

"Tetapi jika kamu mencintai mereka yang mencintai kamu, apa keuntungan buatmu? Karena bahkan orang yang berdosa mencintai orang yang mencintai mereka. Dan jika kamu berbuat baik ke mereka yang berbuat baik

kepada kamu, apa keuntungan buatmu? Karena bahkan orang yang berdosa melakukan hal yang sama. Dan jika kamu meminjamkan kepada mereka yang darinya kamu berharap untuk menerima balasan, apa keuntungan buatmu? Karena bahkan orang yang berdosa meminjamkan kepada orang yang berdosa untuk menerima sebanyak mungkin balasan. Tetapi cintailah musuhmu, berbuat baiklah, dan pinjamkan, jangan berharap sesuatu kembali; dan balasan kamu akan sangat besar...."(Lukas 6, 27-35)

Moralitas Yang Benar

"*Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan. Berbahagialah orang yang suci hatinya karena mereka akan melihat Allah. Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut-sebut anak Allah.*" (Matius 5, 7-9)

"*Janganlah kamu menghakimi, maka kamupun tidak dihakimi. Dan janganlah kamu menghukum, maka kamupun tidak akan dihukum: ampunilah dan kamu akan diampuni. Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah keluar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu.*

Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." (Lukas 6, 37-38)

"Mengapakah kamu melihat selumbar di dalam mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu sendiri tidak engaku ketahui? Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada sauaramu: Saudara, biarlah aku mengeluarkan selumbar yang ada di dalam matamu, padahal balok yang di dalam matamu tidak engkau lihat? Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu."(Lukas 6, 41-42)

Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan keabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian. Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat sebagai pengikut yang mempersatukan dan menyempurnakan." (Kolose 3, 12-14)

"Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar , semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu." (Filipi 4, 8)

"Tetapi kasih karunia, yang dianugrahkan-Nya kepada kita, lebih besar daripada itu. Karena itu Ia katakan: "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rndah hati." Karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah iblis, maka ia akan lari dari padamu! Mendekatlah kepada Allah dan Ia akan mendekat kepadamu. Tahirkanlah tanganmu, hai kamu orang-orang yang berdosa! Dan sucikanlah hatimu, hai kamu yang mendua hati! Sadarilah kemalanganmu, berdukacita dan merataplah; hendaklah tertawamu kamu ganti dengan ratap dan sukacitamu dengan dukacita. Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, dan ia akan meninggikan kamu. Saudara-saudaraku, janganlah kamu saling memfitnah! Barangsiapa memfitnah saudaranya atau menghakiminya; dan jika engkau menghakimi hukum, maka engkau bukanlah penurut hukum, tetapi hakimnya. Hanya ada satu Pembuat hukum dan Hakim, yaitu Dia yang berkuasa menyelamatkan dan membinasakan. Tetapi siapakah engkau,

sehingga engkau menghakimi sesamamu manusia?" (Yakobus 4, 6-12)

Membantu Fakir dan Berbuat Baik

"Karena tidak ada pohon yang baik yang menghasilkan buah yang tidak baik, dan juga tidak ada pohon yang tidak baik yang menghasilkan buah yang baik. Sebab setiap pohon dikenal pada buahnya. Karena dari semak duri orang tidak memetik buah ara dan dari duri-duri tidak memetik buah anggur. Orang yang baik mengeluarkan barang yang baik dari perbendaharaan hatinya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan barang yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat. Karena yang diucapkan mulutnya, meluap dari hatinya. Mengapa kamu berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, padahal kamu tidak melakukan apa yang Aku katakan." (Lukas 6,43-45)

"Dan kamu, saudara-saudara, janganlah jemu-jemu berbuat apa yang baik. Jika ada orang yang tidak mau mendengarkan apa yang kami katakan dalam surata ini, tandailah dia dan jangan bergaul dengan dia, supaya ia menjadi malu, tetapi janganlah anggap dia sebagai musuh, tetapi tegorlah ia sebagai seorang saudara.." (2 Tesalonika 3, 13-15)

"Orang banyak bertanya kepadanya: "Jika demikian , apakah yang harus kami perbuat ?" Jawabannya: "Barangsiapa yang mempunyai dua helai baju, hendaklah dia memaginya dengan yang tidak punya, dan barangsiapa yang mempunyai makanan, hendaklah ia berbuat juga demikian. Ada juga datang pemungut-pemungut cukai untuk dibaptis dan mereka bertanya dengannya: "Guru, apakah yang harus kami perbuat?" Jawabnya: "Janganlah menagih lebih banyak daripada yang telah ditentukan bagimu." Dan prajurit-prajurit bertanya juga kepanya: Dan kami, apakah yang harus kami perbuat?" Jawab Yohanes kepada mereka: "Jangan merampas dan cukupkanlah dirimu dengan gajimu." (Lukas 3,10-14)

"Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; Jika karunia untuk menasihati, maka baiklah kita menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas ; siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia ia melakukannya dengan rajin; siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita." (Roma 12, 7-8)

"Sebab inilah kehendak Allah , yaitu supaya dengan berbuat baik kamu membungkemkan kepicikan orang-orang yang bodoh. Hiduplah sebagai orang meredeka dan bukan seperti mereka yang menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelubungi kejahatan-kejahatan mereka, tetapi hiduplah seperti hamba Allah. Hormatilah semua orang, kasihilah saudara-saudaramu, takutlah akan Allah, hormatilah Raja." (1 Petrus 2, 15-17)

"Siapa yang mau mencintai hidup dan mau melihat hari-hari baik, ia harus menjaga lidahnya terhadap yang jahat dan bibirnya terhadap ucapan-ucapan yang menipu. Ia harus menjauhi yang jahat dan melakukan yang baik, ia harus mencari perdamaian dan berusaha mendapatkannya. Sebab mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telingaNya kepada permohonan mereka yang minta tolong, tetapi wajah Tuhan menentang orang-orang yang berbuat jahat."(1 Petrus 3, 10-12)

Meninggalkan Kejahatan dan Mensupport Perdamaian

"Dari manakah datangnya sengketa dan pertengkaran di antara kamu? Bukankah datangnya dari hawa nafsumu yang saling

berjuang dalam tubuhmu? Kamu mengingini sesuatu , tetapi kamu tidak memperlehnya, lalu kamu membunuh: kamu iri hati, tetapi kamu tidak mencapai tujuanmu, lalu kamu bertengkar dan kamu berkelahi. Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa, atau kamu berdoa juga tapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu. Hai kamu, orang-orang yang tidak setia! Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalahpermusuhan dengan Alla? Jadi barang siapa yang ingin menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Allah."(Yakobus 4,1-4)

"Segala kepahitan,kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan. Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah dalam Kristus telah mengapuni kamu." (Efesus 4, 31-32)

"Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah." (Matius 5, 9)

"Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan

semua orang! Saudara-saudaraku yang terkasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hakKu. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan. Tetapi jika seterumu lapar, berilah ia makan; jika ia haus, berilah ia minum! dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya.." (Roma 12, 18-20)

"Hati-hati dengan diri kalian. Jika saudaramu berdosa melawan kamu, tegurlah dia; dan jika ia menyesali, maafkanlah dia." (Lukas 17, 3) []

Bab V

AKHLAK MULIA NABI MUHAMMAD SAW

Bab awal yang terfokus pada kerusakan fisik dan rohani yang ditimbulkan terorisme, dan mengutip bagaimana menyampaikan moralitas agama tentang tingkatan gagasan adalah langkah utama dalam perjuangan budaya melawan terorisme. Menjelaskan gambaran moralitas yang benar yang diuraikan di dalam kitab Perjanjian Lama, Baru dan Qur'an; Cinta, empathi, toleransi dan keadilan merupakan satu-satunya cara untuk mendesak teroris mengakhiri pertumpahan darah. Khususnya, solusi terhadap terorisme atas nama agama dalam kebohongan

agama khususnya, lebih jelas diterangkan, dengan kata lain dalam memahami model moralitas yang kita bahas di muka. Apapun model yang orang ambil haruslah menjadi sumber yang mereka hormati sebagai petunjuk. Petunjuk itu adalah Al-Qur'an; modelnya adalah kehidupan Nabi kita SAW. Bab ini menguji kehidupannya sesuai dengan ayat-ayat qur'an dan hadits; perkataan dan ajarannya.

Setiap saat, Nabi kita SAW memperlihatkan moralitas yang mendapat ridha Allah dan hidup dengan perilaku yang sangat sempurna. Masyarakat manapun yang mengambil model pada contoh utusan Allah akan memberi rintangan yang sangat signifikan terhadap kejahatan sosial seperti terorisme, yang tidak akan mampu bertahan hidup dalam lingkungan seperti itu. Teroris banyak memiliki kekurangan konsep kasih sayang manusia. Agresif, keras kepala, tidak toleran, tidak mampu memasuki tanya jawab dengan mereka yang berpikir dengan cara yang berbeda, tidak menghargai pendapat orang lain, mereka berusaha mengatasi setiap argumen melalui kekerasan. Kebanyakan moralitas sosial yang dibangun di atas cinta dan toleransi, mereka tidak akan pernah meraih tujuan.

Nabi Muhammad saw Manusia yang Penuh Toleransi dan Cinta

Di masa Nabi Muhammad SAW, Arab merupakan wilayah bagi masyarakat agama, budaya dan pemikiran yang berbeda. Yahudi, Kristen, Sabian, Zoroaster dan pemuja berhala semua hidup berdampingan, bersama banyak suku bangsa yang berlawanan satu sama lain. Namun terlepas dari masalah kepercayaan dan suku bangsa itu, nabi kita SAW mengajak manusia kepada agama dengan kasih sayang, kesabaran, toleransi dan cinta. Qur'an menggambarkan perilakunya yang menyenangkan terhadap orang sekitarnya.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka,

mohonkanlah ampun bagi mereka....." (QS. Ali 'Imran: 159)

Sebagaimana ditunjukkan di awal, Qur'an mengungkapkan bahwa tak seorangpun dipaksa untuk memeluk Islam. Muslim hanya dibebankan untuk menyampaikan agama Allah. Tak seorangpun dapat memaksa orang lain untuk beriman atau beribadah. Hanya atas kehendak Allah orang lain dapat menemukan jalan yang benar dan beriman. Nabi Muhammad SAW dengan teliti dan selalu mematuhi larangan itu dan kerap kali menyatakan bahwa seseorang bisa hidup dengan agama hanya bila dalam hatinya ia benar-benar meridhai. Allah menceritakan kepada Nabi Muhammad SAW di salah satu ayat suci, bagaimana semestinya ia bertindak terhadap orang-orang di sekitarnya:

نَّحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ ۖ وَمَا أَنتَ عَلَيْهِم بِجَبَّارٍ ۖ

فَذَكِّرْ بِالْقُرْءَانِ مَن يَخَافُ وَعِيدِ ﴿٤٥﴾

"*Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka beri peringatanlah dengan Al Qur'an orang yang takut kepada ancaman-Ku.*" (QS. Qaaf: 45)

Nabi kita Muhammad SAW pernah bercerita kepada orang beriman, "*Aku diutus untuk memperlihatkan kasih sayang.*"[18] Kunci terhadap moralitas Beliau yang mulia juga diuraikan dengan ucapan ini: "*Mereka yang saling mengasihi akan memperoleh kasih sayang Allah.*"[19]

Sejumlah besar hadits berhubungan dengan rasa kasihan, kasih sayang dan toleransi nabi. Sebagai contoh, pernah ia berkata, "*Siapa yang tidak menyayangi maka tidak akan disayang.*"[20]

Hadist-hadits lain: "*Aku mengharapkan sembilan hal: Memuliakan-Nya, baik secara zhohir maupun tidak zhohir; berkata jujur, dengan kebenaran baik dalam senang ataupun sulit...*"[21]

"*Aku bersumpah demi jiwaku yang berada di tangannya, kamu tidak akan masuk surga sampai kamu beriman, dan kamu tidak akan beriman sampai kamu mencintai satu sama lain. Apakah kamu menginginkan aku memandu kamu kepada sesuatu yang kamu lakukan, kamu akan mencintai satu sama lain? Sebarkan salam dengan kedamaian antara kamu.*"[22]

---

18. Sahih Bukhari, Volume 6, Book 60, Number 362.
19. Sahih Bukhari Hadith.
20. http://www.therevival.co.uk/articleshadith_nonviolence.htm
21. Ali Bulac, Cagdas Kavramlar ve Düzenler, Iz yayincilik, 16. Edition, Istanbul, 1998, p. 241.
22. Ibid.

Di dalam koleksinya mengenai informasi dunia hadiths, ahli Islam Imam Ghazali meringkas perbuatan Nabi terhadap mereka yang berada disekitarnya dengan ungkapan ini:

"...Semua orang berpikir bahwa Nabi SAW lebih dihormati. Siapapun yang datang kepadanya bisa melihat wajahnya."

"...Ia dulu biasa dipanggil rekannya dengan nama panggilan mereka dengan penghormatan dan ia dulu memberi satu nama panggilan yang tidak punya nama panggilan."

"... Ia sangat baik hati dan menyayangi saat berhadapan dengan orang."

"...Tidak ada orang bisa berbicara keras di dalam majlisnya."[23]

Cinta Nabi Muhammad SAW terhadap pengikut, kasih sayang dan pertimbangan, mengikat mereka yang ada di sekitar dia dan mendorongnya beriman. Tauladan utama moralitas merupakan satu-satunya tempat dimana semua muslim seharusnya berfikir. Salah satu ayat menguraikan ciri-ciri Nabi itu memberi contoh kepada semua umat manusia:

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ

23. Hiristiyan Ahlaki, Turgay Ücal, Derek Malcolm, Ön Asya Basim Yayin Dagitim, Eylül 2000, s. 51

حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

"Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min." (QS. At Taubah: 128)

Cinta dan kasih sayang, toleransi dan empati adalah sifat umum para pesuruh yang telah Allah SWT kirim sebagai pemimpin menuju jalan yang benar. Qur'an bahkan menyatakan bahwa para nabi yang lain dihormati dengan " *kepekaan penuh kasih* " dan memberi Nabi, kepada siapa Dia memberi kebijaksanaan, sebagai suatu contoh mengenai ini kepada semua umat manusia. Ayat Qur'an menguraikan orang terkemuka itu dengan ungkapan berikut:

وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَوٰةً وَكَانَ تَقِيًّا ﴿١٣﴾

"dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dari dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa," (QS. Maryam: 13)

Kebijakan Lembut Nabi Muhammad

Nabi Muhammad SAW berada dalam hubungan yang tetap dengan semua masyarakat dan berbicara kepada semua orang, dari mereka yang ada di puncak kekuasaan hingga tawanan perang, anak-anak dan yatim. Dengan orang-orang dari semua lapisan sosial yang berbeda, gaya hidup, alami dan biasa, ia membangun dialog positif, mendahulukan kasih sayang dan memperlakukan mereka semua dengan kesabaran dan pemahaman yang menyenangkan.

Sebagaimana yang diceritakan oleh rekan yang dekat dengannya, Nabi SAW adalah "*yang paling sempurna diantara kalian adalah mereka yang lemah lembut, tenggang rasa dan ramah tamah.*" Beliau bersabda: "*Sesungguhnya aku telah dikirim untuk menyempurnakan akhlak*"[24] adalah suatu ungkapan sifatnya yang mulia. Aisyah, orang yang mengenalnya dengan baik sekali, menguraikan moralitas yang menyenangkannya dengan kata-kata berikut: "*Sesungguhnya akhlak beliau adalah Al-Qur'an.*"[25]

Anas, yang dulu dididik di rumah Nabi dan melayaninya bertahun-tahun, menguraikan kemuliaannya dengan ungkapan ini: "*Nabi*

---

24. http://www.agape-net.org/ (emphasis added).
25. http://www.therevival.co.uk/articles/hadith_nonviolence.htm

Muhammad, ketika ia berjabat tangan dengan siapa saja, ia tidak menarik tangannya hingga orang lain lebih dulu menariknya. Dengan cara yang sama, ia tidak memalingkan wajahnya dari siapa saja hingga orang itu memalingkan wajahnya ke arah alain. Dan ia tidak pernah terlihat mengangkat kakinya di depan orang yang sedang duduk bersamanya. Kapan saja orang bicara kepadanya, yang lain diam dan mendengarkan sampai dia selesai."

Anas bin Malik –semoga Allah meridhainya– berkata: *"Aku tinggal melayanani Rasulullah SAW selama sepuluh tahun. Ia tidak pernah sekalipun berbicara kepadaaku sedikitpun kata penghinaan. Ketika aku melakukan sesuatu, ia tidak pernah bertanya kepadaku. "Mengapa kamu melakukannya?" Ketika aku tidak melakukan suatu tugas tertentu, ia tidak pernah bertanya kepada aku mengapa aku tidak lakukan sesuatu."*[26]

Seluruh hidupnya, Nabi SAW mendididik ribuan. Melalui pengaruhnya, orang-orang yang tidak mengenal sesuatupun tentang agama menjadi baik budi, mau berkorban, mempunyai sikap yang menyenangkan dan memiliki moralitas yang tinggi.

---

26. Tirmidhi Hadith.

Sekarangpun, berabad-abad setelah kematiannya, Nabi Muhammad SAW tetap menjadi guru dan pemandu terbaik, yang kata-kata dan moralnya terus mengilhami jutaan manusia.

Nabi Muhammad Menasihati Orang Beriman Agar Penuh Kasih Sayang

Nabi Muhammad SAW mendeklarasikan bahwa sangat penting untuk orang beriman mencintai satu sama lain dengan kasih sayang yang tulus, tidak berdasar pada kepentingan pribadi (personal interest), dan tidak pernah melindungi emosi negatif seperti kebencian, kemarahan atau kecemburuan. Di dalam al-Qur'an (42:23), Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW:

ذَٰلِكَ ٱلَّذِى يُبَشِّرُ ٱللَّهُ عِبَادَهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ۗ قُل لَّآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا ٱلْمَوَدَّةَ فِى ٱلْقُرْبَىٰ ۗ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُۥ فِيهَا حُسْنًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾

"Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang

beriman dan mengerjakan amal saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." (QS. Asy Syuura: 23)

Beberapa hadits berkaitan dengan kasih sayang, persahabatan dan persaudaraan nabi berbunyi:

"Orang beriman mencintai orang lain sebagaimana yang ia mencintai dirinya."[27]

"Utusan Allah biasanya dulu menerima hadiah dan digunakan untuk memberi sesuatu sebagai balasan."[28]

"Dia yang dihadiahi bunga dari selasih mestinya tidak menolak itu, hanya disebabkan bunga itu ringan dan menyenangkan."[29]

"Jangan saling membenci, jangan iri satu sama lain jangan menjual melebihi penjualan yang lain, jangan berdebat dengan satu sama lain dan jangan

---

27. Sahih Bukhari, Number 91.
28. http://www.dartmouth.edu/~alnur/ISLAM/PROPHET/sayings.htm
29. Sahih Bukhari, Book 8, Number 40.

memfitnah satu sama lain. Semua utusan Allah adalah saudara (seiman) satu sama lain."[30]

"Kebiasaan generasi awal yang telah menyerang kamu adalah iri dan benci. Kebencian sedang terpangkas. Kamu tidak akan masuk surga hingga kamu beriman. Kamu tidak akan beriman hingga kamu mencintai satu sama lain. Haruskah aku tidak menginformasikan kamu hal yang akan menetapkan kamu mengenai hal itu? Sebarkanlah kedamaian di antara kamu."[31]

"Orang kuat bukanlah orang yang hebat dalam bergulat, tetapi orang yang kuat adalah mereka yang dapat mengendalikan dirinya saat marah."[32]

"Hati-hatilah terhadap iri hati, karena iri hati itu melahap perbuatan baik seperti api menelan kayu bakar." [33]

"Muslim itu bersaudara satu sama lain. Mereka tidak menipu, dusta, maupun menghina satu sama lain."[34]

---

30. Imam Ghazzali's Ihya Ulum-Id-Din, The Book of Religious Learnings, Islamic Book Service, New Delhi, 2001, Volume II, p.240.
31. Miskhat Shareef.
32. Sahih Muslim Hadith.
33. Maulana Muhammad Manzoor No'mani, Ma'ariful Hadith, (Meaning and Message of the Traditions), Darul - Ishaat Publications, Karachi, Volume 4, p.334.
34. Shamaa-il Tirmidhi Contents, (334) Hadith Number 9.

Nabi Muhammad Memerintahkan Keadilan

Dengan aturan yang ia berikan kepada kaum muslim; dengan sikap adil dan toleran terhadap agama, bahasa, ras dan suku bangsa lain; dan dengan perlakuan yang seimbang terhadap semua orang kaya dan, Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan utama bagi seluruh manusia. Di dalam salah satu ayat, Allah mengatakan kepadanya:

وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٤٢﴾

"Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil. (QS. Al Maaidah: 42)

Nabi SAW tidak pernah membuat konsensi paling ringan sekalipun terhadap keadilan, sekalipun di bawah kondisi paling sulit.

Banyak peristiwa kehidupannya memberi kesaksian perilaku nabi yang patut dicontoh. Di wilayah di mana ia hidup, berbagai agama, ras dan suku bangsa semua hidup bersama. Masyarakat ini merasakan sulit hidup bersama secara damai dan

tentram, sangat sedikit mereka yang ingin menabur perselisihan paham. Namun, keadilan nabi Muhammad SAW adalah sumber dari kedamaian dan keamanan. Selama hidupnya, semua orang di Semenanjung Arab; orang Kristen, Yahudi, atau Paganisme diperlakukan secara adil dengan tidak ada diskriminasi.

Sikap nabi yang menyenangkan, sesuai dengan Qur'an, memberi contoh bagi sebagian mereka yang berbeda agama dan menunjukkan bagaimana semestinya perilaku mereka satu sama lain. Keadilannya menghasilkan kompromi antar orang dari ras yang berbeda. Di dalam banyak pembicaraan dan bahkan pada khutbah wadanya, diketahui bahwa ras dan kelas seseorang itu tidak memberi keunggulan apapun. Hal ini terletak hanya di dalam ketakwaan kepada Allah, sebagaimana telah Allah ungkapkan di dalam Al-Qur'an (49:13). Hadits lain mengenai hal itu berbunyi sebagai berikut: "*Kamu adalah keturunan Adam, dan Adam berasal dari debu. Biarkan orang berhenti membanggakan nenek moyang mereka.*"[35]

Keturunan bukanlah alasan untuk menghina seseorang. Kamu adalah keturunan Adam. Tak

---

35. Shamaa-il Tirmidhi, Islamic Book Service Publications, New Delhi. 2000. Islamic Book Service, New Delhi, 2000, p. 362.

Seorangpun mempunyai keunggulan terhadap yang lain, kecuali dalam agama dan taqwa.

Nabi Muhammad Mendukung Perdamaian

Nabi Muhammad SAW tidak pernah menginginkan peperangan, dari tahun ke tahun berusaha menyebarkan Islam dengan cara damai. Ia bersabar menghadapi tekanan dan gangguan berat, kecuali bila berhadapan dengan tekanan yang menjadi sesuatu yang sangat mendesak, ia memberi ijin untuk berperang, dipandang dari sudut wahyu Allah. Ia tidak pernah mengumumkan perang asalkan ada kemungkinan kecil mengenai perdamaian, dan selama tekanan dan serangan musuh tidak merepresentasikan tingkat bahaya yang mematikan.

Selama hidup Nabi Muhammad SAW, ekspedisi mu'tah merupakan hal paling berdarah dan keputusan yang sulit bagi Muslim. Ia menunjuk Zaid Ibnu Haritsah agar memerintahkan tentara dan memperingatkan pasukan.[36]

Berperang atas nama dan di jalan Allah terhadap mereka yang menolak kekuasaaan Allah. Tidak terlibat dalam pengkhianatan apapun. Jangan memotong telinga, hidung dan bagian tubuh yang lain.

---

36. Imam Ghazzali's Ihya Ulum-Id-Din (The Book of Religious Learnings), Islamic Book Service, New Delhi, 2001,VolumeIII, p.68

Jangan membunuh wanita dan anak-anak, orang tua, dan penganut agama yang berada di tempat peribadatan mereka. Tidak diperkenankan memotong pohon kurma dan pohon lain dan tidak meruntuhkan gedung.

Berdasarkan ***order propetik*** mengenai perang, sarjana Islam menguraikan *Prinsip Islam mengenai Pertempuran* tersebut sebagai berikut:

1. Peperangan dilakukan hanya terhadap mereka yang mendorong dan terlibat di dalamnya.
2. Para pendeta yang berada di gereja, anak-anak, wanita-wanita, orang tua tidak boleh dilukai.
3. Pertanian tidak boleh dirusak.
4. Perjanjian dan persetujuan tidak boleh dirusak.
5. Binatang tidak boleh dilukai.
6. Tidak boleh ada kekejaman dan siksaan.
7. Tidak boleh menghancurkan kota.[37]

Piagam Madina, yang ditandatangani oleh Nabi SAW, orang Yahudi dan masyarakat Politheis kota tersebut adalah contoh penting mengeni keadilan dan rasa saling menghormati antar masyarakat yang berbeda. Piagam yang diambil untuk menetapkan semacam konstitusi antar masyarakat dengan kepercayaan yang berbeda dan membiarkan masing-masing untuk mengevaluasi prinsip dan kedamaian

37. Sahih Bukhari, Islamic Book Service Publications, New Delhi, 2002,Volume 3, p. 597.

yang dibawa kepada mereka yang dahulunya bermusuhan satu sama lain. Salah satu ciri paling kentara adalah bagaimana mengabadikan kebebasan keimanan. Artikel pada piagam itu berbunyi: "*Bangsa Yahudi dari Banu 'Awf adalah sebangsa dengan kaum Muslim; Yahudi dan Islam menjalani agama mereka masing-masing.*"[38]

Article 16 Piagam Madinah berbunyi: "*Yahudi yang mengikuti kita berhak terhadap dukungan dan memiliki hak yang sama sebagaimana seorang diantara kita.*"[39]

Para penerus Nabi Muhammad SAW tetap loyal terhadap aturan yang ia sepakati, memperluasnya bahkan sampai Barbar, Budha, Hindu dan kepada mereka dengan kepercayaan lain.

Satu alasan mengapa masa Nabi Muhammad SAW dianugerahi kedamaian dan keamanan adalah karena keadilannya yang sejalan dengan moralitas Qur'an. Para penulis asing juga terkesan oleh karakter mulia dan memuji moralitas nabi dalam karya mereka. Di dalam bukunya The Genuine Islam, ***George Bernard Shaw*** menguraikan ciri utama ini sebagai berikut:

---

38. Riyad-us-Saliheen, Volume 2, Compiled by Al-Imam Abu Zakariya Yahya bin Sharaf An-Nawawi Ad-Dimashqi, p. 1330.
39. Imam Ghazzali's Ihya Ulum-Id-Din (The Book of Religious Learnings), Islamic Book Service, New Delhi, 2001,Volume III, p.124.

"Aku selalu menjalankan agama Nabi Muhammad dengan penghargaan yang tinggi karena vitalitasnya yang sangat menakjubkan. Inilah satu-satunya agama dihadapan saya yang memiliki kapasitas asimilasi terhadap tahapan eksistensi yang dinamis yang dapat menjadikannya bangkit di semua zaman. Aku sudah mempelajarinya... Muhammad harus disebut juru selamat manusia. Aku percaya bahwa jika seorang laki-laki seperti dia mengasumsikan pemerintahan yang diktator di dunia modern, ia akan berhasil dalam memecahkan permasalahannya dengan cara yang akan membawanya kepada kedamaian dan kebahagiaan yang sangat dibutuhkan.."[40]

Di zaman kita, hidup bersama moralitas Qur'an adalah satu-satunya jawaban bagi semua konflik, perkelahian, dan ketidakstabilan dunia. Seperti Nabi SAW, jangan sekali kali meninggalkan jalan keadilan, dan seharusnya selalu menghormati hak individu dan masyarakat yang berbeda apapun identitas dan kepercayaan mereka. []

---

40. Imam Ghazzali's Ihya Ulum-Id-Din (The Book of Religious Learnings), Islamic Book Service, New Delhi, 2001, Volume III, p.167.

Pada zaman Badiuzzaman hidup, dunia sedang mengalami perubahan radikal. Perang dunia pertama (PD-I) memiliki pengaruh terhadap kehidupannya. Selama peperangan, ia telah memimpin angkatan bersenjata Otoman pada penyerbuan Front Kaukasia terhadap invasi Rusia, di mana ia kemudian diberi penghargaan Medali Perang. Ia dipenjarakan pada awal Maret 1916 oleh Rusia selama 2 tahun. Di awal 1918, ia bebas dari penjara dan kembali ke Istanbul melalui Warsawa, Berlin dan Vienna.

Kemudian ia berada di baris depan menyaksikan robohnya kerajaan Ottoman dan pendirian Republik Turki. Ia juga menyaksikan Revolusi Rusia yang mengakibatkan munculnya kekuatan Komunis, konflik antara kekuatan Eropa Raya dan berbagai kesulitan yang ditimbulkan kedua perang terhadap Republik Turki. Sebagaimana dapat dilihat pada tulisannya, ia membuat analisa rinci terhadap semua peristiwa ini, mengevaluasi semua perkembangan politis dari sudut Qur'an. Ia selalu menekankan bagaimana masyarakat yang berpaling dari agama akan menderita kerusakan besar dan hanya jika Islam menggabungkan kekuatan saja mereka dapat menikmati sukses besar melawan ideologi atheis.

Bediuzzaman memahami bahwa teror dan anarki akan muncul di zaman setelahnya. Oleh karena itu ia berupaya mensiagakan orang dengan sungguh-

sungguh terhadap kemungkinan solusi permasalahan yang mengerikan ini. Di dalam kata-katanya, *"...Agama dengan tegas mengutuk perselisihan dan anarki. Anarki tidak mengenal hak asasi. Anarki hanya memutar balik moralitas manusia dan peradaban menjadi moralitas binatang."*[41]

Ini merupakan ekspresi dan pandangan terbaik Islam mengenai teror dan kekerasan, yang mana Bediuzzaman menghabiskan masa hidupnya. Sebagaimana ia pernah mengatakan, *"Kesabaran dan daya tahan untuk menghentikan anarki dan memelihara tatanan publik sangat perlu, dengan semua ketulusan iman itu. Aku, oleh karena itu-berkorban secara sempurna demi nama baikku sampai akhir."*[42]

Ia menyatakan bahwa dalam perjuangan melawan anarki dan terror adalah perjuangan yang membutuhkan kesabaran dan daya tahan itu terdapat suatu tanggung jawab yang besar.

Pengalaman dan kata-kata yang memandu kini menjadi nilai yang besar. Kita harus secara seksama mempertimbangkan semua pernyataan yang dibuat oleh individu luar biasa yang menghabiskan hidupnya untuk berusaha membangun dunia penuh kasih

---

41. Bediuzzaman Said Nursi, Tarihce-i Hayat, Isparta Hayati,p.2216.
42. Bediuzzaman Said Nursi, Emirdag Lahikasi, 2 cilt, p. 200.

sayang dan kebijaksanaan bersadasarkan moralitas Qur'an.

Aspek terpenting statemennya adalah harga diri yang ia lekatkan kepada cinta dan kehidupan manusia yang diinspirasikan moralitas Qur'an. Sebagaimana yang pernah ia katakan;

"Inilah pelajaran sejati dari al-Qur'an: Jika ada sepuluh monster dan satu orang yang tidak berdosa dalam suatu rumah... apakah itu diizinkan untuk membakar rumah itu... sungguh, moralitas al-Qur'an melarang hal seperti itu; menghancurkan sepuluh orang yang tidak berdosa demi satu raksasa? bukankah pembakaran rumah itu menjadi sebuah kemungkinan terhadap pengkhianatan dan kejahatan terbesar?...moralitas Qur'an melarang membahayakan hidup atau merugikan 90 persen orang tidak berdosa demi sepuluh persen monster yang mengancam keamanan. Kita harus sadar bahwa kita terikat oleh agama untuk memelihara keamanan dan mentaati ajaran Qur'an tersebut..[43]

Dengan kata-kata ini, Bediuzzaman mengungkapkan kehidupan manusia yang begitu penting, bahwa pengorbanan harus dijalani untuk

---

43. Bediuzzaman Said Nursi, Taribce-i Hayat, Isparta Hayati, p.2216.

menyelamatkan jiwa seorang individu yang melakukan keinginan yang berlawanan dengan kekejaman besar. Orang muslim seharusnya berupaya membangun kedamaian dan kenyamanan.

Karena tanggung jawab tersebut merupakan perintah Allah, orang beriman menempuh segala cara untuk membantu mendakwahkan moralitas agama. Teror dan anarki merupakan cambuk yang mengerikan dan lingkungan dengan moralitas Islam hidup bak di surga. Bediuzzaman berkata dalam sejumlah statemen:

"Jika seorang muslim meninggalkan masyarakat Islam, maka ia akan berpaling dari agama dan menjadi penganut paham anarki dan mempunyai efek beracun terhadap masyarakat. Sebab anarki tidak mengenal kebenaran dan memalingkan sifat alami umat manusia menjadi moral binatang."[44]

Muslim sejati adalah orang beriman yang tulus yang tidak pernah mendukung anarki dan kejahatan.Agama dengan tegas mengutuk perseteruan dan anarki. Karena anarki tidak mengenal kebenaran dan memalingkan fitrah umat manusia serta jalan peradaban menjadi moralitas hewaniah.

---

44. Bediuzzaman Said Nursi, Emirdag Lahikasi 2. p. 159.

Jelas bagi seorang muslim bahwa mendakwahkan moralitas agama membuka dialog besar bahkan terhadap mereka yang tidak toleran, agresif dan keras kepala sekalipun. Kasih sayang Allah akan memelihara manusia dari semua bentuk kekejaman. Allah menekankan bahwa tugas muslim adalah menghubungkan keindahan agama dan kebenaran Qur'an dengan maksud membawa kasih sayang itu ke dalam hati manusia. Bediuzzaman pernah menekankan bahwa Risale-I Nur, (Surat Nur, *koleksi dari semua tulisannya*) memenuhi fungsi tersebut.

Risale-I Nur dan keimanan yang didasarkan bukti kebenaran Qur'an, menjelaskan dan menerangkan berbagai hal dalam suatu cara yang sesuai dengan waktu dan dengan demikian dapat diterima masyarakat dan mendorong berjuta orang mengasah iman, membangun dinding spiritual terhadap atheisme dan immorlitas; tanda-tanda anarki. Penyatuan gagasan yang ideal dan suci, bermaksud membentuk kekuatan yang tak terkalahkan, suatu dinding yang tak dapat dilalui, kekuatan spiritual dalam jiwa manusia, hati dan pikiran[45]

---

45. Bediuzzaman Said Nursi, Tarihce-i Hayat, Isparta Hayati, p.2216.

Pentingnya Moralitas Qur'an Melawan Teror

Pada setiap kesempatan, Bediuzzaman mengingatkan manusia bahwa dalam memerangi teror dan anarki, menyebarkan moralitas agama menjadi senjata utama. Sebagaimana ia berkomentar:

"Kota merupakan rumah tangga bagi habitat yang tinggal di dalamnya. Jika keimanan terhadap hari akhir tidak memperlakukan anggota menyangkut keluarga besar itu, keburukan seperti dengki, mementingkan diri, penipuan, egoisme, kepalsuan, kemunafikan, penyuapan dan penipuan akan mendominasi; mengganti ketulusan, keramahan, kebaikan, semangat, pengorbanan diri, mencari ridha Allah dan pembalasan hari akhir; yang merupakan landasan perbuatan dan moralitas yang baik. Anarki dan kebuasan akan berkuasa di bawah ras dan tatanan manusia yang dangkal, meracuni hidup kota itu. Anak-anak akan menjadi pengacau, kaum muda akan menjadi pemabuk, yang kuat akan menindas dan orang tua mulai menitiskan air mata." [46]

Dalam masyarakat yang tidak mengindahkan agama; penipuan, penindasan, anarki, kejahatan dan teror muncul. Kebaikan seperti bekerja sama,

---

46. Bediuzzaman Said Nursi, Bediuzzaman Cevap Veriyor, pp. 9-10.

pengorbanan dan kejujuran menjadi palsu. Orang hanya memikirkan kepentingan dan menginginkan kenyamanan mereka sendiri. Namun ketika masyarakat hidup dengan agama, maka kerja sama, persahabatan dan persaudaraanpun terjadi. Lalu dalam statemen yang sama, Bediuzzaman memberi contoh manfaat bahwa moralitas agama dapat menghasilkan sebuah keluarga dan kehidupan sosial.

Secara analogi, negara juga merupakan rumah tangga. Tanah air merupakan rumah keluarga secara nasional. Jika keimanan terhadap hari akhir berkuasa, kemudian rasa hormat yang benar, kasih yang tulus, cinta yang tidak ada udang di balik batu, kerja sama, pengabdian yang tulus, silaturrahim, amal yang tidak riya, maka kebaikan dan sikap yang zuhud akan tumbuh.

Dikatakan kepada pemuda "*Berhentilah membuat kekacauan; ada surga untuk dimenangkan!*"; dan ajarilah mereka pengendalian diri melalui instruksi Qur'an. Dikatakan kepada pemuda, "*Ada api neraka; berhentilah dari mabukmu!*"; dan bawalah mereka kepada pikiran sehat mereka. Kepada penindas dikatakan, "*Ada siksa yang menyedihkan; kamu akan menerima suatu pukulan!*"; dan memerankan keadilan. Kepada yang lebih tua dikatakan, "*Menunggu kamu di akhirat adalah kebahagiaan yang kekal, jauh*

lebih besar dari semua kebahagiaanmu yang hilang di sini, dan masa muda abadi; berusahalah memenangkannya!". Hal itu merubah air mata mereka menjadi tawa. Memperlihatkan pengaruh yang baik dalam semua kelompok, universal dan tertentu.

Ahli sosiologi dan moralis yang peduli dan berkecimpung dalam kehidupan bermasyarakat hendaknya memberi suatu catatan. Bila sejumlah kelebihan dan manfaat keyakinan terhadap hari akhir disandingkan dengan yang ke lima dan enam yang telah kita singgung, maka akan dipahami bahwa keyakinan saja yang menjadi sarana kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.[47]

Sebagaimana contoh ini sarankan, sekali saja orang hidup dengan moralitas religius, maka sangatlah mudah menasehati, melarang mereka untuk melakukan kejahatan dan memalingkannya kepda jalan yang benar. Bediuzzaman sering mengatakan bahwa anarki dan teror itu bisa dibinasakan hanya jika manusia hidup dengan moralitas Qur'an; memerintahkan kasih sayang, toleransi, kedamaian, maaf, kasih sayang dan empathi; berdiri melawan semua bentuk kejahatan. Mengajak kaum muslim menjalankan kebenaran Qur'an; menekankan

---

47. Beduizzaman Said Nursi, Risale-i Nur Collections, Rays, 11.rays.

kembali bahwa hanya dengan mengamalkan agama anarki di dunia ini dapat diakhiri.

"Satu-satunya solusi terhadap penghancuran dan pengrusakan anarki yang mengancam dan mendatangkan bencana mengerikan terhadap umat manusia adalah kebenaran dan kebaikan agama suci dan sakral yang terus-menerus dan abadi."[48]

Bediuzzaman sering menekankan bahwa moralitas Qur'an dan penafsirannya di dalam Risale-I Nur membuat kontribusi besar dalam mengeliminasi teror dan anarki. Tiap usaha untuk menjelaskan moralitas Qur'an dan mengajak manusia kepada jalan Islam yang benar adalah memenuhi tugas itu dan memainkan peran penting dalam berjuang melawan terorisme.

Bediuzzaman menarik perhatian terhadap pentingnya hal itu: *"Risale-I Nur sungguh tidak mempunyai koneksi politik. Tetapi karena telah menghantam ketidakpercayaan yang absolut, menghancurkan dan memukul mundur anarki yang menggarisbawahi ketidakpercayaan dan despotisme absolut yang melapisinya."*[49]

Pada statemen lain, ia memperkenalkan beberapa hal penting untuk terbebas dari anarki:

---

48. Beduizzaman, Said Nursi, Risale-i Nur Collections, Rays, 11. Rays.
49. Bediuzzaman Said Nursi, Barla Lāhikasi - Takdim, p.1412.

"Rasa hormat, rasa iba, menahan diri dari dosa, keamanan, menyerah dari pelanggaran hukum dan mentaati pemerintah."[50] Kemudian dalam statemen yang sama, ia menguraikan bagaimana Risale-I Nur memenuhi kewajiban yang telah mereka jalani.

Ketika Risale-I Nur melihat kehidupan masyarakat, ia menetapkan dan memperkuat prinsip lima ini dalam gaya yang bersih, kuat dan memelihara landasan tatanan publik... lebih dua puluh tahun terakhir, "Risale-I Nur" membuat ratusan ribu manusia dan anggota masyarakat bangsa menjadi aman dan saling menguntungkan.[51]

Keindahan, Kebijaksanaan dan Kesatuan Tujuan

Dalam upayanya, Bediuzzaman Said Nursi menawarkan uraian terperinci mengenai bentuk perjuangan terhadap teror, atheis, anarki dan permasalahan dunia Islam hendaklah menempuh: *"Musuh kita adalah kebodohan, kemiskinan dan konflik internal. Kita hendaknya berjuang melawan tiga musuh ini dengan senjata ilmu,*

50. Beduizzaman Said Nursi, Risale-i Nur Collections, Rays, 12. Rays.
51. Beduizzaman Said Nursi, Risale-i Nur Collections, Rays, 14. Rays.

keterampilan dan orientasi yang padu."[52] Kata-kata penting ini menarik perhatian terhadap tiga bahaya yang mematikan: ketidaktahuan, kemiskinan dan konflik.

Penting memperingatkan publik untuk melawan yang pertama ini; ketidak-tahuan. Dunia Islam dewasa ini, mayoritas mempunyai pengetahuan agama dan keimanan kepada Allah. Namun mayoritas yang sama itu jarang mendalami agama dan nilai-nilai rohani. Sebab pengetahuan mereka secara umum dangkal dan adalah mustahil bagi mereka untuk menterjemahkan moralitas sesuai agama apa adanya –dalam pengertian yang benar– dalam kehidupan. Oleh karena itu penting, untuk membuang kekurangan akan pengetahuan.

Kemiskinan masyarakat Islam dunia adalah bahaya kedua yang dikutip Bediuzzaman. Kemiskinan menghalangi manusia memiliki pendidikan yang sesuai dan menjadi santapan kebodohan. Hal itu juga membuat Muslim merasa lemah dan menjadi santapan mereka yang frustrasi dan radikal. Bahaya ketiga adalah konflik internal terhadap isu yang banyak terjadi dalam dunia Islam. Bila suatu kelompok tidak dapat mencapai kesepakatan yang mendasar, maka argumentasi mereka tentang suatu gagasan pada

---

52. Bediuzzaman Said Nursi, Risale-i Nur Kulliyati II, Divan-i Harbi Orfi, Nesil Yayinlari, p. 1921.

umumnya meluncur ke dalam pertempuran, konflik dan bahkan perang saudara. Toleransi dan saling menghormati tidak saja menjadi kepentingan *inter-civilisasi* tetapi juga *intra-civilisasi*

Namun kebenaran yang bersifat membangun dapat menyelesaikan konflik dan problema ini. Jalan pemikiran dan kata hati adalah sama. Oleh karena itu, kebenaran harus dinyatakan secara terbuka terhadap kekacauan dan perselisihan yang membawa konflik. Terhadap tiga bahaya ini, Bediuzzaman juga menekankan standar yang harus diambil.

Yang penting dari hal ini, seni, menduduki tempat penting dan berarti: *Pertama*, orang tersebut harus diajar untuk memahami kecantikan dan ilmu keindahan. Karunia Allah ini akan memalingkan jiwa manusia dari kekuatan fisik. Memahami seni itu adalah karunia Allah, dan berterima kasih untuk itu, meningkatkan kedalaman rohani manusia. Karena alasan itu, maka sangat penting memperlihatkan keindahan seni Allah di sekitar kita secara penuh. Seniman harus berbuat atas dasar pengetahuan itu, dan ketakwaan perlu diubah menjadi seni dengan kesadaran yang sama. Setiap penjelasan mengenai moralitas agama harus membawa nilai artistik di dalam pikiran.

Adalah sangat penting memperlihatkan pemahaman artistik ketakwaan yang tinggi dalam

semua karya tulis, dengan tampilan penuh warna, bahasa yang jelas bersih dan sederhana, dan cetakan berkualitas tinggi.

Kebijaksanaan yang diwujudkan dalam dunia tulis-menulis merupakan bentuk seni yang sama. Kalimat yang digunakan, contoh yang dipakai, dan tekanan, merupakan alat efektif untuk mengungkapan semua menjadi impresi penting bagi pembaca. Ketika menjelaskan keindahan agama, alat sederhana mengenai ekspresi –saat dihadapkan pada metode yang muskil, tidak jelas dan membingungkan– menjadikannya jauh lebih mudah memahami kebenaran dan memahaminya.

"*Kebijaksanaan*" Bediuzzaman mengacu pada makna pemilikan pengetahuan. Muslim memerlukan master ilmu pengetahuan di zaman mereka hidup. Hal itu tentu saja termasuk ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu sosial. Sebab seorang muslim merupakan representasi keduniaan mengenai agama yang telah Allah pilihkan bagi manusia. Ia dipaksa memahami ilmu pengetahuan, kultur, pemikiran dan teknologi zamannya, juga mampu mengamalkan ilmu tersebut secara efisien.

Metoda akhir Bediuzzaman merekomendasikan bahwa kesatuan cita-cita perlu diwujudkan oleh setiap muslim yang ingin mencapai keamanan dan kesejahteraan dan melihat kembali kejayaan dunia

Islam. Sejarah memperlihatkan keseimbangan dan persatuan dunia Islam yang selalu membawa sukses. Zaman keemasan Nabi SAW dan khalifah pertama, Kerajaan Abasia, Kerajaan Saladin, atau Kerajaan Ottoman; semua contoh ini menunjukkan bahwa persatuan Muslim akan menciptakan kejayaan dan kekuatan namun tetap bersikap toleran dan adil. Ketika perang berlangsung, tidak ada yang diuntungkan. Baik Islam maupun nonislam sama menderita.

Lalu, kebangkitan kembali dunia Islam adalah disebabkan bersatunya semua Muslim seluruh dunia melampaui perselisihan kesukuan, sosial atau golongan agama. Sekali saja ini dicapai, formasi kesatuan politis –persatuan Islam– akan berada di ambang pintu. Persatuan seperti itu akan memecahkan perselisihan baik antar muslim maupun antara muslim dan non muslim; menyembuhkan radikalisme dunia Islam dengan cara mendidik dan membujuk; mengokohkan hubungan baik antara masyarakat Islam dan masyarakat lain.

Bila prasyarat penting ini tidak ditempuh, solusi yang mengakar tidak dihasilkan, maka abad 21 akan terus menjadi masa teror dan kekerasan seperti halnya abad 20 sebelumnya. Perjuangan ideologis terhadap terorisme –oleh karena itu– harus dimulai dengan hal besar dan urgen. Perjuangan ini akan diupayakan

pada tingkatan ide, antara orang yang mengimani moralitas agama yang benar, yang mencintai, memaafkan, belas kasih memiliki kesadaran penuh dan mereka yang menarik kekuatan mereka dari ketidak-tahuan, keangkuhan dan kekerasan.

Di dalam salah satu ayat suci, Allah bertanya,

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ ٱلْقُرُونِ مِن قَبْلِكُمْ أُوْلُوا۟ بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْفَسَادِ فِى ٱلْأَرْضِ . . . .

"*Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang daripada (mengerjakan) kerusakan di muka bumi*" (QS. Huud: 116)

Orang beriman perlu menguasai kebaikan yang Allah jelaskan di dalam ayat itu. Sementara teroris berharap untuk mencapai tujuan mereka melalui kekerasan, orang beriman justeru memahami bahwa sukses hanya dapat dicapai dengan berpegang teguh terhadap agama Allah dan berlaku *tawazun*. Jika Yahudi, Kristen dan Muslim bergabung menjadi satu dalam perjuangan itu, dengan semangat menghormati semua keyakinan dan pemikiran, dengan kehendak Allah, mereka akan menikmati sukses tiada batas.

Seorang teroris mungkin menghafal semua sumber pokok di balik keyakinannya. Namun orang seperti itu masih tidak menyadari satu kebenaran akan memberinya kebahagiaan dan inspirasi baik di dunia ini maupun akhirat. Hal itu disebabkan semua hidupnya terdidik dengan ideologi radikal dalam konteks gagasan bahwa hidup adalah pertempuran dan hanya yang kuat dapat bertahan hidup; kekerasan dan penindasan adalah satu-satunya cara hidup. Siapa saja yang memilih terorisme, tak peduli apapun agama, ras atau bangsa, harus memahami bahwa ia berbuat di bawah pengaruh filosofi yang menyesatkan dan bahwa pada analisa akhir diketahui berasal dari pemikiran materialis dan Darwinisme meskipun terkadang bersikap sebagai pemikiran religius.

Mereka yang memilih terorisme sekuler tidak menyadari bahwa Allah dan hari akhir sungguh ada; bahwa dunia ini hanya sebagai tempat ujian dan bahwa hanya mereka yang beriman dan melaksanakan kewajiban religius dengan ikhlas saja yang akan selamat. Mereka yang memilih pemikiran terorisme "religius", sangat jauh dari pemahaman perintah Allah terhadap nilai kehidupan manusia, seperti:

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَنَّهُۥ مَن

قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِى ٱلْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا

قَتَلَ ٱلنَّاسَ جَمِيعًا . . . . . .

"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya."(QS.Al Maaidah:32)

Dalam poin ini, tanggung jawab besar jatuh pada semua orang beriman sejati, apapun agama mereka. Yahudi tidak boleh mengabaikan pernyataan Perjanjian Lama yang mengajak umat manusia kepada kedamaian dan toleransi; mereka harus mengajak semua orang Yahudi lain menentang terorisme termasuk terorisme negara yang dilakukan oleh Israel di wilayah yang dicaplok itu. Maka orang Nasrani mengajak semua orang Nasrani lain agar mengikuti petunjuk moralitas mereka yang paling tepat dihadapan Allah. Mereka perlu juga menekankan bahwa perang terhadap teror mestinya tidak berubah menjadi pembalasan dendam yang keji dan ***counter-terrorism*** (perlawanan terhadap terorisme) yang lembut seharusnya lebih disukai karena orang Kristen

memproklamirkan bahwa "*pembuat damai mendapat berkat*" (Matius:5:9)

Hendaknya seseorang tidak melupakan sumber gagasan terorisme yang keliru dan hendaknya merenungkan kembali dasar-dasar perjuangannya. Orang beriman harus menjelaskan bahwa baik teori maupun praktek pemikiran teroris ini keliru. Tidak ada gagasan yang dapat hidup dengan cara kekerasan, tekanan dan kekejaman; pemerintahan yang sewenang-wenang tidak akan pernah berhasil.

Ideologi teroris dibangun di atas pasir. Fondasinya dapat dengan mudah dihanyutkan oleh pengerahan kampanye pendidikan yang tepat. Orang beriman yang tulus di seluruh dunia dapat membantu mengakhiri kebodohan yang melahirkan terorisme dengan mencari solusi, buku dan artikel, meningkatkan aktivitas pendidikan dan menebarkan warisan budaya mereka sendiri.[]

Bab VII

KEKELIRUAN KONSEP EVOLUSI

TIAP detil alam semesta ini memperlihatkan ciptaan yang sangat luar biasa. Sebagai study banding, paham materialisme yang menyangkal fakta penciptaan alam semesta adalah tak lain hanya sebuah pemikiran keliru yang tidak ilmiah.

Sekali paham materialisme tidak berlaku, maka semua teori lain yang didasarkan pada filosofi ini tidaklah memiliki landasan sedikitpun. Didepan mereka semua adalah teori evolusi Darwinisme. Teori yang membantah bahwa hidup berasal dari hal yang mati sampai pada *koinsidensi* telah dirobohkan dengan pemahaman bahwa alam semesta diciptakan oleh Allah. Ahli astrofisika Amerika Hugh Ross menjelaskan ini sebagai berikut:

Atheisme, Darwinisme dan hampir semua aliran yang berasal dari filsafat abad ke duapuluh dibangun atas dasar asumsi yang salah bahwa alam semesta adalah tanpa batas. Keganjilan telah membawa kita berhadapan langsung dengan sebab atau penyebab di luar

atau sebelum alam semesta dan apa yang dikandungnya, termasuk kehidupan itu sendiri.[1]

Adalah Allah yang menciptakan alam semesta dan Dia merancang detil yang paling kecil sekalipun. Oleh karena itu teori evolusi merupakan ketidakmungkinan yang mengakui bahwa kehidupan itu tidak diciptakan oleh Allah, tetapi adalah produk *koinsidensi.*

Tidaklah aneh bila kita perhatikan teori evolusi tersebut ditolak oleh penemuan ilmiah. Disain dalam kehidupan ini sangat kompleks. Di dunia materi, sebagai contoh, kita dapat mengobservasi bagaimana sensitifnya keseimbangan letak atom; dan lebih jauh lagi, di dunia kehidupan, kita dapat mengamati bagaimana disain atom yang kompleks ini dihasilkan secara bersamaan dan begitu luar biasanya mekanisme dan struktur seperti protein, enzim dan sel yang dihasilkannya.

Disain luar biasa dalam kehidupan tidak berlaku pada teori Darwin di penghujung abad 20. Kami telah menghadang tema ini dengan sangat detil dalam beberapa studi kami yang lain dan kami akan terus melakukannya. Namun, menurut kami, memahami pentingnya makna tema ini juga akan sangat menolong untuk membuat suatu *konklusi* di sini.

Keruntuhan Ilmiah Darwinisme

---

1 *Hugh Ross, The Fingerprint of God, hal. 50*

Walaupun doktrin tersebut ditelusuri hingga peradaban Yunani kuno, teori evolusi telah maju secara ekstensif di abad 19. Perkembangan paling utama yang menjadikan teori itu tema besar dunia sains adalah buku Charles Darwin dengan judul *The Origin of Species* yang diterbitkan pada 1859. Dalam buku ini, Darwin menolak bahwa keanekaragaman spesies yang hidup di muka bumi diciptakan Allah secara tersendiri. Menurut Darwin, semua mahluk hidup memiliki nenek moyang dan mereka berkembang dari waktu ke waktu melalui perubahan evolusi.

Teori Darwin tidak dilandasi oleh penemuan ilmiah yang kongkrit; teori itu baru merupakan sebuah asumsi. Lebih dari itu, sebagaimana diakui Darwin pada bab panjang bukunya *Difficulties of the Theory,* teori tersebut tidak memuaskan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang kritis.

Darwin menginvestasikan semua harapannya pada penemuan ilmiah modern dengan harapan dapat memecahkan problematika teori tersebut.

Namun, berlawanan dengan harapannya itu, penemuan ilmiah justru memperluas dimensi berbagai kesulitan dan problema teori tersebut.

1) Teori tersebut sama sekali tidak dapat menjelaskan bagaimana kehidupan dimulai.
2) Teori tersebut sama sekali tidak memiliki temuan ilmiah yang menunjukkan bahwa *mekanisme*

evolusi yang diusulkan oleh teori tersebut mempunyai peluang untuk terus berkembang.

3)Catatan fosil membuktikan dengan sepenuhnya kontroversi teori evolusi.

Pada bagian ini, kita akan menguji tiga dasar poin tersebut di atas secara garis besar:

Asal Usul Kehidupan : Langkah Awal yang Tak Terjawabkan

Teori evolusi menyatakan sebagai suatu fakta bahwa semua jenis mahluk hidup dikembangkan dari sel tunggal yang muncul di bumi primitif 3,8 milyar tahun yang lalu. Bagaimanakah sel tunggal bisa menghasilkan berjuta-juta jenis mahluk hidup yang kompleks; dan jika evolusi seperti itu benar-benar terjadi, mengapa jejak tentangnya tidak bisa diobservasi melalui catatan fosil dan menjadi pertanyaan yang tidak terjawab oleh teori tersebut?

Namun, langkah pertama proses evolusi tanpa bukti itu harus bertanya: Bagaimana *sel pertama* berkembang?

Karena evolusi menyangkal ciptaan dan tidak menerima intervensi *yang Maha Ghaib*, teori tersebut bersikeras bahwa sel pertama dimulai secara kebetulan di dalam hukum alam; tanpa disain, rencana, atau pengaturan. Menurut teori itu, benda mati memproduksi satu sel hidup sebagai hasil *koinsidensi*, persamaan waktu. Bagaimanapun, tidak

dapat disangakal, ini merupakan klaim yang tidak sesuai dengan hukum biologi.

Kehidupan Berasal Dari Kehidupan

Di dalam bukunya, Darwin tidak pernah berbicara mengenai asal-usul kehidupan. Pemahaman primitif tentang ilmu pengetahuan di masanya bersandar bahwa mahluk hidup mempunyai suatu struktur yang sangat sederhana. Sejak abad pertengahan, teori itu menyatakan bahwa benda mati dapat bergabung dan membentuk mahluk hidup telah menjadi pengetahuan yang diterima masyarakat luas. Saat itu dipercaya bahwa serangga itu hidup dari sisa makanan dan tikus dari gandum. Eksperimen yang menarik telah dilakukan untuk membuktikan teori ini. Gandum ditempatkan pada tempat kotor dan diyakini bahwa tikus lahir dari gandum sesaat kemudian.

Perkembangan ulat di dalam daging telah diasumsikan sebagai bukti generasi spontan tersebut. Namun, beberapa waktu kemudian, diketahui bahwa ulat tidak muncul di dalam daging secara spontan tetapi telah dibawa oleh lalat dalam wujud *larvae* yang tidak terlihat oleh mata telanjang.

Bahkan pada periode ketika Darwin menulis *The Origin of Species*, kepercayaan bahwa bakteri dapat muncul dari benda mati, secara luas diterima oleh dunia ilmu pengetahuan.

Namun, lima tahun setelah penerbitan buku Darwin, *Louis Pasteur* setelah lama bereksperimen, mengumumkan hasil penelitiannya untuk membuktikan kesalahan generasi kebetulan dan menjadi batu sandungan terhadap teori Darwin itu. Dalam ceramah kuliah kemenangannya di Sorbonne tahun 1864, Pasteur mengatakan, "*Doktrin genarasi kebetulan tidak akan pernah pulih oleh pukulan yang mematikan dari experiment sederhana ini*"[2]

Penganjur teori evolusi menentang penemuan Pasteur dalam jangka waktu panjang. Namun, sebagaimana perkembangan ilmu pengetahuan *the compexity of structure* dari sel mahluk hidup, sebuah pemikiran dan ide yang menyatakan bahwa hidup itu ada secara kebetulan, menemukan jalan buntu lebih tragis lagi.

Usaha Yang Belum Selesai di Abad Ke-20

Pendukung teori evolusi pertama yang memungut tema mengenai asal kehidupan di abad ke-20 adalah ahli ilmu biologi Rusia yang terkenal *Alexander Oparin*. Dengan semua ini, di tahun 1930, ia mencoba membuktikan bahwa sel mahluk hidup bisa dimulai dengan teori *koinsidensi*. Studi ini, bagaimanapun, nasibnya menemui kegagalan, dan *Oparin* harus lebih dulu membuat pengakuan sebagai

---

2 *Sidney Fox, Klaus Dose, Molecular Evolution and The Origin of Life, W.H. Freeman and Company, San Francisco, 1972, hal. 4.*

berikut: "*Namun sayang, permasalahan mengenai asal usul sel barangkali merupakan titik paling mengaburkan studi terhadap evolusi organisme.*"[3]

Para pengikut evolusi *Oparin* berupaya mengadakan eksperimen untuk memecahkan permasalahan mengenai asal usul mahluk hidup. Pengetahuan terbaik mengenai eksperimen ini telah dilaksanakan oleh Stanley Miller, Ahli kimia Amerika di tahun 1953. Dengan mengkombinasikan gas yang ia buktikan, kehidupan di atmosphir bumi primitif di dalam suatu eksperimen berkembang; dan menambahkan energi ke dalam campuran itu, Miller manyatukan beberapa molekul organik yang disajikan dalam struktur protein.

Beberapa tahun telah dilewati diungkapkan eksperimen yang kemudian diperkenalkan sebagai suatu langkah penting bahwa evolusi ini adalah cacat; atmosphir yang digunakan pada eksperimen itu sangat berbeda dari kondisi bumi sebenarnya.[4] Setelah kesunyian panjang, Miller mengakui bahwa medium atmosphir yang ia gunakan tidak realistis.[5]

---

3 *Alexander I. Oparin, Origin of Life, Dover Publications, NewYork, 1936, 1953 (reprint), hal. 196.*

4 *"New Evidence on Evolution of Early Atmosphere and Life", Bulletin of the American Meteorological Society, vol 63, November 1982, hal. 1328-1330.*

5 *Stanley Miller, Molecular Evolution of Life: Current Status of the Prebiotic Synthesis of Small Molecules, 1986, hal. 7.*

Semua usaha ahli evolusi sepanjang abad ke-20 yang menjelaskan asal usul kehidupan berakhir dengan kegagalan. Jeffrey Bada, Geochemist dari San Diego Scripps Institut menerima kenyataan ini dalam artikel yang diterbitkan Earth Magazine tahun 1998. *Kini, saat kita meninggalkan abad ke-20, kita masih menghadapi masalah paling besar yang belum terselesaikan; yang kita hadapi saat memasuki abad ke-21; Bagaimana kehidupan bumi dimulai?*[6]

Struktur Kehidupan yang Kompleks

Alasan utama mengapa teori evolusi sedemikian buntu tentang asal-usul kehidupan adalah bahwa organisme hidup yang dianggap paling sederhana mempunyai struktur begitu kompleks. Sel mahluk hidup lebih kompleks dibanding semua produk teknologi yang dibuat manusia. Bahkan di laboratorium paling maju di dunia sekalipun, sel hidup tidak mungkin diciptakan dari bahan anorganik.

Kondisi yang diperlukan untuk pembentukan suatu sel terlalu luas untuk dijelaskan dengan tuntas oleh apa yang disebut dengan teori *koinsidensi*. Kemungkinan protein membangun blok sel yang dipadu dengan teori kebetulan, adalah 1 banding 10; rata-rata sebuah protein tersusun dari 500 jenis asam amino. Dalam matematika, suatu perbandingan yang

---

6 Jeffrey Bada, Earth, February 1998, hal. 40

lebih kecil dari 1/10, dianggap sebagai hal yang mustahil.

Molekul DNA, yang terletak pada inti sel dan menyimpan informasi genetik, merupakan sebuah *data bank* yang luar biasa dan menakjubkan. Jika sandi informasi pada DNA tersebut ditulis, maka akan menjadi satu perpustakaan raksasa yang berisikan 900 volume ensiklopedi dengan 500 halaman masing-masing.

Dalam posisi ini muncullah dilema yang sangat menarik: Hanya dengan bantuan sedikit protein khusus (enzim), DNA dapat berlipat-ganda. Namun, sintesa dari enzim ini hanya dapat direalisir oleh kode informasi di dalam DNA. Karena ketergantungan satu sama lain- untuk mereplikasi, keduanya harus muncul pada waktu bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa skenario kehidupan yang dimulai dengan sendirinya, menemui jalan buntu. Pada September 1994 Guru besar, Leslie Orgel, ahli evolusi dari Universitas San Diego, California, mengakui fakta ini berkaitan dengan isu ilmiah Majalah Sains Amerika.

Adalah sangat tidak mungkin bahwa *protein* dan *asam nucleic*; keduanya merupakan susunan yang kompleks, muncul secara tiba-tiba pada tempat dan waktu yang sama. Namun, nampaknya mustahil pula memiliki satu tanpa yang lain. *Dan demikian, pada lintasan awal, orang mungkin saja*

menyimpulkan bahwa hidup tidak pernah dapat berkembang melalui alat kimiawi.[7]

Tepatlah, jika kehidupan berasal dari sebab-sebab alam, maka harus diakui bahwa hidup itu adalah "diciptakan" oleh yang Maha Ghaib. Fakta ini dengan tegas tidak memberlakukan teori evolusi yang tujuan utamanya menyangkal penciptaan.

Mekanisme Khayal Evolusi

Poin penting kedua yang menisbikan teori Darwin adalah bahwa kedua konsep yang dikemukakan oleh teori itu sebagai mekanisme evolusi ternyata dipahami tidak mempunyai kekuatan evolusi. Darwin mendasarkan dugaan evolusi sepenuhnya pada "Seleksi Alam." Arti penting yang ia tempatkan pada mekanisme ini adalah keterangan yang didasari atas bukunya: *The Origin of Species, Through Selection.*

Alam mendapati bahwa makhluk hidup yang lebih kuat disesuaikan dengan kondisi habitat mereka dan akan *survive* dalam perjuangan hidupnya. Sebagai contoh, kumpulan rusa yang berada di bawah ancaman serangan binatang buas; yang dapat berlari lebih cepat maka dia akan *survive*. Oleh karena itu, kumpulan rusa akan terdiri atas individu yang lebih kuat dan cepat. Namun, masih tak terjawabkan;

---

7 *Leslie E. Orgel, "The Origin of Life on Earth", Scientific American, vol. 271, October 1994, hal. 78.*

mekanisme ini tidak akan menyebabkan rusa ber-evolusi dan mengubah bentuk mereka menjadi spesies mahluk hidup yang lain; sebagai contoh, kuda.

Oleh karena itu, mekanisme seleksi alam sama sekali tidak mempunyai kekuatan evolusi. Darwin juga menyadari fakta ini dan seharusnya ia nyatakan lebih dulu dalam bukunya *The Origin of Species*. *"Seleksi Alam tidak dapat melakukan apapun sampai variasi atau perbedaan individu berlangsung."*[8]

Pengaruh Lamarck

Maka, bagaimana bisa variasi yang baik ini terjadi? Darwin mencoba menjawab pertanyaan ini dari sudut pandang pemahaman primitif tentang ilmu pengetahuan pada zamannya. Menurut Lamarck, ahli biologi Perancis yang hidup sebelum Darwin; makhluk hidup melewati ciri yang mereka peroleh selama umur hidup mereka terhadap generasi berikutnya; dan ciri ini, dengan berkumpul dari satu generasi ke generasi yang lain akan menyebabkan jenis baru terbentuk. Sebagai contoh, menurut Lamarck, jerapah ber-evolusi dari binatang antelop; saat mereka berjuang untuk makan daun-daunan dari pohon yang tinggi, leher mereka telah dipanjangkan dari generasi ke generasi.

---

8 *Charles Darwin, The Origin of Species by Means of Natural Selection, The Modern Library, New York, hal. 127.*

Darwin juga memberi contoh serupa di dalam bukunya *The Origin Of Species* dikatakan bahwa *beruang sebagai contoh, menyelam ke dalam air untuk mendapatkan makanan dan mentransformasikan dirinya menjadi ikan paus berulangkali.*[9]

Namun, hukum keturunan yang ditemukan oleh Mendel dan dibuktikan oleh ilmu pengetahuan genetika abad ke-20 sepenuhnya merobohkan legenda bahwa ciri yang diperoleh diberikan pada generasi yang berikut. Lalu, seleksi alam menafikan perolehan itu sebagai suatu mekanisme evolusi.

Darwinisme Modern dan Mutasi

Dalam rangka menemukan suatu solusi, para pendukung Darwinisme mengembangkan *Teori Sintetis Modern* atau dipenghujung 1930 lebih dikenal secara umum dengan teori *Darwinisme Modern*. Darwinisme modern dan teori mutasi menciptakan penyimpangan pada gen mahluk hidup disebabkan faktor eksternal seperti *radiasi* atau kesalahan *replikasi* sebagai *penyebab variasi* selain mutasi alam. Kini, model yang mewakili evolusi di dunia adalah *Neo-Darwinisme*. Teori tersebut mempertahankan gagasan bahwa berjuta-juta mahluk hidup yang terdapat di bumi terbentuk sebagai hasil

---

9 *Charles Darwin, The Origin of Species: A Facsimile of the First Edition, Harvard University Press, 1964, hal. 184.*

atau akibat sebuah proses di mana banyak organisme kompleks seperti telinga, mata, paru-paru, dan bulu mengalami *mutasi;* itu adalah, kekacauan genetik. Namun, terdapat suatu fakta ilmiah yang samasekali keliru, yang secara total mengikis teori ini: *Mutasi tidak menyebabkan mahluk hidup untuk berkembang; sebaliknya, menyebabkan kejahatan terhadap mereka.*

Alasan untuk hal ini sangat sederhana: DNA mempunyai suatu struktur yang sangat kompleks dan benda atau barang yang acak hanya dapat menyebabkan bahaya. *B.G Ranganathan* ahli genetika Amerika. menjelaskan hal ini sebagai berikut:

Pertama, secara alami mutasi asli sangatlah jarang terjadi. Kedua, kebanyakan mutasi berbahaya karena memakai sistem random; dibanding perubahan yang rapi pada struktur gen, perubahan random manapun dalam suatu sistem yang sangat teratur akan berada pada kondisi terburuk, bukan demi kebaikannya. *Sebagai contoh, jika gempa bumi mengguncang suatu bangunan yang tersusun sangat rapi, maka akan ada perubahan random pada kerangka bangunan yang mungkin tidak akan menjadi sebuah pengembangan.*[10]

Wajar saja bila diamati sejauh ini tidak ada mutasi yang bermanfaat untuk mengembangkan kode genetik. Semua mutasi sudah terbukti

---

10 *B. G. Ranganathan, Origins?, Pennsylvania: The Banner Of Truth Trust, 1988, hal. 7.*

membahayakan. Telah dipahami bahwa mutasi yang diperkenalkan sebagai mekanisme evolusi merupakan peristiwa yang benar-benar merugikan dan melumpuhkan genetika mahluk hidup. Efek mutasi yang paling umum terjadi pada manusia adalah kanker. Maka jelaslah, mekanisme yang bersifat merusak tidak bisa menjadi suatu mekanisme evolusi. *Seleksi Alam* pada sisi lain, tidak dapat melakukan apapun dengan sendirinya sebagaimana juga diakui Darwin. Fakta ini menunjukkan bahwa tidak ada mekanisme evolusi secara alami. Karena tidak ada mekanisme evolusi maka tidak ada pula proses evolusi yang disebut "khayal" itu.

Catatan Fosil: Tidak Terdapat Tanda dan Bentuk Intermediasi

Bukti yang paling jelas bahwa tidak benarnya skenario yang diusulkan oleh teori evolusi adalah catatan fosil. Menurut teori evolusi, tiap-tiap spesies hidup bersemi dari spesies terdahulu. Spesies yang terlebih dahulu ada dan berubah menjadi sesuatu yang lain dalam suatu waktu dan semua spesies ada dengan cara ini. Menurut teori itu, perubahan bentuk ini berproses secara berangsur-angsur lebih dari berjuta-juta tahun. Hal ini telah menjadi masalah, kemudian banyak spesies mediasi seharusnya ada dan hidup pada periode transformasi yang lama.

Sebagai contoh, beberapa hewan setengah ikan, setengah reptil hidup di masa lalu telah memperoleh beberapa ciri yang berkenaan dengan binatang melata selain ciri ikan yang telah mereka miliki. Atau hidup beberapa reptile-burung, yang memperoleh beberapa ciri burung selain ciri yang berkenaan dengan binatang melata yang telah mereka miliki. Karena hal ini akan berada dalam tahap transisi- mereka harus dilumpuhkan- mahluk hidup menjadi pincang dan cacat. Para pendukung teori evolusi mengacu pada makhluk khayal sebagai *format transisi* yang mereka yakini hidup di masa lalu.

Jika binatang seperti itu benar-benar hidup maka akan terdapat jutaan dan bahkan milyaran mahluk dalam jumlah dan *varian* yang berbeda. Lebih penting lagi, makhluk asing yang lain dari yang lain ini harus ditunjukkan pada catatan fosil. Dalam *The Origin of Species*, Darwin menjelaskan:

"*Jika teoriku benar, varian intermediasi tak terhingga, menghubungkan semua spesies paling dekat dari "kelompok bersama" harus hidup. Sebagai konsekwensi, bukti dari keberadaan yang terdahulu bisa ditemukan di antara sisa- sisa fosil.*"[11]

Angan-angan Darwin itu Merusak

---

11 *Charles Darwin, The Origin of Species: A Facsimile of the First Edition, Harvard University Press, 1964, hal 179.*

Walau pendukung evolusi tengah membuat usaha penuh pengabdian untuk menemukan fosil sejak pertengahan abad ke-19, namun tidak terdapat bentuk transisi yang terkuak. Semua fosil di dalam penggalian menunjukkan pertentangan dengan apa yang diharapkan pendukung evolusi yang berkeyakinan bahwa kehidupan yang nampak pada bumi terjadi secara tiba-tiba dengan bentuk sempurna. Ahli fosil dan purbakala Britania terkenal, *Derek V. Ager*, mengakui fakta ini, sungguhpun ia merupakan seorang pendukung teori evolusi.

Poin tersebut muncul jika kita menguji fosil dan mencatat secara detil, baik pada perkembangan ordo maupun spesies, kita temukan- berulang kali- bukan evolusi namun hanya ledakan spontan satu kelompok atas yang lain[12]. Ini berarti bahwa catatan fosil semua spesies hidup, tiba-tiba muncul sebagai bentuk sempurna tanpa menjalani bentuk intermediasi di tengahnya. Ini merupakan kebalikan dari asumsi Darwin. Ini juga merupakan bukti sangat kuat bahwa mahluk hidup itu diciptakan. Satu-satunya penjelasan tentang spesies yang hidup dan muncul tiba-tiba dan melengkapi tiap detil tanpa evolusi nenek moyang memastikan bahwa spesies ini diciptakan. Fakta ini diakui oleh para pendukung evolusi dan ahli biologi yang dikenal luas, Douglas Futuyma:

12 *Derek A. Ager, "The Nature of the Fossil Record", Proceedings of the British Geological Association, vol 87, 1976, hal. 133.*

"Ciptaan dan evolusi di antara mereka, melelahkan sebagai penjelasan asal makhluk hidup. Organisme yang nampak dipermukaan bumi ada yang secara penuh berkembang dan ada juga yang tidak. Jika tidak, mereka harus berkembang dari spesies yang ada sebelumnya melalui beberapa proses modifikasi. Jika mereka muncul, mereka pasti diciptakan oleh intelegensi yang Maha Kuasa."[13]

Fosil menunjukkan bahwa mahluk hidup muncul dan berkembang secara sempurna dan ini merupakan pernyataan sempurna mengenai alam. Hal itu berarti bahwa *asal usul manusia* bertentangan dengan pemikiran Darwin; bukan evolusi tetapi penciptaan.

Kisah Evolusi Manusia

Topik yang paling sering dimunculkan oleh pendukung teori evolusi adalah tema pokok mengenai asal-usul manusia. Pengikut Darwin mengakui bahwa manusia modern sekarang ini berkembang dari beberapa macam makhluk; contoh: kera tak berekor. Selama proses prediksi evolusi yang diperkirakan telah dimulai 4-5 juta tahun yang lalu, diklaim bahwa di sana hidup beberapa *bentuk transisi* antara manusia modern dan nenek moyangnya. Menurut skenario

---

13 *Douglas J. Futuyma, Science on Trial, Pantheon Books, New York, 1983. hal.197.*

yang sepenuhnya khayal ini, terdapat empat dasar kategori:

1. Australopithecus
2. Homo habilis
3. Homo erectus
4. Homo sapiens

Para pendukung evolusi mengatakan bahwa apa yang dinamakan kera pertama-seperti nenek moyang manusia *australopithecus* yang berarti Kera Afrika Selatan. Mahluk hidup ini tak lain adalah benar-benar merupakan spesies kera yang telah punah. Riset luas dilakukan pada berbagai spesimen *Australopithecus* oleh dua ahli ilmu urai tubuh dunia yang terkenal dari Inggris dan AS, yakni, Lord Solly Zuckerman dan Prof. Charles Oxnard, telah menunjukkan bahwa kera ini termasuk jenis kera tak berekor biasa yang punah dan tidak mengandung kemiripan apapun dengan manusia.[14]

Pendukung teori evolusi menggolongkan langkah lanjut evolusi manusia seperti "homo" yaitu "manusia." Menurut klaim pendukung teori evolusi, mahluk hidup pada urutan homo lebih berkembang dibanding *Australopithecus*. Pada susunan tertentu, pendukung teori evolusi memikirkan suatu rencana evolusi yang fantastis dengan pengaturan fosil yang

---

14 *Solly Zuckerman, Beyond The Ivory Tower, Toplinger Publications, New York, 1970, pp. 75-94; Charles E. Oxnard, "The Place of Australopithecines in Human Evolution: Grounds for Doubt", Nature, vol 258, hal. 389.*

berbeda dari makhluk ini. Rencana ini adalah khayalan belaka karena belum pernah dibuktikan bahwa ada suatu hubungan evolusioner antar kelas yang berbeda ini. Ernst Mayr, salah seorang penganjur paling utama teori evolusi abad ke-20, membantah di dalam bukunya *One Long Argument.*

"Sejarah khusus seperti asal usul kehidupan atau mengenai Homo sapien, sangat sulit dan boleh jadi menghalangi tujuan terhadap penjelasan yang memuaskan."[15]

Dengan penguraian hubungan mata rantai sebagai "Australopithecus> Homo Erectus> Homo sapiens," pendukung teori evolusi menyiratkan bahwa masing-masing jenis ini merupakan nenek moyang satu sama lain. Namun, penemuan terbaru *paleoanthropologists* mengungkapkan bahwa *Australopithecus, Homohabilis* dan *Homos Erectus* hidup di bagian berbeda di dunia pada waktu yang sama.[16]

Lebih dari itu, segmen tertentu mengenai manusia yang digolongkan sebagai homo erectus telah hidup hingga zaman modern. Homo Sapiens *andarthalensis* dan Homo Sapiens (manusia

---

15 *"Could science be brought to an end by scientists' belief that they have final answers or by society's reluctance to pay the bills?" Scientific American, December 1992, hal. 20.*

16 *Alan Walker, Science, vol. 207, 7 March 1980, p. 1103; A. J. Kelso, Physical Antropology, 1st ed., J. B. Lipincott Co., New York, 1970, p. 221; M. D. Leakey, Olduvai Gorge, vol. 3, Cambridge University Press, Cambridge, 1971, hal. 272.*

modern) yang hidup sejaman pada daerah yang sama.[17]

Ini jelas menandai adanya ketidakberlakuan pengakuan bahwa mereka merupakan nenek moyang satu sama lain. Seorang ahli fossil dari Universitas Harvard, Stephen Gould Jay, menjelaskan kebuntuan teori evolusi ini walaupun ia sendiri merupakan seorang pendukung teori tersebut.

Apa yang telah terjadi dalam jenjang kehidupan jika ada tiga garis keturunan hidup sejaman hominids (A.africanus, the robust australopithecines, dan H.habilis), dengan jelas tidak diperoleh dari yang lain? Lagi pula, tidak satupun dari ketiga contoh tersebut cenderung berevolusi selama mereka hidup dimuka bumi.[18]

Skenario evolusi manusia yang dipandang tegak dengan bantuan berbagai upaya menggambarkan hewan "Separuh kera - separuh manusia" makhluk yang muncul di media dan buku, sesungguhnya adalah propaganda yang tak lain hanya suatu cerita yang tidak memiliki landasan ilmiah.

Lord Solly Zuckerman, salah seorang yang paling terkenal dan ilmuwan yang dihormati di U.K., melakukan riset mengenai topik ini bertahun-tahun; dan terutama pernah belajar *Australopithecus* fosil

---

17 *Jeffrey Kluger, "Not So Extinct After All: The Primitive Homo Erectus May Have Survived Long Enough To Coexist With Modern Humans," Time, 23 December 1996.*

18 *S. J. Gould, Natural History, vol. 85, 1976, hal. 30.*

selama 15 tahun, akhirnya menyimpulkan; disamping menjadi pendukung teori evolusi, bahwa sesungguhnya, tidak ada asal-usul mahluk yang berkembang dari kera tak berekor menjadi manusia seperti itu. Zuckerman juga membuat "*spektrum ilmu pengetahuan*" yang menarik. Ia membentuk spektrum ilmu pengetahuan yang berkisar antara yang ia anggap ilmiah sampai kepada yang tidak ilmiah. Menurut spektrum Zuckerman, kebanyakan ilmu pengetahuan yang tergantung pada data kongkrit ilmu pengetahuan adalah ilmu kimia dan ilmu fisika. Setelah itu muncul ilmu pengetahuan biologi dan kemudian ilmu-ilmu sosial. Pada spektrum yang jauh, yang merupakan bagian yang dianggap sebagai kebanyakan tidak ilmiah adalah konsep pemikiran *Extra-sensory* seperti telepati dan enam panca indera dan akhirnya *evolusi manusia*, Zuckerman menjelaskan alasannya.

Kita kemudian memindahkan daftar kebenaran objektif ke dalam bidang fisika biologi; pemikiran *extra-sensory* atau penafsiran sejarah fosil manusia, dimana pendukung teori evolusi yang mungkin percaya terhadap orang beriman yang bersemangat di bidang evolusi terkadang mempercayai banyak hal yang berlawanan pada saat bersamaan.[19]

Cerita mengenai evolusi manusia tak lain hanya penafsiran praduga tentang fosil yang digali oleh

---

19 *Solly Zuckerman, Beyond The Ivory Tower, hal.19.*

orang-orang tertentu, yang dengan membabibuta bertahan pada teori mereka.

Teknologi Mata dan Telinga

Pokok lain yang tetap tidak terjawab oleh teori evolusi adalah kecanggihan yang sempurna mengenai persepsi tentang mata dan telinga.

Sebelum melewati tema utama mata, mari kita dengan singkat menjawab pertanyaan mengenai *bagaimana kita melihat*. Sinar cahaya berasal dari suatu obyek secara berlawanan dengan retina mata. Di sini, sinar cahaya dipancarkan ke dalam isyarat elektris oleh sel dan menjangkau titik kecil di belakang otak yang disebut dengan pusat pandang. Isyarat elektris ini dipersepsikan dipusat otak sebagai suatu gambar sampai pada rangkaian proses tersebut. Dengan latar belakang teknis ini, mari kita renungkan.

Otak terhindar dari cahaya. Hal itu berarti bahwa bagian dalam otak sangat gelap dan cahaya tidak menjangkau tempat di mana otak diposisikan. Tempat yang disebut dengan *center of vision* adalah tempat gelap yang tidak pernah terjangkau oleh cahaya bahkan mungkin, tempat tergelap yang pernah anda ketahui. Namun, anda menyaksikan dunia terang berkilau dari puncak kegelapan ini. Gambaran yang dibentuk di dalam mata tersebut sangat tajam luar biasa bahkan teknologi abad ke duapuluhpun belum mampu mencapai itu. Sebagai contoh, lihatlah

buku yang anda baca, tangan yang dengannya anda memegang, kemudian angkat kepala dan pandang sekeliling. Pernahkah Anda melihat imaginasi yang luar biasa tajam seperti ini di tempat lain? Bahkan layar televisi paling modern yang diproduksi oleh produsen televisi tercanggih di dunia sekalipun tidak bisa menyediakan imaginasi tajam seperti itu. Ini merupakan imaginasi yang begitu tajam, berwarna dan memiliki tiga dimensi. Selama lebih dari 100 tahun, beribu-ribu insinyur tengah berusaha untuk mencapai ketajaman ini. Pabrik, landasan pemikiran yang sangat besar telah dibentuk; banyak riset telah dilaksanakan, rencana dan disain telah dibuat untuk tujuan ini. Lagi, perhatikan layar TV dan buku yang anda pegang di tangan. Anda akan lihat bahwa terdapat perbedaan besar di dalam hal ketajaman. Lebih dari itu, TV memperlihatkan anda imaginasi dua dimensi, sedangkan mata anda, anda melihat perspektif tiga dimensi lebih dalam.

Selama bertahun-tahun, sepuluh dari beribu-ribu insinyur telah mencoba untuk membuat TV tiga dimensi untuk mencapai mutu penglihatan seperti mata itu. Ya, mereka telah membuat TV dengan sistem tiga dimensi namun tidaklah mungkin melihatnya tanpa memakai kacamata; lagi pula, itu hanya tiga dimensi tiruan. Latar belakang lebih kabur, latar depan nampak seperti kertas. Tidak pernah dan tidak mungkin manusia menciptakan pandangan luar

biasa dan tajam seperti mata. Di dalam keduanya; kamera dan televisi, terdapat kualitas imginasi yang kurang. Pendukung teori evolusi mengklaim bahwa mekanisme yang memproduksi imaginasi tajam ini terbentuk secara kebetulan. Sekarang, jika seseorang memberitahu anda bahwa televisi yang berada di dalam ruang anda terbentuk sebagai hasil kebetulan; bahwa semua atomnya secara tiba-tiba datang bersamaan dan menyusun alat yang menghasilkan suatu imaginasi, apa pendapat anda? Bagaimana mungkin atom dapat melakukan apa yang beribu-ribu orang tidak bisa melakukannya?

Jika alat yang memproduksi imaginasi lebih primitif dibanding mata tidak bisa dibentuk secara kebetulan, maka sangat jelaslah bahwa mata dan imaginasi tidak bisa dibentuk secara kebetulan. Hal yang sama berlaku bagi telinga. Telinga luar mengambil suara yang tersedia melalui *auricle* dan mengirimnya ke telinga tengah; telinga tengah mentransmisi vibrasi suara dengan mengintensifikasinya; Pada saat mengirimkan vibrasi ke otak telinga mentranslasikannya menjadi sinyal listrik. Sama halnya dengan mata, tindakan mendengar berakhir di pusat pendengaran dalam otak.

Kondisi mata juga sama persis dengan telinga. Otak terlindungi dari bunyi dan cahaya; tidak membiarkan bunyi apapun masuk. Oleh karena itu, tak peduli bagaimanapun ributnya diluar, bagian dalam

otak benar-benar tenang. Meskipun demikian, bunyi yang paling keras dapat dirasakan oleh otak. Di dalam otak yang terlindung dari bunyi, anda mendengar sebuah simphoni orkestra; dan mendengar semua suara gaduh dalam suatu tempat yang penuh sesak. Bagaimanapun, jika level bunyi di dalam otak anda diukur oleh suatu alat yang tepat pada saat itu, akan nampak bahwa sesungguhnya kesunyian berlangsung disana. Seperti halnya imaginasi, puluhan tahun usaha telah dihabiskan untuk menghasilkan dan reproduksi bunyi agar mendekati yang asli. Hasil usaha ini adalah perekam bunyi, sistem perekaman tinggi, dan sistem untuk merasakan bunyi. Di samping semua teknologi ini, beribu-ribu insinyur dan tenaga ahli yang tengah bekerja pada usaha ini, tidak mendapatkan ketajaman bunyi dan ketajaman yang sama seperti bunyi yang dirasakan oleh telinga. Renungkanlah tentang *highest quality hi-fi sistem* yang diproduksi oleh perusahaan terbesar di industri musik. Bahkan pada alat ini, manakala bunyi direkam, sebagian dari suara itu hilang; atau ketika Anda menyalakan HI-FI anda selalu mendengar bunyi desis sebelum musik dimulai. Namun, bunyi yang merupakan produk teknologi tubuh itu sangat bersih, jelas dan tajam. Telinga manusia tidak pernah merasakan bunyi dibarengi desis seperti halnya HI-FI; Telinga merasakan bunyi persis sebagaimana

adanya, jelas bersih dan tajam. Ini adalah cara yang telah ada sejak penciptaan manusia.

Sejauh ini, tidak ada visual atau alat perekam yang diproduksi oleh manusia sesensitif dan berhasil mempersepsi data sensor sebagaimana mata dan telinga. Namun, sejauh mata dan telinga melihat, terbentang kehebatan yang jauh lebih besar dari semua ini.

Siapakah yang mengamati dunia yang memikat di dalam otak yang dapat mendengarkan simphoni, cicit burung dan mencium harumnya bunga mawar?

Rangsangan yang berasal dari mata, telinga, dan hidung manusia bergerak ke otak sebagai gerakan hati secara kimia elektris. Di dalam buku biologi, psikologi, dan biokimia anda dapat temukan banyak detil tentang bagaimana imaginasi ini terbentuk di dalam otak. Namun, Anda tidak pernah menemukan fakta paling utama tentang pokok ini: Siapakah yang mempersepsi gerakan hati secara kimia elektris seperti imaginasi, bunyi, bau dan peristiwa yang berhubungan dengan perasaan di otak? Terdapat suatu kesadaran di dalam otak yang merasakan semua ini tanpa merasa apa yang diperlukan telinga. Milik siapakah kesadaran ini? Tidak diragukan bahwa kesadaran ini bukan milik syaraf, lapisan yang tebal dan neurons berisikan otak. Inilah alasan kenapa Darwin percaya bahwa segala sesuatu yang terdiri

atas sesuatu, tidak bisa memberi jawaban terhadap pertanyaan ini.

Kesadaran ini adalah ruh yang diciptakan oleh Allah. Ruh tidak membutuhkan mata untuk melihat imaginasi dan telinga untuk mendengar suara. Lagipula, ruh tidak memerlukan otak untuk berpikir.

Semua orang yang membaca fakta ilmiah dan eksplisit ini, sepatutnya memikirkan kemaha-hebatan Allah, bertakwa dan brerlindung kepada-Nya: Dialah yang menundukkan alam semesta keseluruhan dalam suatu tempat yang gelap gulita berada pada bentuk kilauan, bayang-bayang, warna-warni, warna-warni dalam bentuk tiga dimensi, bentuk bayang-bayang, bentuk kubus tiga dimensi, remang-remang, dan bentuk kilauan.

Keyakinan Seorang Materialis

Informasi yang telah kami perkenalkan sejauh ini memperlihatkan bahwa teori evolusi merupakan suatu klaim terhadap penemuan ilmiah. Klaim teori mengenai asal usul kehidupan tersebut tidak konsisten dengan ilmu pengetahuan. mekanisme evolusi yang dimaksud tidak mempunyai kekuatan evolusi dan fosil memperlihatkan bahwa bentuk intermediasi yang disyaratkan oleh teori tersebut tidak pernah terjadi. Maka, tentu saja teori tersebut harus dipinggirkan sebagai suatu pemikiran yang tidak ilmiah. Begitu

banyak pemikiran seperti "*geosentris*" dikeluarkan dari agenda ilmu pengetahuan sepanjang sejarah.

Namun, teori evolusi sedang berada pada tekanan dari agenda ilmu pengetahuan. Sebagian orang bahkan mencoba untuk menghadirkan kritik yang diarahkan untuk melawan teori itu sebagai suatu serangan terhadap ilmu pengetahuan. Mengapa?

Alasannya adalah bahwa teori evolusi merupakan suatu keyakinan dogmatis yang sangat dibutuhkan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kelompok ini dengan membabi buta mengabdi pada filosofi materialis dan mengadopsi Darwinisme, karena merupakan satu-satunya penjelasan materialis yang dapat dikemukakan demi upaya yang berkaitan dengan alam.

Cukup menarik, dari waktu ke waktu mereka juga mengakui fakta ini. Seorang ahli genetika terkenal dan juru bicara evolusi, Richard C. Lewontin dari Harvard University, mengakui bahwa ia adalah materialis pertama dan utama baru kemudian seorang ilmuwan.

Metoda dan institusi ilmu pengetahuan bagaimanapun juga memaksa kita menerima suatu penjelasan material tentang dunia yang fenomenal, tetapi sebaliknya kita dipaksa oleh purbasangka kesetiaan kita terhadap materialisme menyebabkan terciptanya suatu piranti penyelidikan dan pemikiran yang menghasilkan penjelasan material, tak peduli

dengan *counter-intuitive*, tak peduli begitu menakjubkan orang yang belum tahu. Lebih dari itu, paham materialisme itu adalah kemutlakan, maka kita tidak bisa melibatkan Tuhan.[20]

Ini merupakan statemen yang eksplisit bahwa Darwinisme adalah suatu dogma yang dipertahankan hanya demi kesetiaan kepada filosofi materialis. Dogma ini mempertahankan bahwa tidak ada benda yang diam. Oleh karena itu, dogma tersebut membantah benda mati dapat menciptakan kehidupan. Dogma tersebut tetap mengatakan bahwa berjuta-juta jenis benda hidup; sebagai contoh, burung, ikan, jerapah, harimau, serangga, pohon, bunga, ikan paus dan manusia dimulai sebagai hasil interaksi seperti halnya hujan, kilat, dan lain-lain, terlepas dari benda mati. Ini merupakan pemikiran yang bertentangan dengan alasan maupun dengan ilmu pengetahuan.Namun Darwinisme terus mempertahankannya dan benar-benar *menafikan nilai keTuhanan*.

Siapa saja yang tidak memperhatikan asal usul mahluk hidup dengan prasangka materialis akan mengerti kebenaran yang jelas ini: Semua mahluk karya Sang Pencipta, yang Maha Kuasa, Bijak dan Maha Mengetahui. Pencipta ini adalah Allah, yang menciptakan keseluruhan alam semesta dari ketidakadaan lalu mendesainnya dengan bentuk

20 *Richard Lewontin, "The Demon-Haunted World," The New York Review of Books, January 9, 1997, hal. 28.*

paling sempurna dan memperindah semua mahluk hidup.

Teori Evolusi Merupakan Sihir Paling Kuat di Dunia

Perlu dijelaskan bahwa seseorang yang ter bebas dari prasangka dan pengaruh ideologi tertentu hanya memakai logika dan pikiran: akan dengan jelas memahami keyakinan dari sudut pandang teori evolusi yang menghasilkan masyarakat tahayul yang tidak berpengetahuan atau peradaban.

Sebagaimana telah diterangkan di atas, mereka yang meyakini teori evolusi berpandangan bahwa atom dan molekul yang dilemparkan ke dalam tong besar bisa menghasilkan pemikiran, memberi akal buat profesor, mahasiswa, ilmuwan seperti Einstein dan Galileo, seniman seperti Humphrey Bogart, Frank Sinatra dan Pavarotti, juga binatang antelop, pohon jeruk dan bunga anyelir. Yang sangat lucu adalah bahwa ilmuwan dan profesor yang percaya dengan omong kosong ini adalah mereka yang terpelajar. Itulah kenapa dianggap perlu untuk mengulas teori evolusi sebagai "sihir yang paling kuat di dunia." Tidak pernah sebelumnya, gagasan atau kepercayaan lain begitu sangat diikuti orang dengan alasan yang kuat dan mereka menolak untuk berpikir cerdas dan logis; mereka menyembunyikan kebenaran seolah-olah mata mereka telah ditutup

dengan kain. Ini merupakan kebutaan yang luar biasa dan lebih buruk dibanding kebutaan akan penyembahan orang Mesir yang memuja Dewa Ra, lambang pemujaan di bagian Afrika. pemujaan masyarakat Saba terhadap matahari, suku bangsa Nabi Ibrahim penyembah berhala yang mereka ciptakan dengan tangan mereka sendiri atau kebutaan pengikut Nabi Musa yang menyembah anak lembu.

Sungguh ini merupakan kondisi yang benar-benar tidak beralasan, seperti yang diterangkan oleh Allah di dalam Qur'an. Allah mengungkapkan di dalam banyak ayat bahwa otak manusia akan tertutup dan tidak memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾
خَتَمَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ ۖ وَعَلَىٰٓ أَبْصَٰرِهِمْ غِشَٰوَةٌ ۖ وَلَهُمْ
عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

"Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak akan beriman.Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat." (QS. Al Baqarah :6-7)

لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ

أُوْلَٰٓئِكَ كَٱلْأَنْعَٰمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَٰفِلُونَ ﴿١٧٩﴾

"Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai." (QS. Al A'raf :179)

وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَظَلُّواْ فِيهِ يَعْرُجُونَ ﴿١٤﴾ لَقَالُوٓاْ إِنَّمَا

سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ ﴿١٥﴾

"Dan jika seandainya Kami membukakan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus menerus naik ke atasnya, tentulah mereka berkata: "Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir." (QS. Al Hijr :14-15)

Tidak ada ungkapan yang dapat menyatakan betapa mengejutkannya bahwa sihir ini telah menguasai dan memperbudak masyarakat luas; menghalangi manusia dari kebenaran selama hampir

150 tahun. Dapat dipahami bahwa satu atau sedikit orang mungkin percaya akan skenario mustahil itu dan mengakui dengan kebodohan dan penuh ketidaklogisan. Namun, sihir mungkin satu-satunya penjelasan untuk manusia dari seluruh penjuru dunia, mempercayai bahwa atom yang tidak hidup itu tiba-tiba memutuskan secara bersama dan membentuk alam semesta yang berfungsi dengan suatu sistem yang purna, disiplin, berakal dan penuh kesadaran. Planet Bumi dengan semua permukaannya begitu sempurna dan sesuai dengan kehidupan; dipenuhi makhluk hidup tak terbilang dengan sistem yang kompleks.

Allah mengungkapkan di dalam Al Qur'an mengenai peristiwa Nabi Musa dan Fir'aun bahwa sebagian orang yang mendukung filosofi *atheistic* benar-benar telah mempengaruhi orang lain dengan sihir. Pada saat Firaun diceritakan tentang agama yang benar, dia berkata kepada Musa untuk menemui ahli sihirnya. Pada saat Musa bertindak, dia mengatakan pada tukang sihir itu untuk mendemonstrasikan kemampuan mereka lebih dulu.

قَالَ أَلْقُوا۟ ۖ فَلَمَّآ أَلْقَوْا۟ سَحَرُوٓا۟ أَعْيُنَ ٱلنَّاسِ وَٱسْتَرْهَبُوهُمْ وَجَآءُو بِسِحْرٍ

عَظِيمٍ ﴿١١٦﴾

Musa menjawab: "Lemparkanlah (lebih dahulu)!" Maka tatkala mereka melemparkan, mereka menyulap mata orang dan menjadikan

orang banyak itu takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar (mena`jubkan)." (QS. Al A'raf :116)

Sebagaimana kita pahami, terlepas dari Nabi Musa dan mereka yang mempercayainya, tukang sihir Firaun bisa menipu semua orang. Namun, bukti yang dikemukakan oleh Nabi Musa menghancurkan sihir itu, atau "menelan apa yang telah mereka tempa" seperti yang dijelaskan oleh ayat berikut:

۞وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِىَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿١١٧﴾
فَوَقَعَ ٱلْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١١٨﴾ فَغُلِبُوا۟ هُنَالِكَ وَٱنقَلَبُوا۟
صَٰغِرِينَ ﴿١١٩﴾

"Dan kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina."(QS. Al A'raf :117-119)

Seperti yang dapat kita pahami dari ayat di atas, ketika disadari bahwa apa yang pertamakali dilempar oleh orang ini terhadap orang lain hanya merupakan suatu ilusi, mereka kehilangan semua kredibilitas. Di era sekarang pun- kecuali jika mereka yang berada di bawah pengaruh sihir serupa-meyakini

klaim yang menggelikan ini dengan tipuan ilmiah mereka. Mereka menghina ketika kebenaran yang sesungguhnya muncul dan sihir dihancurkan. Sesungguhnya, Malcolm Muggeridge, seorang ahli filsafat tak bertuhan dan pendukung evolusi merasa cemas oleh prospek itu:

"Aku sendiri yakin bahwa teori evolusi, terutama perluasan yang telah diterapkan, akan menjadi salah satu lelucon besar dalam sejarah masa datang. Generasi cucu kita akan terheran heran bahwa hipotesis yang begitu lemah dan penuh keraguan bisa diterima dengan kecenderungan yang tidak masuk akal yang dimiliknya."[21]

Masa depan itu sangat dekat: sebaliknya, orang akan segera menyadari bahwa "waktu" bukanlah tuhan dan mereka akan menatap mundur tentang teori evolusi itu sebagai sihir yang paling jahat dan berbahaya di dunia. Sihir itu dengan cepat diangkat dari panggung dunia. Banyak orang yang meragukan kebenaran tentang teori evolusi. Mereka bingung mengapa mereka sampai terpengaruh olehnya.□

---

21 *Malcolm Muggeridge, The End of Christendom, Grand Rapids: Eerdmans, 1980, hal. 43.*